POKPHAND

A tradition of quality

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Laporan Tahunan **2020** Annual Report

Daftar Isi | Table of Contents

Ikhtisar Data Keuangan Penting	**2**	Summary of Financial Highlights
Informasi Saham	**3**	Stock Information
Laporan Direksi	**4**	Directors' Report
Laporan Dewan Komisaris	**10**	Board of Commissioners' Report
Profil Perusahaan	**14**	Corporate Profile
Analisis dan Pembahasan Manajemen	**28**	Management's Discussion and Analysis
Tata Kelola Perusahaan	**46**	Good Corporate Governance
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	**68**	Corporate Social Responsibility
Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2020 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	**69**	Statement Letter from the Members of Directors and the Members of Board of Commissioners Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2020
Laporan Keuangan Auditan	**73**	Audited Financial Statements

Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Financial Highlights

Ikhtisar Data Keuangan Penting Selama 3 Tahun
Summary of Financial Highlights for Three Years

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio)
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	2020	2019 Disajikan Kembali Restated	2018 Disajikan Kembali Restated
Penjualan Neto Net Sales	42.518.782	42.501.146	46.601.003
Laba Bruto Gross Profit	8.254.983	7.975.167	9.104.893
Laba Usaha Operating Profit	5.137.882	4.946.322	6.420.429
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	3.845.833	3.642.226	4.500.653
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	3.813.732	3.625.442	4.548.501
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	3.842.083	3.644.672	4.503.559
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Profit for the Year Attributable to Non-controlling Interest	3.750	(2.446)	(2.906)
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent	3.810.031	3.627.945	4.551.239
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	3.701	(2.503)	(2.738)
Laba per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Basic Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent	234	222	275

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position	2020	2019 Disajikan Kembali Restated	2018 Disajikan Kembali Restated
Total Aset Total Assets	31.159.291	29.109.408	27.541.427
Total Liabilitas Total Liabilities	7.809.608	8.213.550	8.336.047
Total Ekuitas Total Equity	23.349.683	20.895.858	19.205.380

Analisis Rasio dan Informasi Lainnya Ratio Analysis and Other Information	2020	2019 Disajikan Kembali Restated	2018 Disajikan Kembali Restated
Rasio Laba terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	0,12	0,12	0,17
Rasio Laba terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	0,16	0,17	0,24
Rasio Laba terhadap Penjualan Neto Return-on-Net Sales Ratio	0,09	0,09	0,11
Rasio Lancar Current Ratio	2,53	2,54	2,89
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	0,33	0,39	0,43
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	0,25	0,28	0,30

Informasi Saham
Stock Information

	2020				2019			
	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I
Jumlah Saham Yang Beredar Number of Shares Outstanding	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000
Kapitalisasi Pasar (Rupiah) Market Capitalization (Rupiah)	106.996.950.000.000	93.058.650.000.000	91.418.850.000.000	81.006.120.000.000	106.587.000.000.000	87.729.300.000.000	77.562.540.000.000	104.947.200.000.000
Harga Saham Tertinggi (Rupiah) Highest Share Price (Rupiah)	7.000	6.500	6.000	7.375	7.600	5.725	6.600	8.600
Harga Saham Terendah (Rupiah) Lowest Share Price (Rupiah)	5.725	5.575	3.940	3.830	5.050	4.590	4.280	6.400
Harga Saham Penutupan (Rupiah) Closing Share Price (Rupiah)	6.525	5.675	5.575	4.940	6.500	5.350	4.730	6.400
Volume Perdagangan Saham Trading Shares Volume	456.902.000	581.361.200	665.647.500	425.614.600	493.942.200	643.450.900	709.293.200	545.416.400

Grafik Harga Saham Penutupan Selama 2 Tahun
Chart of Closing Share Prices over 2 Years

Tahun berjalan akan dikenang sebagai salah satu tahun paling menantang dalam sejarah dunia. Saat kita memasuki tahun 2020, hanya sedikit, jika ada, yang dapat melihat gejolak yang akan datang. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan gangguan sosial dan ekonomi yang meluas di hampir setiap negara di seluruh dunia.

The year in review will be remembered as one of the most challenging years in recent global history. As we entered 2020, few, if any, could see the impending turmoil that was to come. The Covid-19 pandemic has left in its wake widespread social and economic disruptions in virtually every country around the world.

Dengan kesehatan menjadi prioritas utama, semua pemerintah mewajibkan praktik dan peraturan baru yang mengharuskan orang untuk mengubah cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari secara drastis. Di Indonesia, ini termasuk pembatasan sosial berskala besar di mana orang diharuskan bekerja atau belajar dari rumah dan membatasi interaksi mereka di depan umum, serta pembatasan kegiatan dunia usaha. Meski langkah-langkah tersebut diambil untuk menahan penyebaran infeksi, langkah tersebut juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami kontraksi sebesar 2,07% pada tahun 2020.

With health being the top priority, authorities everywhere mandated new practices and regulations that would require people to dramatically change the way they go about their daily lives. In Indonesia, these included large-scale social restrictions where people were required to work or study from home and limit their interaction in public, as well as restrictions on how businesses can operate. While these steps were taken to contain the spread of infections, they also took a toll on Indonesia's economic growth which contracted by 2.07% in 2020.

Mempertimbangkan kondisi yang belum pernah terjadi sebelumnya ini, Direksi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") melaporkan bahwa Perseroan mampu mempertahankan tingkat pendapatan sebesar Rp42,52 triliun pada tahun 2020, hampir tidak berubah dari tahun sebelumnya. Meskipun penjualan tetap datar, Perseroan memanfaatkan portofolio yang terdiversifikasi dengan berfokus pada produk bernilai lebih tinggi dan sebagai

Considering this unprecedented environment, the Directors of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") are pleased to report that the Company was nevertheless able to maintain a revenue level of Rp42.52 trillion in 2020, virtually unchanged from the previous year. Although sales remained flat, the Company leveraged its diversified portfolio by focusing on higher value products and as a result, net income registered a credible growth

hasilnya, laba bersih mencatat pertumbuhan kredibel sebesar 5,59% dari Rp3,64 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp3,85 triliun pada tahun 2020.

of 5.59% from Rp3.64 trillion in 2019 to Rp3.85 trillion in 2020.

Setelah melalui banyak siklus bisnis sejak didirikan, dan telah memiliki pengalaman dalam mengatasi kondisi yang penuh tantangan, Perseroan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk tetap efisien di semua kegiatan usaha dan langkah-langkah ini berkontribusi untuk lebih meningkatkan profitabilitas, dengan Margin Laba Kotor, Marjin Laba Usaha dan Marjin Laba Bersih masing-masing meningkat menjadi 19,41%, 12,08% dan 9,05%. Perseroan juga berhasil mempertahankan neraca yang tangguh dengan likuiditas yang kuat untuk memberikan landasan penting dalam menghadapi ketidakpastian akibat pandemi yang terus berlanjut.

Having gone through many business cycles since its founding, and having developed deep experience in overcoming challenging conditions, the Company took the necessary steps to remain efficient across all of its operating areas and these steps contributed to further improving key profitability metrics, with Gross Profit Margin, Operating Income Margin and Net Income Margin improving to 19.41%, 12.08% and 9.05% respectively. The Company also managed to maintain a resilient balance sheet with strong liquidity to provide an important cushion in the face of uncertainties as the pandemic continues to unfold.

Sementara kami tetap berkomitmen untuk memberikan nilai kepada pemegang saham dan pelanggan kami, kami juga sangat memperhatikan tanggung jawab yang kami miliki untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi karyawan kami, serta melindungi mata pencaharian mereka. Untuk itu, Perseroan tidak hanya mematuhi peraturan pemerintah tentang jarak aman tetapi juga menerapkan prosedur kerja untuk menjaga kesehatan dan keselamatan di seluruh fasilitas serta melakukan pembersihan menyeluruh secara teratur di semua tempat kami untuk meminimalkan risiko infeksi. Direksi juga dengan senang hati melaporkan bahwa sepanjang tahun ini, kami mampu melindungi pekerjaan seluruh karyawan.

While we remain committed to delivering value to our shareholders and customers, we are also extremely mindful of the responsibilities we have to provide our employees a working environment that is safe, and to protect their livelihoods. To this end, the Company not only adhered to government regulations on safe distancing but also worked to institutionalize best practices for health and safety across the organization and undertook regular deep cleansing of all our premises to minimize the risk of infection. The Directors are also happy to report that during the year, we were able to protect the jobs of all employees.

TINJAUAN KEGIATAN USAHA

REVIEW OF OPERATIONS

Perseroan merupakan leader dalam industri agribisnis, dengan tiga bidang usaha utama yaitu produksi pakan ternak berkualitas tinggi, peternakan ayam dan produksi makanan olahan, yang dilakukan oleh Perseroan dan entitas anak. Dalam tinjauan ini, pendapatan setiap segmen usaha mencakup penjualan antar segmen dan penjualan eksternal.

The Company is a leader in the agro-business industry, with three core business segments in the manufacturing of high-quality poultry feed, poultry farming and the production of processed food products, which are carried out by the Company and its subsidiaries. As part of this review, the revenue attributed to each segment includes inter-segment sales and external sales.

Pakan Ternak

Poultry Feed

Produksi pakan ternak merupakan segmen usaha terbesar Perseroan, menyumbang 47,78% dari total pendapatan di tahun 2020.

The production of poultry feed is the Company's largest business, accounting for 47.78% of total revenue in 2020.

Pada semester pertama tahun 2020, pembatasan sosial berskala besar berdampak pada permintaan pakan ternak. Karena peternak di seluruh negeri memperlambat produksi ayam, dan permintaan konsumen secara keseluruhan untuk daging ayam melambat, penjualan dari segmen pakan ternak kami sedikit melemah. Meskipun permintaan pakan unggas sedikit meningkat selama semester kedua tahun 2020, hal ini dimitigasi oleh harga jual rata-rata pakan unggas yang lebih rendah. Alhasil, pendapatan

In the first half of 2020, the implementation of large-scale social restrictions impacted the demand for poultry feed. As farmers across the country slowed down poultry production, and as overall consumer demand for poultry slowed, sales from our poultry feed business softened. Although demand for poultry feed improved slightly during the second half of 2020, this was mitigated by the lower average selling price for poultry feed. As a result, revenue from this business, including inter-segment sales,

dari segmen usaha ini, termasuk penjualan antar segmen, turun tipis 3,35% menjadi Rp 31,75 triliun dari Rp32,85 triliun di 2019.

Segmen usaha pakan ternak Perseroan juga dipengaruhi oleh biaya dan ketersediaan bahan baku, terutama jagung yang merupakan bahan utama pakan ternak. Untuk menjawab tantangan ini, Perseroan mengandalkan pengalamannya dalam formulasi pakan ternak untuk memastikan agar memberikan nilai gizi yang tinggi dan konsisten kepada peternak.

Peternakan Unggas

Segmen usaha peternakan unggas Perseroan terdiri dari produksi Day Old Chicks (DOC) yang dijual ke peternak dan program kemitraan budi daya ayam pedaging. Di tahun 2020, segmen usaha ini memberikan kontribusi sebesar 40,31% terhadap total penjualan Perseroan.

Pada tahun 2020, permintaan DOC melemah sebagai akibat dari penurunan permintaan konsumen terhadap daging ayam, terutama selama enam bulan pertama tahun berjalan, sebagai akibat dari dampak pembatasan sosial. Alhasil, pendapatan dari penjualan DOC, termasuk penjualan antar segmen mencapai Rp5,91 triliun, turun 12,34% dari Rp6,74 triliun di tahun sebelumnya.

Komponen kedua dari segmen usaha peternakan unggas Perseroan melibatkan kemitraan dengan peternak Indonesia melalui kerja sama di seluruh rantai produksi. Sebagai bagian dari kemitraan, Perseroan menyediakan bahan baku kepada peternak, seperti DOC, pakan ternak dan produk kesehatan hewan, serta memberikan pelatihan teknik peternakan modern. Setelah ayam pedaging mencapai

declined slightly by 3.35% to Rp 31.75 trillion from Rp32.85 trillion in 2019.

The Company's poultry feed business was also affected by the cost and availability of raw materials, particularly corn which is a major ingredient for poultry feed. To meet these challenges, the Company relied on its experience in feed formulation to ensure its products continue to offer consistently high nutritional value to poultry farmers.

Poultry Farming

The Company's poultry farming business comprises the production of day-old-chicks (DOC) which are sold to poultry farmers and a partnership farming program to grow commercial chicken. In 2020, this business accounted for 40.31% of the Company's total revenue.

In 2020, demand for DOC softened as a result of reduced consumer demand for fresh poultry, especially during the first six months of the year, as the impact of social movement restrictions started to take effect. As a result, revenue from the sale of DOC, including inter-segment sales, amounted to Rp5.91 trillion, a decrease of 12.34% from Rp6.74 trillion in the year before.

The second component of the Company's commercial poultry farming business involves a partnership with a network of Indonesian farmers and working with them across the entire poultry supply chain. This includes providing the necessary inputs to farmers, such as DOC, poultry feed and animal health products, and supporting these farmers with extensive training on modern poultry farming techniques. Once

ukuran yang sesuai, akan dijual ke pasar melalui jaringan distributor dan agen.

Untuk tahun berjalan, segmen usaha ini mengalami peningkatan volume, dengan pendapatan termasuk penjualan antar segmen dari peternakan unggas mencapai Rp20,88 triliun. Hal ini mencerminkan peningkatan sebesar 9,6% dari Rp19,05 triliun di tahun 2019.

Mengingat pandemi yang sedang berlangsung, Perseroan telah mengambil tindakan pencegahan ekstra dan memperkuat kepatuhan terhadap protokol bio-security yang ketat di fasilitas produksi kami untuk memastikan bahwa semua unggas bebas penyakit saat dikirim ke pelanggan.

Makanan Olahan

Produksi makanan olahan bernilai tambah tinggi tetap menjadi penyumbang pendapatan Perseroan yang bertumbuh dengan cepat seiring dengan meningkatnya penerimaan konsumen terhadap produksi makanan siap saji sebagai bagian dari gaya hidup.

Sepanjang tahun berjalan, pemberlakukan pembatasan sosial berskala besar mengakibatkan pergeseran tren konsumsi seiring banyaknya masyarakat Indonesia yang bekerja dan belajar dari rumah. Peningkatan konsumsi rumah tangga memberikan keuntungan bagi Perseroan, terutama terhadap produk makanan olahan dan makanan siap saji kami yang memiliki cakupan luas dan populer.

Pada tahun 2020, segmen usaha makanan olahan Perseroan mengalami peningkatan volume dan memberikan kontribusi penjualan sebesar Rp5,60 triliun, atau meningkat 14,61% dibandingkan Rp4,89 triliun pada tahun 2019. Pada tingkat ini, segmen usaha makanan olahan menyumbang 8,43% dari total penjualan Perseroan tahun 2020.

Sementara segmen usaha makanan olahan saat ini merupakan kontributor pendapatan ketiga, namun ini menunjukkan pertumbuhan pendapatan strategis untuk masa depan, memenuhi preferensi konsumen Indonesia untuk makanan yang mudah disiapkan dan siap saji serta tidak hanya mudah namun juga lezat dan bergizi.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan adalah aspek penting dalam mempertahankan kepercayaan

the poultry reach a marketable size, they are supplied to the market through a network of loyal distributors and agents.

For the year, this business experienced an increase in volume, with revenue, including inter-segment sales from commercial poultry farming reaching Rp20.88 trillion. This reflects an increase of 9.6% from Rp19.05 trillion in 2019.

In view of the on-going pandemic, the Company took extra precautions and reinforced compliance to stringent bio-security protocols at our production facilities to ensure that all live poultry are disease-free when they are dispatched to customers.

Processed Food

The production of high value-added processed food remains a fast-growing contributor to the Company's revenue thanks to increasing consumer acceptance of ready-to-eat products as part of their eating habits.

During the year, the large-scale social restrictions that were imposed saw a marked shift in consumption trends as Indonesians worked and studied from home. The ensuing increase in home consumption played to the Company's advantage, thanks to our broad and popular offering of processed food and ready-to-eat meals.

In 2020, the Company's processed food business saw an increase in volume and contributed Rp5.60 trillion in sales, or an increase of 14.61% over Rp4.89 trillion in 2019. At this level, processed foods accounted for 8.43% of the Company's total sales in 2020.

While the processed food business is currently a minor revenue contributor, it represents a strategic revenue growth stream for the future, meeting the preference of Indonesian consumers for easy-to-prepare and ready-to-eat meals that are not only convenient but also tasty and nutritious.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance is an important aspect of maintaining the confidence and

pemegang saham dan pemangku kepentingan. Sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia, Perseroan selalu menjalankan kegiatan usaha di dalam koridor hukum, beretika dan transparan di semua fasilitas usaha.

Praktek Tata Kelola Perusahaan diawasi oleh Dewan Komisaris dan direview oleh Komite Audit. Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi untuk memastikan bahwa aturan telah difahami, dilakukan dan dilaksanakan sepanjang waktu.

Direksi selalu mengawasi segala aspek dalam kegiatan usaha dan melaksanakan kode etik perusahaan dengan tepat untuk memastikan bahwa setiap karyawan selalu melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, Direksi dan manajemen telah berhasil mengatasi tantangan bisnis di 2020 dengan bijaksana.

trust of our investors and other stakeholders. As one of Indonesia's largest businesses, the Company is committed to operating in a legal, ethical and transparent manner across all areas of operations.

The practice of Good Corporate Governance is overseen by the Board of Commissioners and monitored by the Audit Committee. The Board of Commissioners works closely with the Directors to ensure that the prescribed disciplines are understood, adopted and complied with at all times.

The Directors constantly monitor all aspects of the business and apply a rigorous corporate code of ethics to ensure employees at all levels comply with the policies set by management and regulations stipulated by the regulatory authorities. With the compliance of the employees, the Directors and management have been able to address the business challenges in 2020 responsibly.

PROSPEK MASA DEPAN

Ada sedikit keraguan bahwa tahun 2020 adalah tahun yang tiada duanya dan bahwa ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi akan berlanjut hingga tahun 2021. Namun, ini adalah masa depan yang akan kita hadapi dengan percaya diri tinggi karena beberapa alasan.

Sebagai salah satu pemimpin dalam industri agribisnis, kami memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mendalam tentang industri

LOOKING TO THE FUTURE

There is little doubt that 2020 was a year like no other and that the uncertainties brought about by the pandemic will continue well into 2021. It is, however, a future that we face with a high degree of confidence for several reasons.

As one of the leaders in the agro-business industry, we have deep experience and knowledge about our chosen industry. This

pilihan kami. Hal ini didukung oleh karyawan yang berdedikasi, portofolio terpercaya dari produk-produk terkemuka dan rantai pasokan dari hulu ke hilir yang kuat untuk melayani industri peternakan ayam Indonesia.

is backed by a pool of dedicated employees, a trusted portfolio of reputable products and a robust, end-to-end supply chain to serve Indonesia's poultry industry.

Secara eksternal, fundamental pasar yang kondusif akan terus mendorong pertumbuhan berkelanjutan bagi Perseroan. Salah satunya adalah bahwa Indonesia merupakan pasar konsumen terbesar di Asia Tenggara, dengan 270 juta penduduk. Banyak orang Indonesia menikmati peningkatan tingkat kemakmuran dan peningkatan pendapatan yang dapat dibelanjakan. Seiring dengan ini, gaya hidup mereka berubah, terutama dalam perubahan pola makan dengan lebih banyak protein hewani, di mana daging ayam adalah yang paling terjangkau dan populer.

Externally, conducive market fundamentals will continue to drive sustained growth for the Company. Chief amongst these is that Indonesia represents the largest consumer market in Southeast Asia, with 270 million Indonesians. Many Indonesians are enjoying rising levels of affluence and increased disposable income. Along with this, their lifestyles are changing, notably in a shift in their diets to include more animal protein, of which poultry is the most affordable and popular.

Fundamental yang tidak dapat diubah ini membentuk platform pertumbuhan yang kokoh baik untuk industri perunggasan Indonesia maupun Perseroan.

These immutable fundamentals form a solid growth platform for both Indonesia's poultry industry as well as the Company.

PENGHARGAAN

Direksi sangat mengapresiasi dukungan dari seluruh pemangku kepentingan selama tahun berjalan. Strategi kami tidak akan dapat dilaksanakan tanpa dukungan dari eksekutif dan kerja keras dari seluruh karyawan. Kami bersyukur atas kepercayaan yang terus diberikan oleh pemegang saham kepada kami, dan untuk memperbolehkan kami dalam menjaga investasi mereka serta menciptakan nilai tambah bagi Perseroan dan masyarakat.

ACKNOWLEDGEMENTS

The Directors appreciate the support of all of our stakeholders throughout the year. Our strategy could not have been executed without the support of our senior managers and the hard work of employees across the country. We are equally grateful for the trust that our shareholders continue to place in us, and for allowing us to be the stewards of their investments and to create value for both the Company and society.

Jakarta, Juni 2021

Direksi

Jakarta, June 2021

Directors

Pada tahun 2020, dunia harus menghadapi ancaman tak terduga berupa pandemi Covid-19. Di setiap negara di seluruh dunia, pemerintah bertindak untuk memastikan kesehatan dan keselamatan warganya.

In 2020, the world had to confront an unexpected threat in the shape of the Covid-19 pandemic. In every country around the world, governments moved to ensure the health and safety of their citizens.

Di Indonesia, ketika pemerintah memberlakukan pembatasan di seluruh negeri untuk memerangi krisis kesehatan, aktivitas bisnis dan sosial normal menurun tajam. Semua ini memberikan efek peredam yang kuat terhadap perekonomian Indonesia yang menutup tahun berjalan dengan kontraksi sebesar 2,07%.

In Indonesia, as the government imposed restrictions within the country to battle the health crisis, normal business and social activities dropped sharply. All of this had a strong dampening effect on the Indonesian economy, which ended the year with a contraction of 2.07%.

Menyebutkan bahwa tahun 2020 merupakan masa yang sulit sebenarnya terlalu menyederhanakan masalah. Namun, Dewan Komisaris berbesar hati untuk menggarisbawahi bahwa terlepas dari kondisi yang luar biasa, Direksi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan"), bersama dengan tim manajemen dan karyawan mereka, dapat terus memberikan nilai kepada pemegang saham kami.

To say that 2020 was a difficult year would be an understatement. However, the Board of Commissioners is heartened to note that in spite of the disruptive conditions, the Directors of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company"), together with their management teams and employees, were able to continue delivering value to our shareholders.

Menghadapi pandemi, prioritas Direksi adalah menjaga kesehatan dan kesejahteraan semua karyawan dan mitra bisnis kami di seluruh negeri, sambil meminimalkan risiko dan dampak pandemi pada bisnis kami. Dalam upaya-upaya tersebut, kinerja Direksi sangat mengagumkan dan oleh karena itu kami senang bahwa mereka telah berhasil menghasilkan kinerja operasional yang memuaskan, mengingat tantangan yang mereka hadapi.

Faced with the pandemic, the Directors' priority was to safeguard the health and well-being of all our employees and partners across the country, while minimizing the risks and impact of the pandemic on our business. In these efforts, the Directors performed admirably and we are therefore pleased that they have managed to turn in a satisfactory operating performance, given the challenges they were faced with.

Selama tahun berjalan, sebagai akibat dari pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran infeksi,

During the year, as a result of government-mandated restrictions to prevent the spread of infections, poultry production by farmers slowed

produksi peternakan oleh peternak mengalami perlambatan terutama pada awal pandemi. Akibatnya, harga jual rata-rata DOC dan ayam pedaging lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun volume penjualan DOC dan ayam pedaging Perseroan mengalami peningkatan pada semester kedua. Demikian pula, segmen usaha pakan ternak kami mengalami penurunan harga jual rata-rata serta volume penjualan dari tahun sebelumnya.

down especially at the onset of the pandemic. As a result, the DOC and commercial poultry market saw lower average selling prices for much of the year, even though the Company's volume of both DOC and commercial poultry improved in the second half. Likewise, our poultry feed business experienced a lower average selling price as well as lower volume.

Seiring dengan perubahan kebiasaan kerja dan sosial dalam penyesuaian dengan pembatasan sosial, demikian pula pola konsumsi ritel, yang berpindah dari restoran ke dalam rumah. Hal ini berdampak positif pada produk makanan olahan kami yang diuntungkan oleh kebutuhan konsumen akan produk siap santap yang enak dan bergizi.

As work and social habits changed in adjustment to social restrictions, so too did retail consumption patterns, which moved from restaurants to the home. This had a positive effect on our processed poultry products which benefited from consumers' need for convenient and ready-to-eat products that are both tasty and nutritious.

Sebagai hasil dari kondisi ini, dan upaya kolektif dari karyawan kami, Perseroan telah mempertahankan momentum ke masa depan yang moderat, dengan laba bersih untuk tahun 2020 naik 5,59% menjadi Rp3,85 triliun, meskipun pendapatan untuk tahun ini sebagian besar tidak berubah pada Rp42,52 triliun.

As a result of these conditions, and the collective efforts of our people, the Company was to maintain a modest forward momentum, with net income for 2020 rising by 5.59% to Rp3.85 trillion, even though revenue for the year remained largely unchanged at Rp42.52 trillion.

Meskipun tahun lalu bukanlah tahun yang mudah, kami senang dengan hasil kegiatan usaha 2020 kami secara keseluruhan mengingat dampak pandemi yang sangat luas.

While the past year has not been an easy one, we are pleased with our overall 2020 operating results given the widespread impact of the pandemic.

PROSPEK MASA DEPAN

Bisnis Perseroan adalah bisnis jangka panjang dan meskipun pandemi Covid-19 terus menghadirkan tantangan besar bagi bisnis kami, kami yakin akan prospek kami baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

OUTLOOK FOR THE FUTURE

The Company's business is a long-term one and although the Covid-19 pandemic continues to present major challenges to our business, we are confident of our prospects both in the short term and in the years ahead.

Peluncuran program vaksinasi nasional oleh pemerintah sudah berjalan dengan baik dan ini akan memainkan peran penting dalam memulihkan kondisi dan memprediksi tentang bagaimana Indonesia dan masyarakat Indonesia kembali ke kehidupan sehari-hari mereka. Kembalinya stabilitas produksi dan konsumsi daging ayam akan memberikan peluang baru bagi Perseroan untuk bertumbuh.

The government's roll-out of a nation-wide vaccination program is already well underway and this will play an important role in restoring order and predictability to how Indonesia and Indonesians return to their daily lives. The return of stability to both poultry production and consumption will provide the Company renewed opportunities for growth.

Dalam jangka panjang, Indonesia dapat mempertahankan semua landasan utama yang menjadikannya sebagai pasar yang menarik untuk makanan, dan terutama daging ayam. Indonesia tidak hanya memiliki perekonomian terbesar di Asia Tenggara tetapi juga yang terpadat, dengan populasi besar 270 juta. Dalam hal pola makan, ada perubahan penting di mana orang Indonesia mengkonsumsi lebih banyak protein hewani ke dalam makanan sehari-hari mereka. Bagi banyak orang

Over the longer horizon, Indonesia retains all the key fundamentals that make it an attractive market for food, and especially poultry. Indonesia is not only the largest economy in Southeast Asia but also the most populous, with a massive population of 270 million. In terms of diet, there is a notable shift in which Indonesians are including more animal protein their daily meals. For many Indonesians, poultry meat is the animal protein of choice because of its affordability and availability. Income levels and

Indonesia, daging ayam merupakan protein hewani pilihan karena keterjangkauan dan ketersediaannya. Selain tingkat pendapatan dan daya beli yang meningkat, masyarakat Indonesia juga mengadopsi gaya hidup baru yang membutuhkan kecepatan, kemudahan dan kenyamanan. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan akan produk makanan olahan dan makanan siap saji yang nyaman, bergizi dan lezat.

spending power are also on the rise and along with these, Indonesians are also adopting new lifestyles where speed, ease and convenience are expected. This is leading to a growing demand for processed food products and ready-to-eat eat meals that are convenient, nutritious and tasty.

Semua faktor positif ini mendukung prospek usaha Perseroan dengan menyediakan jalur yang jelas untuk peluang pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.

All of these positive factors underpin the Company's prospects by providing a clear pathway for sustained growth opportunities well into the future.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Selama tahun 2020, terdapat enam Rapat Dewan Komisaris dan tiga Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris yang mana mendiskusikan strategi bisnis untuk memastikan kinerja Perseroan di masa mendatang.

Dewan Komisaris mencatat bahwa Direksi telah sangat mentaati praktek tata kelola perusahaan dalam melewati kondisi bisnis yang penuh tantangan selama tahun berjalan dan memuji tindakan Direksi dalam menjaga struktur permodalan yang kuat, mengurangi tingkat hutang jangka panjang serta meminimalkan risiko hutang berdominasi mata uang asing.

Melalui langkah-langkah tersebut, Dewan Komisaris mengakui bahwa Direksi telah berhasil memelihara posisi kepemimpinan Perseroan di dalam industri agribisnis Indonesia dan tentunya, memperkuat nilai pemegang saham Perseroan di masa depan.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Over the course of 2020, there were six Board of Commissioners Meetings and three Joint Meetings of the Directors and Board of Commissioners at which strategic business issues were discussed to ensure the Company's continued performance.

The Board of Commissioners noted that the Directors have adhered rigorously to the practice of good corporate governance while addressing the challenging business conditions for the year, and commends the Directors for the steps taken to maintain a strong capital structure, reduce the level of long-term debt and minimize the Company's exposure to foreign currency denominated loans.

Through these steps, the Board of Commissioners recognizes that the Directors are able to maintain the Company's leadership position in Indonesia's agro-business industry and in doing so, strengthened the Company's long-term value for shareholders.

PENGHARGAAN

Sebagai penutup, Dewan Komisaris sangat berterima kasih atas komitmen dan ketangguhan yang ditunjukkan oleh semua orang di Perseroan dan mitra bisnis kami dalam menjawab tantangan sepanjang tahun. Kami mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan staf atas kerja keras dan semangat mereka, dan kepada pelanggan dan mitra bisnis kami atas kepercayaan dan dukungan mereka yang berkelanjutan.

Jakarta, Juni 2021

Dewan Komisaris

ACKNOWLEDGEMENTS

In closing, the Commissioners are extremely grateful for the commitment and resilience shown by everyone in the Company and our business partners in responding to the challenges during the year. We extend our thanks to the Directors and staff for their hard work and passion, and to our customers and business partners for their continues trust and support.

Jakarta, June 2021

Board of Commissioners

POKPHAND

IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Alamat : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia.

Telepon : 62-21-6919999

Faksimili : 62-21-6907324

E-mail : investor.relations@cp.co.id

Laman : www.cp.co.id

RIWAYAT SINGKAT

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 71 tanggal 23 Mei 2019. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032182.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 21 Juni 2019.

VISI DAN MISI

Visi:

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi:

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari, ayam pedaging dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah:

a. Pembibitan Ayam Ras

b. Kegiatan Rumah Potong dan Pengepakan Daging Bukan Unggas

CORPORATE IDENTITY

Name : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Address : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.

Phone : 62-21-6919999

Facsimile : 62-21-6907324

E-mail : investor.relations@cp.co.id

Website : www.cp.co.id

BRIEF HISTORY

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia under the business name of PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs Gde Ngurah Rai, SH, Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 5 dated May 7, 1973 of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973, registered under Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2289 dated June 26, 1973, and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973.

The Articles of Association have been amended, most recently by Notarial Deed No. 71 dated May 23, 2019 of Fathiah Helmi, SH. The Deed has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decision Letter No. AHU-0032182.AH.01.02. TAHUN 2019 dated June 21, 2019.

VISION AND MISSION

Vision:

Feed A Growing World.

Mission:

To produce and market the highest quality and innovative feed, Day Old Chicks, broilers and food products.

BUSINESS ACTIVITIES

Based on the latest Articles of Association, the business activities of the Company are:

a. Broiler Breeding

b. Slaughterhouse and Non-Poultry Meat Packing Activities

c. Kegiatan Rumah Potong dan Pengepakan Daging Unggas

d. Industri Pengolahan dan Pengawetan Produk Daging dan Daging Unggas

e. Industri Pembekuan Buah-Buahan dan Sayuran

f. Industri Tepung Campuran dan Adonan Tepung

g. Industri Makanan dan Masakan Olahan

h. Industri Bumbu Masak dan Penyedap Masakan

i. Industri Ransum Makanan Hewan

j. Industri Produk Farmasi untuk Hewan

k. Industri Barang Dari Plastik Untuk Pengemasan

l. Industri Perlengkapan dan Peralatan Rumah Tangga (TidakTermasuk Furnitur)

m. Perdagangan Besar Binatang Hidup

n. Perdagangan Besar Daging Ayam dan Daging Ayam Olahan

o. Pergudangan dan Penyimpanan

p. Aktivitas Cold Storage

Produk utama yang dihasilkan oleh Perseroan dan entitas anaknya adalah pakan ternak, ayam pedaging, anak ayam usia sehari komersial dan daging ayam olahan.

c. Slaughterhouse and Poultry Meat Packing Activities

d. Industry of Manufacture and Preservation of Poultry and Meat Products

e. Industry of Frosting of Fruits and Vegetables

f. Industry of Mixed Flour and Flour Dough

g. Industry of Food and Processed Food

h. Industry of Cooking Spices and Seasonings

i. Industry of Animal Food Rations

j. Industry of Pharmaceutical Product for Animals

k. Industry of Plastic Packaging

l. Industry of Household Appliances and Equipment (Excluding Furniture)

m. Wholesale Trading of Live-stocks

n. Wholesale Trading of Poultry and Processed Chicken

o. Warehousing and Storage

p. Cold Storage Activities

The main products of the Company and its subsidiaries are poultry feed, broiler, day old chicks and processed chicken.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE

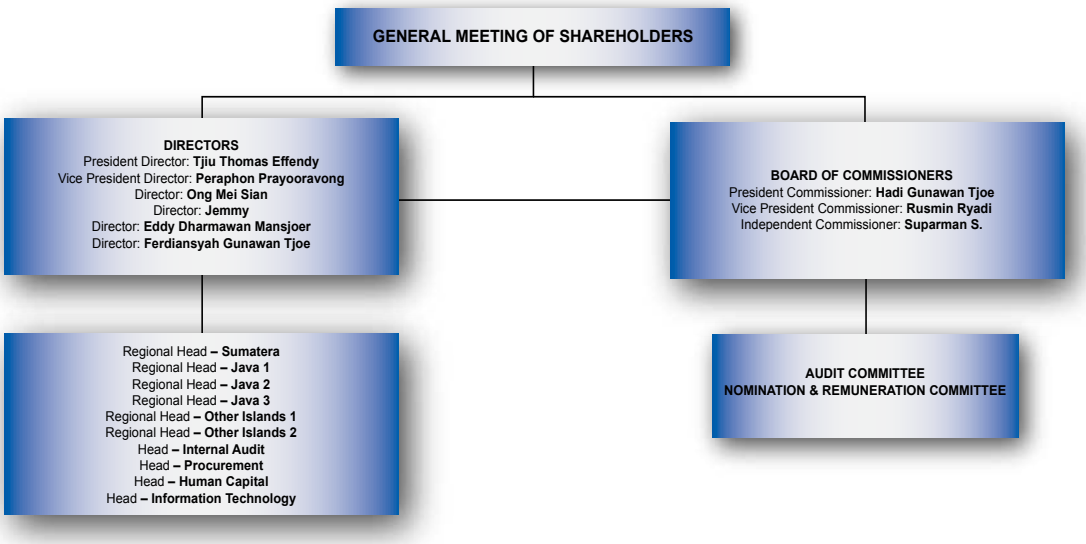

PROFIL DIREKSI

Tjiu Thomas Effendy, Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of the City of Manila, Filipina tahun 1994. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Presiden Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2016, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 47 tanggal 15 Juni 2016 oleh Fathiah Helmi, SH. Menjabat juga sebagai Komisaris Utama PT BISI International Tbk. Tidak ada pelatihan di tahun 2020. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Peraphon Prayooravong, Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Thailand. Lahir di Bangkok pada tahun 1953. Memperoleh gelar DVM dari Harvard University, Cambridge, Amerika Serikat, pada tahun 2001. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Tidak ada pelatihan di tahun 2020. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Ong Mei Sian, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Denpasar pada tahun 1962. Lulus dari Business Administration Universitas Parahyangan, Bandung. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Menjabat juga sebagai Komisaris PT BISI International Tbk. Tidak ada pelatihan di tahun 2020. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

DIRECTORS' PROFILE

Tjiu Thomas Effendy, President Director

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1958. Acquired his Master of Business Administration from the University of the City of Manila, Philippines in 1994. Started his career in the Company in 1980 and was appointed President Director at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 15, 2016, the minutes of which were notarized under Deed No. 47 dated June 15, 2016 of Fathiah Helmi, SH. He also serves as President Commissioner of PT BISI International Tbk. There was no training in 2020. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Peraphon Prayooravong, Vice President Director

Thai citizen. Born in Bangkok in 1953. Acquired his DVM from Harvard University, Cambridge, USA, in 2001. Started his career in Charoen Pokphand Group in 1993 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. There was no training in 2020. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Ong Mei Sian, Director

Indonesian citizen. Born in Denpasar in 1962. Graduated in Business Administration from Parahyangan University, Bandung and started her career in the Company in 1993. Was appointed Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. She also serves as Commissioner of PT BISI International Tbk. There was no training in 2020. She is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Jemmy, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1976. Lulus dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Tidak ada pelatihan di tahun 2020. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Jemmy, Director

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1976. Graduated from Ohio State University, USA in 1997. Started his career in 2002 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. There was no training in 2020. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Eddy Dharmawan Mansjoer, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang pada tahun 1976. Memperoleh gelar BSBA dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Tidak ada pelatihan di tahun 2020. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Eddy Dharmawan Mansjoer, Director

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang in 1976. Obtained his BSBA from Ohio State University in 1997. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. There was no training in 2020. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya pada tahun 1980. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Curtin University of Technology, Australia pada tahun 2001. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2010, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 24 tanggal 18 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Tidak ada pelatihan di tahun 2020. Memiliki hubungan afiliasi dengan Hadi Gunawan Tjoe.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director

Indonesian citizen. Born in Surabaya in 1980. Acquired his Bachelor of Commerce from Curtin University of Technology, Australia in 2001. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2010, the minutes of which were notarized under Deed No. 24 dated May 18, 2010 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. There was no training in 2020. He is related to Hadi Gunawan Tjoe.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Palembang pada tahun 1951. Lulus dari Akademi Bahasa Jakarta, Jakarta, pada tahun 1973. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1973 dan diangkat menjadi Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Tidak ada pelatihan di tahun 2020. Memiliki hubungan afiliasi dengan Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

Rusmin Ryadi, Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Sambas pada tahun 1948. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1985. Memulai karirnya di Perseroan dari tahun 1977 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2016, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 47 tanggal 15 Juni 2016 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Tidak ada pelatihan di tahun 2020. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Suparman S., Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Talaga pada tahun 1946. Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1967 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik pada tahun 1995. Memiliki karier militer di TNI Angkatan Darat dari tahun 1968 hingga tahun 2000 dengan pangkat terakhir sebagai Mayor Jendral TNI Purnawirawan dan jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Markas Besar TNI Angkatan Darat serta Irjen Departemen Pertanian Republik Indonesia. Diangkat menjadi Komisaris Independen sebagai masa jabatan kedua pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 70 tanggal 23 Mei 2018 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Palembang in 1951. Graduated from Language Academy of Jakarta, Jakarta, in 1973. Started his career in the Company in 1973 and was appointed President Commissioner at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is related to Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

Rusmin Ryadi, Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Sambas in 1948. Graduated from Faculty of Economy at University of Indonesia, Jakarta, in 1985. Started his career in the Company in 1977 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 15, 2016, the minutes of which were notarized under Deed No. 47 dated June 15, 2016 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. There was no training in 2020. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Suparman S., Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Talaga in 1946. Graduated from National Military Academy in 1967 and earned a Bachelor of Social Politics in 1995. He served in the Indonesian National Armed Forces from 1968 to 2000 with his last rank being Major General TNI (Retired) and his final positions being Territory Assistant at TNI Headquarters and Inspectorate General at the Agriculture Department of Indonesia. Was appointed Independent Commissioner as the second office term at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2018, the minutes of which were notarized under Deed No. 70 dated May 3, 2018 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

INFORMASI MENGENAI KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 11.642 karyawan.

INFORMATION ON EMPLOYEES

As of December 31, 2020, the Company and its subsidiaries had 11,642 employees.

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan pada tanggal 31 Desember 2020

Table of Employee Composition by Educational Attainment as of December 31, 2020

Tingkat Pendidikan Educational Attainment	**Jumlah Karyawan** Number of Employees
Di atas Pasca Sarjana Above Master Degree	5
Sarjana dan Pasca Sarjana Bachelor Degree and Master Degree	5.241
Di bawah Sarjana Below Bachelor Degree	6.396
Jumlah Total	**11.642**

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Usia pada tanggal 31 Desember 2020.

Table of Employee Composition by Age Group as of December 31, 2020.

Usia Age Group	**Jumlah Karyawan** Number of Employees
Di bawah 30 Tahun Under 30 Years Old	5.901
30-50 Tahun 30-50 Years Old	5.136
Di atas 50 Tahun Above 50 Years Old	605
Jumlah Total	**11.642**

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM

Nama pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

INFORMATION ON SHAREHOLDERS

The names of the Company's shareholders based on the Company's Shareholders Listing as of December 31, 2020, is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	**Jumlah Saham** Number of Shares	%
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	9.106.385.410	55,53
Masyarakat Public	7.291.614.590	44,47
Jumlah Total	**16.398.000.000**	**100,00**

Tidak ada anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Perseroan ataupun menjadi pemilik manfaat akhir.

There is no member of Director and/ or Board of Commissioners who have the Company's shares or become the beneficial owner.

Jumlah pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The number of shareholders of the Company based on the Company's Shareholders Listing as of December 31, 2020, is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	**Jumlah Pemegang Saham** Number of Shareholders	**Jumlah Saham** Number of Shares	**%**
Institusi Lokal Local Institution	411	10.573.452.995	64,48
Institusi Asing Foreign Institution	585	5.725.227.581	34,91
Individu Lokal Local Individual	13.818	98.734.324	0,60
Individu Asing Foreign Individual	33	585.100	0,01
Jumlah Total	**14.847**	**16.398.000.000**	**100,00**

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Keluarga Jiaravanon.

Struktur Pemegang Saham Pengendali Perseroan

INFORMATION ON CONTROLLING SHAREHOLDERS

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon family.

Structure of the Company's Controlling Shareholders

FASILITAS PRODUKSI

PRODUCTION FACILITIES

	Lokasi Location	**Produk** Product
1.	Jl. Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.	Pakan Ternak dan Peralatan Peternakan Poultry Feed and Poultry Equipment
2.	Jl.Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Pakan Ternak Poultry Feed
3.	Jl.Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Pakan Ternak Poultry Feed
4.	Kawasan Industri Medan, Jl. Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.	Pakan Ternak Poultry Feed
5.	Jl.Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang dan Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.	Pakan Ternak Poultry Feed
6.	Jl.Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan.	Pakan Ternak Poultry Feed
7.	Jl.Ir. Sutami km 15, Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.	Pakan Ternak Poultry Feed

	Lokasi Location	**Produk** Product
8.	Jl.Raya Cirebon-Tegal km 11, Desa Astanajapura, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.	Pakan Ternak Poultry Feed
9.	Kawasan Industri Modern Cikande, Jl. Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten.	Makanan Olahan Processed Food
10.	Jl. Pattimura km 1, Desa Canden, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah.	Makanan Olahan Processed Food
11.	Kawasan Industri Medan II, Jl. Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara.	Makanan Olahan Processed Food
12.	Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jl. Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Makanan Olahan Processed Food
13.	Kawasan Industri Ngoro Industri Persada Blok U-11-12, Desa Lolawang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.	Makanan Olahan Processed Food
14.	Jl.Majalaya-Cicalengka, Desa Cikasungka, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	Makanan Olahan Processed Food
15.	Jl.Banjar Tireman, Desa Bengkel Sari, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, Bali.	Makanan Olahan Processed Food
16.	Jl.Raya Serang km 12, Desa Suka Damai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten.	Day Old Chick Anak Ayam Usia Sehari
17.	Jl.Raya Cipunagara, Desa Jati, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat.	Day Old Chick Anak Ayam Usia Sehari
18.	Jl.Raya Subang Pagaden km 9,5, Desa Gunung Sari, Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang, Jawa Barat.	Day Old Chick Anak Ayam Usia Sehari
19.	Jl.Desa Marengmang, Desa Marengmang, Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang, Jawa Barat.	Day Old Chick Anak Ayam Usia Sehari

ENTITAS ANAK **SUBSIDIARIES**

No.	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
	Kepemilikan langsung Direct ownership				
1.	PT Charoen Pokphand Jaya Farm (”CPJF”)	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	9.098.751
2.	PT Primafood International (”PFI”)	DKI Jakarta	Perdagangan makanan olahan Trading of processed food	99,96%	580.757
3.	PT Vista Grain	Lampung	Non Aktif Non active	99,92%	10.429
4.	PT Poly Packaging Industry	Banten	Produksi kemasan plastik Production of plastic packaging	99,98%	96.612
5.	PT Feprotama Pertiwi	Banten	Produksi dan distribusi bahan baku pakan Production and distribution of raw material for feed	99,32%	40.738

No.	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
6.	PT Agrico International	Banten	Perdagangan bahan baku Raw material trading	99,99%	310,047
7.	PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	DKI Jakarta	Induk perusahaan Holding company	99,99%	7.173.049
8.	PT Singa Mas International ("SMI")	DKI Jakarta	Minuman Beverage	99,99%	395.740
	Kepemilikan tidak langsung melalui CPJF Indirect ownership through CPJF				
9.	PT Centralavian Pertiwi	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	415.549
10.	PT Satwa Utama Raya	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	549.152
11.	PT Vista Agung Kencana	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	377.755
12.	PT Istana Satwa Borneo	Kalimantan Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	31.917
13.	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	Kalimantan Barat	Peternakan unggas Poultry farming	50,00%	40.929
14.	PT Cipendawa Agriindustri	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	83.772
15.	PT Satwa Primaindo	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	91.351
	Kepemilikan tidak langsung melalui PFI Indirect ownership through PFI				
16.	PT Charoen Pokphand Restu Indonesia	DKI Jakarta	Rumah makan dan toko modern Restaurant and convenience store	99,99%	14.707
	Kepemilikan tidak langsung melalui SMI Indirect ownership through SMI				
17.	PT Singa Mas Indonesia	DKI Jakarta	Minuman Beverage	99,99%	386.814
	Kepemilikan tidak langsung melalui SFU Indirect ownership through SFU				
18.	PT Gizindo Sejahtera Jaya	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	320.458
19.	PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	1.035.029
20.	PT Prospek Karyatama ("PK")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	3.076.102
21.	PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	2.263.711
22.	PT Sarana Mitratama Sejati	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	49.247

No.	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
	Kepemilikan tidak langsung melalui SPU Indirect ownership through SPU				
23.	PT Proteindo Sumber Sejahtera	Jambi	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	27.228
24.	PT Proteindo Sinar Sejahtera	Riau	Peternakan unggas Poultry farming	99,91%	7.001
25.	PT Proteindo Sarana Utama	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	48.870
26.	PT Hamparan Proteindo Utama	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	53.609
27.	PT Kharisma Proteindo Utama	Lampung	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	23.178
	Kepemilikan tidak langsung melalui PK Indirect ownership through PK				
28.	PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Banten	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	766.579
29.	PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Lampung	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	949.241
30.	PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	1.286.688
31.	PT Arbor Acres Indonesia	DKI Jakarta	Non aktif / Non active Non active	50,00%	4.012
	Kepemilikan tidak langsung melalui SUM Indirect ownership through SUM				
32.	PT Mentari Unggas Sejahtera	Banten	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%	6.132
33.	PT Tiara Ternak Mandiri	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	3
34.	PT Sahabat Ternak Abadi	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%	5.748
35.	PT Sahabat Ternak Sejahtera	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,75%	3.711
36.	PT Sarana Ternak Utama	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	5.069
	Kepemilikan tidak langsung melalui STS Indirect ownership through STS				
37.	PT Mitra Ternak Sejahtera	Bengkulu	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	2.626
38.	PT Indah Ternak Mandiri	Jambi	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	4.479
39.	PT Sumber Unggas Cemerlang	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	6.447

No.	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
	Kepemilikan tidak langsung melalui SMS Indirect ownership through SMS				
40.	PT Prospek Mitra Lestari	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,00%	7.772
41.	PT Cahaya Mitra Lestari	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,00%	3.436
42.	PT Sinar Sarana Sentosa	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	6.487
43.	PT Pesona Ternak Gemilang	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	3.834
	Kepemilikan tidak langsung melalui MSP Indirect ownership through MSP				
44.	PT Karya Semangat Mandiri ("KSM")	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	460.276
45.	PT Cemerlang Unggas Lestari ("CUL")	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	608.151
46.	PT Mitra Sinar Jaya ("MSJ")	Bali	Peternakan unggas Poultry farming	99,94%	268.580
47.	PT Bintang Sejahtera Bersama ("BSB")	Sulawesi Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	151.406
48.	PT Citra Kalimantan Sejahtera ("CKS")	Kalimantan Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	4.767
	Kepemilikan tidak langsung melalui KSM Indirect ownership through KSM				
49.	PT Alam Terang Mandiri	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,90%	4.527
50.	PT Gemilang Unggas Prima	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	15.402
51.	PT Minang Ternak Sejahtera	Sumatera Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	19.024
52.	PT Aceh Unggas Mandiri	Aceh	Peternakan unggas Poultry farming	99,88%	8.350
	Kepemilikan tidak langsung melalui CUL Indirect ownership through CUL				
53.	PT Tiara Tunggal Mandiri	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	1.786
54.	PT Sumber Ternak Pratama	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,94%	3.756
55.	PT Cilacap Indah Abadi	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	3.939
	Kepemilikan tidak langsung melalui MSJ Indirect ownership through MSJ				
56.	PT Nusantara Inti Satwa	Nusa Tenggara Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	3.729

No.	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
	Kepemilikan tidak langsung melalui BSB Indirect ownership through BSB				
57.	PT Mitra Abadi Satwa	Sulawesi Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,95%	2.668
58.	PT Cipta Usaha Sejahtera	Sulawesi Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	30
	Kepemilikan tidak langsung melalui CKS Indirect ownership through CKS				
59.	PT Sinar Inti Mustika	Kalimantan	Peternakan unggas	99,99%	4.511

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Sejak tanggal 18 Maret 1991, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kronologis transaksi permodalan Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Since March 18, 1991, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The chronology of the Company's equity transactions from its initial public offering up to December 31, 2020 is as follows:

Tahun Year	**Keterangan** Description	**Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi** Outstanding Shares after the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran Rp5.100 per saham Initial Public Offering of 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 per share and offering price of Rp5,100 per share	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi perusahaan sebesar Rp 25 miliar menjadi 3.806.767 saham Conversion of the company's convertible bond of Rp25 billion to 3,806,767 shares	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu dengan harga Rp1.000 per saham. Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights with the price of Rp1,000 per share	112.613.534
1997	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Change in par value per share from Rp1,000 to Rp500	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru. Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100. Change in par value per share from Rp500 to Rp100	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan harga Rp750 per saham. Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights with the price of Rp750 per share	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 100 menjadi Rp 50. Change in par value per share from Rp100 to Rp50	3.284.561.408
2010	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 50 menjadi Rp 10 Change in par value per share from Rp50 to Rp10	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham Redemption of 24,807,040 of the issued and fully paid shares	16.398.000.000

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Di tahun 2020, Perseroan tidak menerima penghargaan dan/ atau sertifikat berskala nasional maupun internasional.

AWARD AND CERTIFICATION

In 2020, the Company did not receive any award and/ or certification on national or international scale.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS

AKUNTAN / ACCOUNTANT

Kantor Akuntan Publik
Purwantono, Sungkoro & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7,
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190.

Akuntan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis. Periode penugasan adalah laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dengan fee sebesar Rp4.750.000.000.

The Accountant provided audit services on historical financial information. The assignment period covered the financial report for the year ended December 31, 2020, with the fees of Rp4,750,000,000.

KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT

Lubis Ganie Surowidjojo
Menara Imperium Lt. 30,
Jl. HR Rasuna Said kav 1, Jakarta 12980.

Konsultan Hukum memberikan jasa konsultasi hukum, terutama di bidang hukum pasar modal. Periode penugasan adalah 1 Januari 2020 hingga 31 Desember 2020, dengan fee sebesar Rp501.444.000.

The Legal Consultant provided legal consultation services, particularly in the area of capital market law. The assignment period was January 1, 2020 to December 31, 2020, with the fees of Rp501.444.000

.

BIRO ADMINISTRASI EFEK / SECURITIES ADMINISTRATION AGENCY

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office,
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa Gading,
Jakarta Utara 14250.

.

Biro Administrasi Efek memberikan jasa pencatatan pemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek. Periode penugasan adalah 1 Januari 2020 hingga 31 Desember 2020, dengan fee sebesar Rp36.000.000.

The Securities Administration Agency provided services of recording the ownership of Securities and distributing entitlements to such Securities. The assignment period was January 1, 2020 to December 31, 2020, with the fees of Rp36,000,000.

TINJAUAN SEGMEN USAHA

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya ("Kelompok Usaha") memiliki beberapa segmen usaha dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dari sisi penjualan konsolidasi, kontribusi terbesar berasal dari segmen pakan ternak, diikuti dengan segmen daging ayam pedaging, anak ayam usia sehari ("DOC"), daging ayam olahan dan segmen lain-lain, yang terdiri dari kemasan, peralatan peternakan, dan penjualan lain-lain yang jumlahnya tidak signifikan sehingga tidak diikutsertakan dalam pembahasan ini.

BUSINESS SEGMENT OUTLOOK

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") and its subsidiaries (the "Group") have several business segments with different characteristics. From the perspective of consolidated net sales, the biggest contributor is the feed segment, followed by broiler, Day Old Chicks ("DOC"), processed chicken and other segments, which consist of packaging, poultry equipment and other sales whose amounts are insignificant to be included.

Perbandingan kontribusi penjualan dari masing-masing segmen di 2020 dan 2019 (dalam jutaan rupiah)
Comparison of sales contribution from each segment 2020 and 2019 (in million Rupiah)

	Nilai Penjualan Sales Value		Peningkatan (Penurunan) Increase (Decrease)	
Produk Product	**2020**	**2019**	**Nilai** Amount	**%**
Pakan Ternak Feed	14.238.530	15.990.715	(1.752.185)	(10,96%)
Ayam Pedaging Broiler	19.033.157	17.278.203	1.754.954	10,16%
Anak Ayam Usia Sehari DOC	2.158.601	2.775.501	(616.900)	(22,23%)
Daging Ayam Olahan Processed Chicken	5.601.202	4.887.278	713.924	14,61%
Lain-lain Others	1.487.292	1.569.449	(82.157)	(5,23%)
Jumlah Total	**42.518.782**	**42.501.146**	**17.636**	**0,04%**

Pakan Ternak

Bentuk dari pakan ternak yang diproduksi oleh Perseroan dapat berupa *concentrate* (konsentrat), *mash* (tepung), *pellet* (butiran) atau *crumble* (butiran halus). Perseroan telah mengembangkan merk yang tekenal di industri pakan, seperti HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVITE, ROYAL FEED, TURBO FEED dan TIJI.

Produk pakan ternak yang ditawarkan oleh Perseroan terdiri dari:

1. Pakan Ternak Ayam Pedaging terdiri dari pakan ternak untuk *Pre-Starter* (umur 1 hari hingga 7 hari), *Starter* (umur 8 hari hingga 21 hari) dan *Finisher* (umur 22 hari hingga masa panen atau sekitar 30-45 hari).

2. Pakan Ternak Ayam Petelur terdiri dari pakan ternak untuk *Pre-Starter* (umur 1 hari hingga

Feed

The feed produced by the Company is available in the following forms: concentrate, mash, pellet or crumble. The Company has developed leading brands in the feed industry, such as HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVITE, ROYAL FEED, TURBO FEED and TIJI.

The Company's Poultry Feed consists of:

1. Broiler Poultry Feed consists of poultry feed for Pre-Starter (the age of 1 day up to 7 days), Starter (the age of 8 days up to 21 days) and Finisher (the age of 22 days up to harvest time or around 30-45 days.

2. Layer Poultry Feed consists of poultry feed for Pre-Starter (the age of 1 day up to 5

5 minggu), *Starter* (umur 6 minggu hingga 10 minggu), *Grower* (umur 11 minggu hingga masa menghasilkan telur pertamanya atau 18 minggu) dan *Laying Phase* (umur 19 minggu hingga 80 minggu atau afkir).

3. Pakan Ternak Lainnya

Proses Produksi Pakan Ternak adalah sebagai berikut:

weeks), Starter (the age of 6 weeks up to 10 weeks), Grower (the age of 11 weeks up to the first day of the laying phase or 18 weeks) and Laying-Phase (the age of 19 weeks to 80 weeks or lay-off phase).

3. Other Feeds

The Production Process of Poultry Feed is as follows:

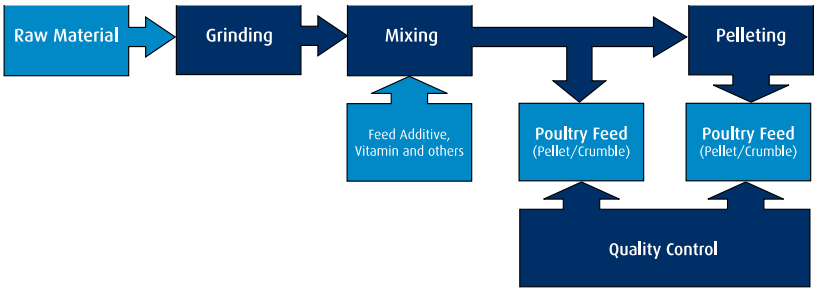

Penjualan neto menurun sebesar Rp1,75 triliun atau 10,96% dari Rp15,99 triliun di tahun 2019 menjadi Rp14,23 triliun di tahun 2020. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan pakan ternak dan harga jual rata-rata.

Net sales decreased by Rp1.75 trillion or 10.96% from Rp15.99 trillion in 2019 to Rp14.23 trillion in 2020. The decrease was mainly due to the decrease in sales volume of poultry feed and average selling price.

Ayam Pedaging

Penjualan neto meningkat sebesar Rp1,75 triliun atau 10,16% dari Rp17,27 triliun di 2019 menjadi Rp19,03 triliun di tahun 2020. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan ayam pedaging.

Broiler

Net sales increased by Rp1.75 trillion or 10.16% from Rp17.27 trillion in 2019 to Rp19.03 trillion in 2020. This increase was mainly due to the increase in sales volume of broiler.

Anak Ayam Usia Sehari (DOC)

Perseroan memproduksi beberapa jenis DOC yang terdiri dari:

1. DOC Ayam Pedaging adalah anak ayam usia sehari yang dibudidaya oleh peternak untuk menghasilkan daging ayam. Ayam pedaging dibudidaya selama kurang lebih 30 - 45 hari sebelum dipanen dengan berat rata-rata mencapai 1,39 kg - 2,45 kg dan menghasilkan sekitar 1,11 kg - 1,96 kg daging ayam.

2. DOC Ayam Petelur adalah anak ayam usia sehari yang dibudidaya oleh peternak untuk menghasilkan telur ayam. Ayam petelur mulai menghasilkan telur ayam pada umur sekitar 18 minggu hingga sekitar 80 minggu. Secara rata-rata, setiap ayam petelur dapat menghasilkan 1 telur ayam setiap 24-28 jam pada periode peneluran.

3. DOC Lainnya

Day Old Chicks (DOC)

The Company produces several types of DOC, consisting of:

1. Broiler DOC are day old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry meat. Broilers are raised for approximately 30-45 days before being harvested at an average weight of 1.39 - 2.45 kg and yield around 1.11 - 1.96 kg of poultry meat.

2. Layer DOC are day old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry eggs. Layers start to produce eggs at an average age of 18 weeks up to approximately 80 weeks. On average, a layer is capable of producing 1 egg every 24-28 hours during its laying phase.

3. Other DOC

Proses Produksi Anak Ayam Usia Sehari adalah sebagai berikut:

Production Process of Day Old Chicks is as follows:

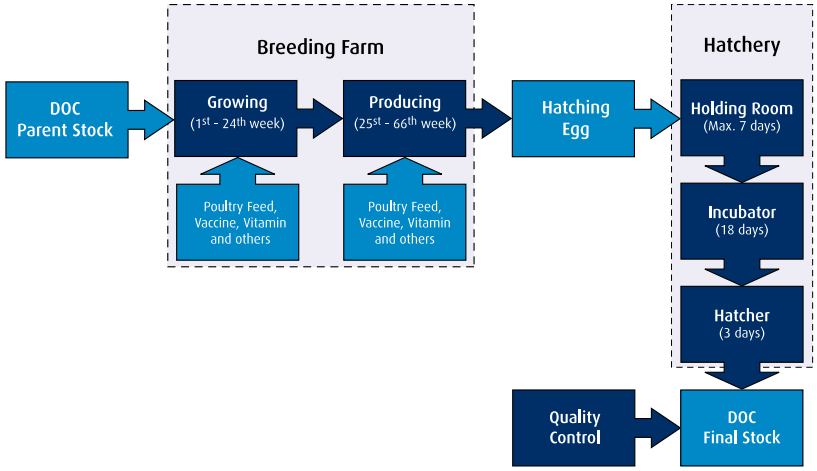

.

Penjualan neto menurun sebesar Rp616,90 miliar atau 22,23% dari Rp2,78 triliun di tahun 2019 menjadi Rp2,16 triliun di 2020. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan DOC dan harga jual rata-rata.

Net sales decreased by Rp616.90 billion or 22.23% from Rp2.78 trillion in 2019 to Rp2.16 trillion in 2020. The decrease was mainly due to the decrease in sales volume of DOC and average selling price.

Ayam Olahan

Perseroan telah mengembangkan beberapa merk terkenal antara lain GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP dan OKEY, dengan keragaman produk seperti Karage, Nugget, Spicy Wing, Sosis dan produk lain.

Processed Chicken

The Company has developed several leading brands, such as GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP and OKEY, with various products, such as Karage, Nugget, Spicy Wing, Sausage and others.

Proses Produksi Ayam Olahan adalah sebagai berikut:

The Production Process of Processed Chicken is as follows:

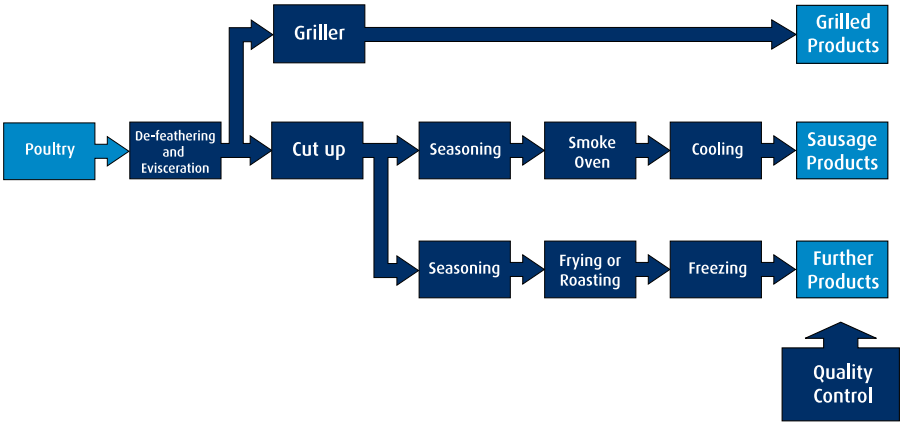

Penjualan neto meningkat sebesar Rp713,92 miliar atau 14,61% dari Rp4,89 triliun pada 2019 menjadi Rp5,60 triliun di 2020. Peningkatan tersebut terutama disebabkan kenaikan kuantitas penjualan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan kuantitas penjualan tersebut merupakan hasil dari pendekatan pemasaran yang efektif serta ekspansi atas pabrik ayam olahan.

Net sales increased by Rp713.92 billion or 14.61% from Rp4.89 trillion in 2019 to Rp5.60 trillion in 2020. The increase was mainly due to increased sales quantity compared to the previous year. The increase in sales volume was a result of effective marketing strategy and the expansion of processed chicken plants.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Aset

Total aset meningkat sebesar Rp2,05 triliun atau 7,04% dari Rp29,11 triliun di 2019 menjadi Rp31,16 triliun di 2020. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp1,51 triliun dan aset lancar sebesar Rp536,31 miliar. Tidak ada dampak signifikan bagi Perseroan atas perubahan tersebut.

Aset Lancar

Aset lancar meningkat sebesar Rp536,31 miliar atau 4,13% dari Rp12,99 triliun di 2019 menjadi Rp13,53 triliun di 2020. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp716,44 miliar, dikompensasi dengan penurunan pada piutang usaha sebesar Rp182,94 miliar dan persediaan sebesar Rp118,63 miliar. Tidak ada dampak signifikan bagi Perseroan atas perubahan tersebut.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meningkat sebesar Rp716,44 miliar atau 36,53% dari Rp1,96 triliun di 2019 menjadi Rp2.68 triliun di 2020. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penerimaan kas dari aktivitas operasi dan pengeluaran kas untuk aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Piutang Usaha

Piutang usaha menurun sebesar Rp182.94 miliar atau 9,04% dari Rp2,02 triliun di 2019 menjadi Rp1,84 triliun di 2020. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan nilai penyisihan piutang tak tertagih pada tahun 2020 serta sejalan dengan peningkatan penerimaan arus kas dari pelanggan.

Persediaan

Persediaan menurun sebesar Rp118,63 miliar atau 2,04% dari Rp5,81 triliun di 2019 menjadi Rp5,69 triliun di 2020. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan persediaan pakan sebesar Rp119,41 miliar.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Assets

Total assets increased by Rp2.05 trillion or 7.04% from Rp29.11 trillion in 2019 to Rp31.16 trillion in 2020. The increase was mainly caused by the increase in non-current assets amounting to Rp1.51 trillion and current assets amounting to Rp536.31 billion. There is no significant impact to the Company from these changes.

Current Assets

The current assets increased by Rp536.31 billion or 4.13% from Rp12.99 trillion in 2019 to Rp13.53 trillion in 2020. The increase was mainly caused by the increase of cash and cash equivalents amounting to Rp716.44 billion, compensated by the decrease in trade receivable amounting to Rp182.94 billion and inventories amounting to Rp118.63 billion. There is no significant impact to the Company from these changes.

Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents increased by Rp716.44 billion or 36.53% from Rp1.96 trillion in 2019 to Rp2.68 trillion in 2020. The increase was mainly caused by the cash receipt from operating activities and cash payment for investing and financing activities.

Trade Receivables

Trade receivables decreased by Rp182.94 billion or 9.04% from Rp2.02 trillion in 2019 to Rp1.84 trillion in 2020. The decrease was mainly caused by increase of allowance for uncollectible receivables in 2020 which was in line with the increase in cash received from customers.

Inventories

Inventories decreased by Rp118.63 billion or 2.04% from Rp5.81 trillion in 2019 to Rp5.69 trillion in 2020. The decrease was mainly caused by the decrease of inventories-feeds amounting to Rp119.41 billion.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar Rp1,51 triliun atau 9,39% dari Rp16,11 triliun di 2019 menjadi Rp17,62 triliun di 2020. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap sebesar Rp972,35 miliar dan asek hak guna sebesar Rp600,06 miliar. Tidak ada dampak signifikan bagi Perseroan atas perubahan tersebut.

Aset Tetap

Aset tetap meningkat sebesar Rp972,35 miliar atau 7,19% dari Rp13,52 triliun di 2019 menjadi Rp14,50 triliun di 2020. Peningkatan tersebut terutama disebabkan penambahan aset tetap di tahun berjalan untuk pabrik pakan dan rumah potong ayam.

Aset Hak Guna

Aset hak guna mengalami kenaikan sebesar Rp600,06 miliar dari RpNil di tahun 2019 menjadi Rp600,06 miliar di tahun 2020. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penerapan PSAK 73: Sewa sejak tanggal 1 Januari 2020.

Liabilitas

Total liabilitas menurun sebesar Rp403,94 miliar atau 4,92% dari Rp8,21 triliun di tahun 2019 menjadi Rp7,81 triliun di 2020. Penurunan tersebut terutama berasal dari peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp236,07 miliar dan penurunan liabilitas jangka panjang sebesar Rp640,01 miliar. Tidak ada dampak signifikan bagi Perseroan atas perubahan tersebut.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek meningkat sebesar Rp236,07 miliar atau 4,61% dari Rp5,12 triliun di 2019 menjadi Rp5,36 triliun di 2020. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan utang usaha sebesar Rp86,59 miliar dan utang pajak sebesar Rp104,07 miliar. Tidak ada dampak signifikan bagi Perseroan atas perubahan tersebut.

Utang Usaha

Utang usaha meningkat sebesar Rp86,59 miliar atau 7,99% dari Rp1,08 triliun di 2019 menjadi Rp1,17 triliun di 2020. Peningkatan ini dikarenakan adanya utang usaha yang belum dibayar yang sejalan dengan penurunan arus kas yang digunakan untuk pembayaran kepada supplier.

Non-Current Assets

Non-current assets increased by Rp1.51 trillion or 9.39% from Rp16.11 trillion in 2019 to Rp17.62 trillion in 2020. The increase was mainly caused by the increase of fixed assets amounting to Rp972.35 billion and right of use amounting to Rp600.06 billion. There is no significant impact to the Company from these changes.

Fixed Assets

Fixed assets increased by Rp972.35 billion or 7.19% from Rp13.52 trillion in 2019 to Rp14.50 trillion in 2020. This increase was mainly caused by the addition of fixed assets in the year for the expansion of feedmill factory and chicken slaughterhouse.

Right of Use

Right of Use increased by Rp600.06 billion from RpNil in 2019 to Rp600.06 billion in 2020. The increase was due to implementation of PSAK 73: Lease since January 1, 2020.

Liabilities

Total liabilities decreased by Rp403.94 billion or 4.92% from Rp8.21 trillion in 2019 to Rp7.81 trillion in 2020. The decrease was mainly derived from increase of current liabilities amounting to Rp236.07 billion and decrease of non-current liabilities amounting to Rp640.01 billion. There is no significant impact to the Company from these changes.

Current Liabilities

Current liabilities increased by Rp236.07 billion or 4.61% from Rp5.12 trillion in 2019 to Rp5.36 trillion in 2020. The increase was mainly caused by the increase of trade payable amounting to Rp86.59 billion and tax payable amounting to Rp104.07 billion. There is no significant impact to the Company from these changes.

Trade Payable

Trade payable increased by Rp86.59 billion or 7.99% from Rp1.08 trillion in 2019 to Rp1.17 trillion in 2020. This increase was mainly caused by unsetltled debt which was in line with the decrease in cash payment for suppliers.

Utang Pajak

Utang pajak meningkat sebesar Rp104.07 miliar atau 39,95% dari Rp260,48 miliar di 2019 menjadi Rp364,54 miliar di 2020. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan utang pajak penghasilan pasal 25 dan pasal 29 sebesar Rp59,22 miliar dan 29,20 miliar.

Tax Payable

Tax payable increased by Rp104.07 billion or 39.95% from Rp260.48 billion in 2019 to Rp364.54 billion in 2020. The increase was mainly caused by the increase in income tax payable article 25 and income tax payable article 29 of Rp59.22 billion and 29.20 billion, respectively.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang menurun sebesar Rp640,01 miliar atau 20,69% dari Rp3,09 triliun di 2019 menjadi Rp2,45 triliun di 2020. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang bank jangka panjang sebesar Rp949,91 miliar dan peningkatan liabilitas sewa jangka panjang sebesar Rp284,15 miliar. Tidak ada dampak signifikan bagi Perseroan atas perubahan tersebut.

Non-Current Liabilities

Non-current liabilities decreased by Rp640.01 billion or 20.69% from Rp3.09 trillion in 2019 to Rp2.45 trillion in 2020. The decrease was mainly caused by the decrease in long-term bank loans amounting to Rp949.91 billion and increase in long-term lease liabilities amounting to Rp284.15 billion. There is no significant impact to the Company from these changes.

Utang Bank Jangka Panjang

Utang Bank Jangka Panjang menurun sebesar Rp949,91 miliar atau 41,70% dari Rp2,28 triliun di 2019 menjadi Rp1,33 triliun di 2020. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pembayaran neto utang bank jangka panjang sebesar Rp862,83 miliar.

Long-term Bank Loans

Long-term bank loans decreased by Rp949.91 billion or 41.70% from Rp2.28 trillion in 2019 to Rp1.33 trillion in 2020. The decrease was mainly caused by payment of long-term bank loans amounting to Rp862.83 billion.

Liabilitas Sewa Jangka Panjang

Liabiltias sewa jangka panjang meningkat sebesar Rp284,15 miliar dari RpNil di 2019 menjadi Rp284,15 miliar di 2020. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penerapan PSAK 73: Sewa sejak tanggal 1 Januari 2020.

Long-term Lease Liabilities

Long-term lease liabilities increased by Rp284.15 billion from RpNil in 2019 to Rp284.15 billion in 2020. The increase was due to implementation of PSAK 73: Lease since January 1, 2020.

Ekuitas

Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar Rp2,45 triliun dari Rp20,88 triliun di 2019 menjadi Rp23,33 triliun in 2020. Kenaikan tersebut terutama berasal dari laba tahun berjalan tahun 2020 sebesar Rp3,84 triliun, yang dikompensasi dengan pembagian dividen atas laba bersih tahun 2019 sebesar Rp1,33 triliun. Tidak ada dampak signifikan bagi Perseroan atas perubahan tersebut.

Equity

Total equity attributable to the owners of the parent entity increased by Rp2.45 trillion from Rp20.88 trillion in 2019 to Rp23.33 trillion in 2020. The increase was mainly from profit for the year in 2020 amounting to Rp3.84 trillion, compensated by the distribution of cash dividends of the 2019 net income amounting to Rp1.33 trillion. There is no significant impact to the Company from these changes.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Penjualan Neto

Penjualan neto meningkat sebesar Rp17,64 miliar atau 0,04% dari Rp42,50 triliun di

Net Sales

The net sales increased by Rp17.64 billion or 0.04% from Rp42.50 trillion in 2019 to Rp42.52

2019 menjadi Rp42,52 triliun di tahun 2020. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan ayam pedaging sebesar Rp1,75 triliun dan daging ayam olahan sebesar Rp713,92 miliar, dikompensasi dengan penurunan pakan sebesar Rp1,75 triliun dan anak ayam usia sehari sebesar Rp616,90 miliar.

trillion in 2020. The increase was mainly derived from the increase in broilers amounting to Rp1.75 trillion and processed chicken amounting to Rp713.92 billion, compensated by the decrease in poultry feeds amounting to Rp1.75 trillion and day-old-chicks amounting to Rp616.90 billion.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan menurun sebesar Rp262,18 miliar atau 0,76% dari Rp34,53 triliun di 2019 menjadi Rp34,26 triliun di 2020. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban pokok penjualan pakan ternak, dikompensasi dengan peningkatan ayam pedaging dan daging ayam olahan.

Cost of Goods Sold

Cost of goods sold decreased by Rp262.18 billion or 0.76% from Rp34.53 trillion in 2019 to Rp34.26 trillion in 2020. This decrease was derived from the decrease in cost of goods sold of poultry feeds, compensated by the increase in broilers and processed chicken.

Laba Bruto

Laba bruto meningkat sebesar Rp279,82 miliar dari Rp7,98 triliun di 2019 menjadi Rp8,25 triliun di 2020. Peningkatan laba bruto tersebut terutama berasal dari peningkatan laba bruto pakan dan ayam olahan, dikompensasi dengan penurunan laba bruto ayam pedaging dan anak ayam usia sehari.

Gross Profit

The gross profit increased by Rp279.82 billion from Rp7.98 trillion in 2019 to Rp8.25 trillion in 2020. The increase in gross profit was mainly derived from the increase in gross profit of feeds and processed chicken, compensated by the decrease in gross profit of broiler and day old chicks.

Beban Usaha

Beban penjualan meningkat sebesar Rp79,99 miliar atau 6,66% dari Rp1,20 triliun di 2019 menjadi Rp1,28 triliun di 2020. Peningkatan beban penjualan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp136,96 miliar, dikompensasi dengan penurunan beban promosi dan iklan sebesar Rp54,58 miliar.

Beban umum dan administrasi menurun sebesar Rp5,79 miliar atau 0,36% dari Rp1,61 triliun di 2019 menjadi Rp1,60 triliun di tahun 2020. Penurunan beban umum dan administrasi ini terutama disebabkan oleh penurunan beban royalti sebesar Rp30,24 miliar, dikompensasi dengan peningkatan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp14,64 miliar dan biaya profesional sebesar Rp12,90 miliar.

Operating Expenses

Selling expenses increased by Rp79.99 billion or 6.66% from Rp1.20 trillion in 2019 to Rp1.28 trillion in 2020. The increase in selling expense was mainly derived from increase in salaries, wages and employee welfare expenses amounting to Rp136.96 billion, compensated by the decrease in promotion and advertising expenses amounting to Rp54.58 billion.

General and administrative expenses decreased by Rp5.79 billion or 0.36% from Rp1.61 trillion in 2019 to Rp1.60 trillion in 2020. The decrease in general and administrative expenses was mainly caused by decrease in royalty expense amounting to Rp30.24 billion, compensated by the increase in salaries, wages and employee welfare expenses amounting to Rp14.64 billion and professional fees amounting to Rp12.90 billion.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan meningkat sebesar Rp159.06 miliar atau 3,45% dari Rp4.61 triliun di tahun 2019 menjadi Rp4,77 triliun di tahun 2020 terutama disebabkan oleh penurunan beban pokok penjualan.

Profit Before Income Tax

Profit before income tax increased by Rp159.06 billion or 3.45% from Rp4.61 trillion in 2019 to Rp4.77 trillion in 2020 mainly caused by the decrease in cost of goods sold.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurun sebesar Rp44,55 miliar atau 4,61% dari Rp966,41 miliar di tahun 2019 menjadi Rp921,87 miliar di tahun 2020. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan penghasilan kena pajak pada entitas anak di tahun 2020.

Income Tax Expense

Income tax expense decreased by Rp44.55 billion or 4.61% from Rp966.41 billion in 2019 to Rp921.87 billion in 2020. The decrease was mainly caused by the decrease in taxable income of subsidiaries in 2020.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan meningkat sebesar Rp203,61 miliar atau 5,59% dari Rp3,64 triliun di 2019 menjadi Rp3,84 triliun di tahun 2020. Peningkatan laba tahun berjalan tersebut terutama berasal dari peningkatan laba bruto sebesar Rp279,82 miliar.

Profit for the Year

Profit for the year increased by Rp203.61 billion or 5.59% from Rp3.64 trillion in 2019 to Rp3.84 trillion in 2020. The increase in profit for the year was mainly derived from the increase in gross profit amounting to Rp279.82 billion.

Penghasilan Komprehensif Lain

Rugi komprehensif lain meningkat sebesar Rp15,32 miliar atau 91,25% dari rugi Rp16,78 miliar di 2019 menjadi rugi Rp32,10 miliar di tahun 2020. Peningkatan rugi komprehensif lain tersebut berasal dari kerugian terkait perubahan asumsi perhitungan kewajiban imbalan kerja.

Other Comprehensive Income

Other comprehensive loss increased by Rp15.32 billion or 91.25% from a loss of Rp16.78 billion in 2019 to a loss of Rp32.10 billion in 2020. The increase in other comprehensive loss was derived from loss related to changes in assumptions on the calculation of employee benefits obligation.

Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan meningkat sebesar Rp188,29 miliar atau 5,19% dari Rp3,63 triliun di tahun 2019 menjadi Rp3,81 triliun di tahun 2020. Peningkatan total penghasilan komprehensif tahun berjalan terutama disebabkan oleh penurunan beban pokok penjualan.

Total Comprehensive Income for the Year

Total comprehensive income for the year increased by Rp188.29 billion or 5.19% from Rp3.63 trillion in 2019 to Rp3.81 trillion in 2020. The increase in total comprehensive income for the year was mainly caused by the decrease in cost of goods sold.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Aktivitas Operasi

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami peningkatan sebesar Rp1,44 triliun atau 42,51% dari Rp3,40 triliun di tahun 2019 menjadi Rp4,84 triliun pada tahun 2020. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran untuk pajak penghasilan sebesar Rp783,30 miliar, peningkatan penerimaan dari pelanggan sebesar Rp384,57 miliar dan penurunan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp481,88 miliar.

Operating Activities

Net cash provided by operating activities increased by Rp1.44 trillion or 42.51% from Rp3.40 trillion in 2019 to Rp4.84 trillion in 2020. The increase was mainly caused by the decrease in payment for income taxes amounting to Rp783.30 billion, the increase in cash received from customers amounting to Rp384.57 billion and the decrease in payment to suppliers amounting to Rp481.88 billion.

Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun sebesar Rp1,05 triliun atau 36,74% dari Rp2,85 triliun di tahun 2019 menjadi sebesar Rp1,81 triliun di tahun 2020. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan perolehan aset tetap sebesar Rp878,37 miliar dan penurunan penambahan piutang peternak sebesar Rp126,51 miliar.

Investing Activities

Net cash used in investing activities decreased by Rp1.05 trillion or 36.74% from Rp2.85 trillion in 2019 to Rp1.81 trillion in 2020. This decrease was mainly due to the decrease in acquisition of fixed assets amounting to Rp878.37 billion and the decrease in additions to farmers' receivables amounting to Rp126.51 billion.

Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan meningkat sebesar Rp955,65 miliar dari Rp1,37 triliun di tahun 2019 menjadi Rp2,32 triliun di tahun 2020. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pembayaran utang bank sebesar Rp1,42 triliun, dikompensasi dengan penurunan pembayaran dividen tunai sebesar Rp606,73 miliar.

Financing Activities

Net cash used in financing activities increased by Rp955.65 billion from Rp1.37 trillion in 2019 to Rp2.32 trillion in 2020. The decrease was mainly caused by the increase of payments of bank loans amounting to Rp1.42 trillion, compensated with the decrease in payments of cash dividend amounting to Rp606.73 billion.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

ABILITY TO SETTLE DEBTS

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (Current Ratio) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Liquidity

Liquidity is defined as the capability to utilize current assets in settling short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets with current liabilities.

Rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing 2,53 kali dan 2,54 kali. Penurunan rasio lancar terutama disebabkan oleh persentase peningkatan liabilitas lancar lebih tinggi daripada persentase peningkatan aset lancar.

The current ratios as of December 31, 2020 and 2019 are 2.53 times and 2.54 times, respectively. The decrease in current ratio was mainly caused by the percentage increase of current liability which was higher than the percentage increase of current asset.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perhitungan solvabilitas, rasio liabilitas terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) dan rasio liabilitas terhadap aset (Debt to Total Assets Ratio) umum digunakan.

Solvency

Solvency is defined as the capability to settle short-term and long-term liabilities. In measuring solvency, debt to equity ratio and the debt to total assets ratio are commonly used.

Rasio liabilitas terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas dengan ekuitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing 0,33 kali dan 0,39 kali.

The debt to equity ratio is calculated by dividing liabilities with equity. The debt to equity ratios as of December 31, 2020 and 2019 are 0.33 times and 0.39 times, respectively.

Rasio liabilitas terhadap total aset (Debt to Total Assets Ratio) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas dengan total aset. Rasio liabilitas terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing 0,25 kali dan 0,28 kali.

The debt to total assets ratio is calculated by dividing total liabilities with total assets. The debt to total assets ratios as of December 31, 2020 and 2019 are 0.25 times and 0.28 times, respectively.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio-rasio aktivitas menekankan bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan

The activity ratio is a ratio used to measure the effectiveness of management in using its resources. Activity ratios stress the desirability of a decent balance between sales and various elements of assets such as inventories, accounts

yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset seperti persediaan, piutang dan aset lainnya. Rasio perputaran piutang usaha dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha digunakan untuk mengukur kolektibilitas piutang.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan piutang usaha rata-rata. Rasio perputaran piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing 22,00 dan 22,49.

Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha dihitung dari total hari dalam satu tahun dibagi dengan rasio perputaran piutang usaha. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing 17 hari dan 16 hari.

STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Perseroan memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,0 kali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas masing-masing 0,18 kali dan 0,24 kali.

PERUBAHAN KEBIJAKAN DAN STANDAR AKUNTANSI

Penerapan dari perubahan standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Kelompok Usaha dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Kelompok Usaha serta memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan:

PSAK 71: INSTRUMEN KEUANGAN

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55, "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran" yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Sesuai

receivable and other assets. Trade receivables turnover ratio and the average trade receivables collection period ratio are used to measure the collectibility of receivables.

The trade receivables turnover ratio is calculated by dividing credit sales by average trade receivables. The trade receivables turnover ratios for the years ended December 31, 2020 and 2019 are 22.00 and 22.49, respectively.

The average trade receivables collection period ratio is calculated by dividing total days in one year by the trade receivables turnover ratio. The average trade receivables collection period ratio for the years ended December 31, 2020 and 2019 are 17 days and 16 days, respectively.

CAPITAL STRUCTURE

The Company manages its capital structures and makes adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and to adjust the capital structures, the Company may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2020 and 2019.

The Company monitors the level of capital by utilizing financial ratios such as interest-bearing debt-to-equity ratio of not more than 2.0 times as of December 31, 2020 and 2019, respectively. As of December 31, 2020 and 2019, the interest-bearing debt-to-equity ratios are 0.18 times and 0.24 times, respectively.

CHANGES IN ACCOUNTING STANDARDS AND POLICIES

The application of the following revised accounting standards, which are effective from January 1, 2020, is relevant for the Group, and resulted in substantial changes to the Group's accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current year's consolidated financial statements:

PSAK 71: FINANCIAL INSTRUMENTS

PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 "Financial instruments: recognition and measurement" that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, impairment of financial assets and hedge accounting. In accordance

dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Kelompok Usaha memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

with the transition requirements in PSAK 71, the Group elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate the comparative information.

Penerapan PSAK 71 telah secara fundamental mengubah akuntansi kerugian penurunan nilai Kelompok Usaha untuk aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi PSAK 55 dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (ECL) perkiraan masa depan. PSAK 71 mengharuskan Kelompok Usaha untuk mengakui penyisihan ECL untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset kontrak.

The adoption of PSAK 71 has fundamentally changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss (ECL) approach. PSAK 71 requires the Group to recognize an allowance for ECLs for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and contract assets.

Investasi pada saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehannya pada tanggal 31 Desember 2019 diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mulai 1 Januari 2020.

Investment in shares classified as financial assets measured at its cost as of December 31, 2019 are classified and measured as equity instrument designated at fair value through other comprehensive income beginning on January 1, 2020.

Pengaturan akuntansi lindung nilai dalam standar ini tidak berdampak pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan derivatif Kelompok Usaha.

The Hedge accounting rules in this standard had no impact on the recognition and measurement of the Group's derivative financial instruments.

PSAK 72: PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

PSAK 72: REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS

PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang yang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

PSAK 72 determines that the revenue is recognised when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied).

Penerapan PSAK 72 ini mempengaruhi dalam pencatatan atas transaksi kemitraan dengan peternak ayam.

The implementation of PSAK 72 affects the recording of partnership transactions with chicken farmers.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 72, Kelompok Usaha memilih penerapan secara retrospektif penuh serta melakukan penyajian kembali terkait atas informasi keuangan untuk tahun sebelumnya dalam kaitannya dengan penerapan PSAK 72. Dampak terhadap laporan keuangan Kelompok Usaha atas penerapan pertama kali retrospektif dari PSAK 72 diungkapkan dalam Catatan 43.

In accordance with the transition requirements in PSAK 72, the Group elected to apply full retrospective method and restated corresponding information for prior year financial information in the scope of PSAK 72. The impact to the Group's financial statements from the retrospective first time adoption from PSAK 72 are disclosed in Notes 43.

PSAK 73: SEWA

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Kelompok Usaha sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30: Sewa, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal. Kelompok Usaha memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau berisi sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Kelompok Usaha menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8 pada tanggal aplikasi awal.

Berikut adalah standar dan interpretasi yang tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material
- Amendemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Informasi lebih lanjut tentang perubahan kebijakan akuntansi dapat dilihat pada Catatan 2 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan tidak memiliki Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal.

PSAK 73: LEASES

In relation to the implementation of PSAK 73, the Group as the lessee recognised right-of-use assets and lease liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on PSAK 30: Leases, except for short-term leases or leases with low value assets.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application. The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 and ISAK 8 at the date of initial application.

The following standards and interpretation did not result in any significant impact in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material
- Amendments to PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures

Further information on changes in accounting policy is contained within the Notes of the Consolidated Financial Statements under Note 2.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL INVESTMENT

In December 31, 2020, the Company did not have Material Commitment for Capital Expenditure.

INVESTASI BARANG MODAL

Investasi Barang Modal Perseroan pada tahun 2020 adalah:

CAPITAL INVESTMENT

The Capital Investments of the Company in 2020 are:

Segmen Operasi Operating Segments	Tujuan Objective	Nilai (jutaan Rupiah) Value (million Rupiah)
Pakan Ternak Poultry Feed	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	490.293
Peternakan Unggas Poultry Farming	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	974.316
Ayam Olahan Processed Chicken	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	246.195
Lain-lain Others	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	202.905
Jumlah Total		**1.913.709**

INFORMASI MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi material setelah tanggal Laporan Akuntan

MATERIAL INFORMATION AFTER THE DATE OF AUDITOR'S REPORT

There is no material information after the date of Auditor's Report.

PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Angka pertumbuhan ekonomi tahun tahun 2020 turun minus 2,07% imbas pandemi COVID-19 dan di tahun 2021, setelah vaksin mulai didistribusikan ke seluruh Indonesia dan situasi berangsur normal diperkirakan perekonomian Indonesia bisa kembali tumbuh antara 4,5% sampai dengan 5,3% (*sumber: Badan Pusat Statistik, 8 Februari 2021*).

Seiring dengan pemulihan ekonomi di Indonesia dan peningkatan pendapatan per kapita Indonesia, diharapkan tingkat konsumsi daging ayam juga mengalami kenaikan pada beberapa tahun ke depan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia atas pentingnya sumber protein hewani, terutama bagi pertumbuhan anak.

Tingkat konsumsi daging ayam yang relatif masih rendah di Indonesia serta jumlah penduduk Indonesia yang relatif lebih banyak dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya sehingga menjadikan industri ini masih menjanjikan pada beberapa tahun ke depan.

Sebagai tambahan, saat ini daging ayam merupakan sumber protein hewani termurah jika dibandingkan dengan daging lainnya. Akibatnya, daging ayam menjadi alternatif paling baik bagi penduduk Indonesia di dalam memenuhi sumber protein hewani mereka.

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGY

The economic growth rate in 2020 decreased by minus 2.07% due to the COVID-19 pandemic and in 2021, after vaccines began to be distributed throughout Indonesia and the situation gradually normalized, it was estimated that the Indonesian economy could return to growth between 4.5% to 5.3% (source: Central Bureau of Statistics, February 8, 2021).

Along with the economic recovery in Indonesia and the increase in Indonesia's per capita income, it is expected that the level of consumption of poultry meat will also increase in the next few years. This is due to the increasing level of awareness of the Indonesian people on the importance of animal protein sources, especially for children's growth.

The level of consumption of poultry meat is still relatively low in Indonesia and the relatively large population of Indonesia compared to other Southeast Asian countries makes this industry promising in the next few years.

In addition, poultry is currently the cheapest source of animal protein compared to other meats. As a result, poultry meat is the best alternative for Indonesians in meeting their animal protein sources.

Industri peternakan di tahun 2021 terus berkembang, walaupun masih dihadapkan dengan tantangan seperti pandemi Covid-19, ancaman penyakit dan fluktuasi harga bahan baku pakan ternak. Dengan semakin berkembangnya industri ini, Perseroan memiliki visi untuk melakukan pembaharuan melalui pengembangan bio-teknologi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemegang saham dan menyiapkan strategi untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Despite the threat of the Covid-19 pandemic, disease and the fluctuation in raw material prices, the agro-business industry in 2021 still showed significant growth. Given the more rapid development of this industry, the Company has a vision to create a breakthrough through bio-technology development, which can offer benefits for both the public and shareholders and to set a strategy to maintain and even improve its performance.

Pada tahun 2020, Perseroan telah menerapkan beberapa strategi yang diharapkan dapat membawa kinerja Perseroan kepada tingkat yang lebih tinggi di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

In 2020, the Company began to implement certain strategies which it believes will improve its performance in the future, namely:

- Meningkatkan kapasitas produksi pakan ternak dengan mendirikan pabrik pakan ternak baru dan memaksimalkan kapasitas produksi yang sudah ada dengan efisiensi proses produksi melalui otomatisasi.
- Increasing production capacity in the poultry feed segment by building new poultry feed mills and maximizing the current production capacity by increasing efficiency in the production process through automation.

- Bergerak ke arah hilir, yaitu dengan terus mengembangkan industri pengolahan daging ayam, seperti yang telah dilakukan dengan beberapa merek dagang yaitu Golden Fiesta dan Fiesta serta mendirikan fasilitas pengolahan daging ayam.
- Diversifying into the downstream business segment by expanding the processed poultry segment, as has been implemented with the Golden Fiesta and Fiesta brands, and by building more processed poultry facilities.

- Mendirikan pusat-pusat distribusi untuk semakin dekat baik ke pemasok dan konsumen untuk menurunkan biaya transportasi.
- Establishing distribution centers that are closer to both suppliers and customers with the goal of lowering transportation costs.

- Menekan biaya bahan baku, antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih rendah tanpa menurunkan kualitas dan mengalihkan semaksimal mungkin pembelian bahan baku di pasaran lokal untuk mengurangi biaya transportasi.
- Curbing raw material costs through, among other things, better inventory turnover management, purchasing of raw materials at lower prices without compromising quality and switching as far as possible to domestic suppliers for lower transportation costs.

- Menerapkan *bio-security* untuk mempertahankan kualitas produk sehingga terus menumbuhkan kepercayaan para peternak akan produk Perseroan.
- Implementing strict bio-security parameters in DOC breeding facilities to maintain product quality, thereby continually building the trust of poultry farmers in the Company's products.

Di masa pandemi COVID-19, di tengah pembatasan mobilitas warga, produk makanan olahan menjadi pangan alternatif yang praktis bagi banyak keluarga. Oleh karena itu pada periode ini, unit bisnis makanan olahan kami mengalami kenaikan yang signifikan. Perseroan memanfaatkan momentum lonjakan permintaan produk makanan olahan di pasaran ini dengan memaksimalkan penjualan melalui gerai Prima Freshmart.

During the COVID-19 pandemic, amid restrictions on people's mobility, processed food products have become a practical alternative food for many families. Therefore, in this period, our processed food business unit experienced a significant increase. The Company took advantage of the momentum of the surge in demand for processed food products in this market by maximizing sales through Prima Freshmart outlets.

PERBANDINGAN PROYEKSI DENGAN HASIL DAN PROYEKSI TAHUN DEPAN

COMPARISON OF THE PROJECTION WITH THE RESULTS AND THE PROJECTION OF NEXT YEAR

	Proyeksi 2020 Projection 2020	**Hasil 2020** Result 2020	**Proyeksi 2021** Projection 2021
Kenaikan Penjualan neto (%) Increase of Net sales (%)	**10,00%**	**0,04%**	**10,00%**
Kenaikan Laba tahun berjalan (%) Increase of Profit for the year (%)	**10,00%**	**5,59%**	**10,00%**
Rasio hutang terhadap modal (%) Debt to Equity Ratio (%)	**Maksimum 200%** Maksimum 200%	**17,55%**	**Maksimum 200%** Maximum 200%
Rasio dividen terhadap laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (%) Dividend to profit for the year attributable to owners of the parent ratio (%)	**Maksimum 40%** Maksimum 40%	**37,15%**	**Disesuaikan dengan kondisi kas Perseroan** Adjusted to the cash conditions of the Company

ASPEK PEMASARAN

Pemasaran produk pakan ternak dan Day Old Chick Perseroan dan Entitas Anak dilakukan melalui 2 cara yaitu memasarkan secara langsung produknya kepada para peternak dan melalui toko sarana produk peternakan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

Dalam pengembangan pangsa pasar, Perseroan menekankan pada mutu produk dan pelayanan purna jual yang didukung oleh tim *Technical Service*. Tim ini akan memberikan informasi yang lengkap terhadap produk Perseroan sehingga peternak dapat menerapkan manajemen peternakan ayam dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal dari panen mereka.

Daerah pemasaran produk Perseroan meliputi daerah-daerah di pulau Jawa, Sumatera dan daerah-daerah lain yang merupakan kantong-kantong peternak.

Untuk produk daging ayam olahan, Perseroan senantiasa memperkuat brand awareness dari merek Golden Fiesta dan Fiesta dengan berbagai cara seperti iklan di berbagai media hingga berpartisipasi di berbagai acara populer.

MARKETING ASPECTS

The marketing of poultry feed and day old chicks of the Company and subsidiaries is conducted in 2 ways: by selling directly to the farmers and through the poultry shops in several cities around Indonesia.

In the development of market share, the Company emphasizes product quality and after sales service which is supported by the Technical Service team. This team shares complete information about the Company's products so that farmers can apply proper poultry farming management in order to achieve the optimum results for their harvest.

The areas where the Company markets its products encompasses several area in Java, Sumatra and other islands where there are clusters of farmers.

For processed poultry, the Company always reinforces the brand awareness of its Golden Fiesta and Fiesta trademarks by way of advertising in several media and participating in popular events.

INFORMASI DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 003/CPIN-CS/VI/2021 tanggal 7 Juni 2021, besarnya dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan serta surplus kas dari kegiatan operasional setelah memperhitungkan

DIVIDEND INFORMATION

Based on the Circular Decision of Directors No. 003/CPIN-CS/VI/2021 dated June 7, 2021, the size of the cash dividend relates to the Company's profit in the particular year and the cash surplus from operational activities after considering financing requirements for capital

kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak dari pemegang saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

expenditure and working capital in the future, mindful of the financial health of the Company and applicable regulations without prejudice to the shareholders' right to decide otherwise based on the rules in the Company's Articles of Association.

Pada tanggal 16 September 2020, Perseroan telah membayar dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp1.328.238.000.000 atau Rp81 per saham.

On September 16, 2020, the Company paid a cash dividend to the shareholders with the value of Rp1,328,238,000,000 or Rp81 each share.

Pada tanggal 18 Juni 2019, Perseroan telah membayar dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp1.934.964.000.000 atau Rp118 per saham.

On June 18, 2019, the Company paid a cash dividend to the shareholders with the value of Rp1,934,964,000,000 or Rp118 each share.

PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan tidak memiliki kewajiban menyampaikan laporan penggunaan dana hasil Penawaran Umum.

UTILIZATION OF PROCEEDS FROM THE PUBLIC OFFERING

The Company does not have an obligation to submit the report of the usage of the proceeds from the Public Offering.

INFORMASI MATERIAL

Pada tanggal 10 Agustus 2020, PT Charoen Pokphand Jaya Farm, Perusahaan Terkendali dari Perseroan, selaku pembeli, telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Aset dengan PT Toboali Palma, selaku penjual, untuk membeli tanah dan sarana pelengkap yang terletak di Desa Delas dan Desa Air Gegas, Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan, Propinsi Bangka Belitung ("Transaksi Afiliasi"). Perseroan dan PT Toboali Palma memiliki kesamaan pemegang saham pengendali. Berdasarkan Laporan KJPP Toto Suharto dan Rekan No. 00294/2.0055-00/BS/05/0060/1/VIII/2020 tertanggal 7 Agustus 2020, Transaksi Afiliasi adalah wajar. Perseroan telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu sebagaimana telah diubah oleh Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("POJK 42").

MATERIAL INFORMATION

On August 10, 2020, PT Charoen Pokphand Jaya Farm, a Controlled Company of the Company, as the buyer, signed the Sale and Purchase Agreement on Assets with PT Toboali Palma, as the seller, to purchase land and utilities, located in Desa Delas and Desa Air Gegas, Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan, Propinsi Bangka Belitung ("Affiliated Transaction"). The Company and PT Toboali Palma has the similar controlling shareholder. Based on the Report of KJPP Toto Suharto & Rekan No. 00294/2.0055-00/BS/05/0060/1/VIII/2020 dated August 7, 2020, Affiliated Transaction is deemed fair. The Company has complied with the rules stipulated in Regulation No. IX.E.1, Attachment Decision of Chairman Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 dated November 25, 2009 concerning Affiliated Transaction and Confilict of Interest Transaction, which already amended with Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.04/2020 dated 2 July 2020 concerning Affiliated Transaction and Conflict of Interest on Certain Transaction ("POJK 42").

Sesuai dengan Pasal 9 POJK 42, pengungkapan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) POJK 42 diungkapkan dalam Catatan No. 34 Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen.

In accordance with Article 9 POJK 42, disclosure of Affiliated Transactions as referred to Article 8 paragraph (1) POJK 42 disclosed in Note No. 34 Consolidated Financial Statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year ended with the independent auditor's report.

PERUBAHAN PERATURAN

Tidak ada perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

CHANGES IN REGULATIONS

There is no change in regulations which significantly affects the Company.

FIESTA
SPICY KARAGE

FIESTA
GARLIC CHEESE

CHAMP
GRILLED JUMBO & MINI SAUSAGE

FIESTA
SPICY NUGGET

FIESTA
VOLCANO CHEESE

FIESTA
Ready Meal
ALA INDONESIAN RECIPES

FIESTA
Ready to Serve
CHICKEN RENDANG

FIESTA
Fresh Eggs
FRESH EGGS PREMIUM DAN OMEGA

FIESTA
PREMIUM SAUSAGES

DIREKSI

Direksi adalah organ PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Tugas Direksi adalah:

a. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

b. Direksi bertugas menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

c. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite. Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut pada setiap akhir tahun buku.

Bp. Tjiu Thomas Effendy adalah Presiden Direktur yang bertanggungjawab mengkoordinasikan anggota Direksi yang lain dalam pengurusan Perseroan. Bp. Peraphon Prayooravong adalah Wakil Presiden Direktur yang yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha pakan ternak di area Indonesia bagian timur. Ibu Ong Mei Sian adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan keuangan. Bp. Jemmy adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha pakan ternak di area Indonesia bagian barat. Bp Eddy Dharmawan Mansjoer adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha Day Old Chick. Bp Ferdiansyah Gunawan Tjoe adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha Makanan Olahan.

Direksi Perseroan telah memiliki Pedoman Direksi yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Prosedur remunerasi Direksi dimulai dengan kebijakan penilaian sendiri (self assesment) terhadap kinerja Direksi. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham

DIRECTORS

The Directors are officials of the Company, and are fully authorized and responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purpose and objective of the Company and shall represent the Company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Duties of the Directors

a. The Directors shall be obliged to run and shall be responsible for the management of the Company for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company as determined in the Articles of Association, all of which shall be made in good faith, full of responsibility and carefulness.

b. The Directors shall be obliged to convene the Annual General Meeting of Shareholders and other General Meeting of Shareholders as stipulated in the legislation and the Articles of Association.

c. In order to support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities, the Directors may establish a committee. The Directors shall be required to conduct the evaluation of the performance of the committee that shall assist the implementation of its duties and responsibilities at every end of the financial year.

Mr. Tjiu Thomas Effendy is the President Director and is responsible to coordinate all Directors in relation with organizing the Company. Mr. Peraphon Prayooravong is the Vice President Director responsible for the poultry feed business in the eastern part of Indonesia. Ms. Ong Mei Sian is the Director responsible for the finance activities. Mr. Jemmy is the Director responsible for the poultry feed business in the western part of Indonesia. Mr. Eddy Dharmawan Mansjoer is the Director responsible for day old chick business. Mr. Ferdiansyah Gunawan Tjoe is the Director responsible for the food business.

The Directors of the Company are in possession of The Guidelines of The Directors, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Directors' remuneration procedure starts with the self assessment policy on Director's performance. Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No.

Tahunan No. 61 tanggal 17 Juni 2008, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan tahun buku - tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi berdasarkan hasil penilaian kinerja. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan struktur dan besarnya remunerasi Direksi. Untuk tahun buku 2020, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp65,78 miliar.

61 dated June 17, 2008, made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that the Board of Commissioners of the Company is granted the authority to determine the amount of such honorarium, including other facilities and/or allowances, to the Directors for the financial year of 2008 and future financial years, until there is an amendment through a resolution approved by a general meeting of shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. Then, the Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the Board of Commissioners on the structure and amount of remuneration for each Director based on the results of the performance assessment. The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the structure and amount of Directors' remuneration. For the financial year of 2020, the amount of salaries and/or allowances given to the Directors of the Company is Rp65.78 billion.

Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi. Pengambilan keputusan Rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The Directors shall hold a periodic Meeting of the Directors at least 1 (one) time each month and a Joint Meeting of the Directors and Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time every 4 (four) months. The Meeting of the Directors may be held if attended by a majority of all members of the Directors. Resolutions of the Meeting of the Directors shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not reached, the resolutions shall be adopted based on the majority vote.

Selama tahun 2020 telah diselenggarakan 12 Rapat Direksi dan 3 Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2020, there were 12 Directors' Meetings and 3 Joint Meetings of the Directors and the Board of Commissioners, with details of attendance as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Kehadiran** Meetings Attended
Tjiu Thomas Effendy	Presiden Direktur President Director	15
Peraphon Prayooravong	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	15
Ong Mei Sian	Direktur Director	15
Jemmy	Direktur Director	15
Eddy Dharmawan Mansjoer	Direktur Director	15
Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Direktur Director	15

Pada tanggal 23 Mei 2019, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

1. (a) Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan; (b) Mengesahkan dan menerima baik Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, sebagaimana tercantum dalam laporannya No. 00365/2.1032/AU.1/01/1562-1/1/III/2019 tanggal 29 Maret 2019 dengan opini audit tanpa modifikasian, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2018, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 dan tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana.

2. Menyetujui penggunaan keuntungan tahun buku 2018 sebagai berikut: (a) Pembagian dividen tunai sebesar Rp118 setiap saham atau 42,49% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2018, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp1.934.964.000.000 serta memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan mengumumkannya dalam dua surat kabar; (b) Sisanya dimasukkan sebagai laba ditahan

3. (a)Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit, untuk: (i) menunjuk Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019 dengan kriteria dimana Akuntan Publik tersebut merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai akuntan publik dan terdaftar di OJK serta merupakan rekan yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan (ii) menunjuk Akuntan Publik dan atau Kantor Akuntan Publik pengganti

On May 23, 2019, the Company convened an Annual General Meeting of Shareholders with the following resolution:

1. (a) Accepting and approving the Company Annual Report for the year ended on 31 December 2018, including the Report of Directors and the Report of Board of Commissioners; (b) Accepting and approving the Company Financial Statement for the year ended on 31 December 2018 which has been audited by Public Accountants Purwantono, Sungkoro & Surja, as contained in the report No. 00365/2.1032/AU.1/01/1562-1/1/III/2019 dated 29 March 2019 with an unmodified audit opinion and accordingly granting release and discharge (acquit et de charge) to the Directors for their management actions and the Board of Commissioners for their supervisory actions during the year 2018, to the extent that such actions are reflected in the Company Financial Statement for the year 2018 and such actions are not the criminal acts.

2. Approving the utilisation of profit for the year 2018 for the following purposes: (a) Distribution of cash dividend of IDR118 for each share or 42.49% of the total Company profits for the year 2018, for 16,398,000,000 shares or in the amount of IDR1,934,964,000,000 and authorisation to the Directors to determine the timetable and methods of dividend distribution in accordance with the prevailing regulations with regard to capital markets and announce it in two newspapers; (b) The remaining profit shall be allocated for the retained earnings.

3. (a) Approving to authorize the Board of Commissioners of the Company, with considering the recommendation from Audit Committee, to: (a) appoint Public Accountant to audit the Company Financial Statement for the year 2019 with the criteria that the particular public accountant is a person who has the license to deliver services as regulated in the prevailing regulation on public accountant and registered with OJK and registered as the partner in Public Accountant Firm Purwantono, Sungkoro & Surja and (b) appoint the substitution of Public Accountant and or Public Accountant Firm if the appointed Public Accountant and or Public Accountant Firm is not able to perform their duties for

apabila Akuntan Publik dan atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak dapat menjalankan tugasnya oleh karena sebab apapun; (b) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium yang harus dibayarkan kepada Akuntan Publik tersebut, untuk jasa-jasa mereka.

whatever reasons; (b) Approving to authorize the Directors of the Company to determine the fees of the Public Accountants for their services.

4. (a) Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha untuk disesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 95 Tahun 2015 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI 2017"). Perubahan tersebut bukan merupakan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, namun hanya untuk disesuaikan dengan KBLI 2017; (b) Menyetujui untuk menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan sebagaimana dimaksud pada butir (a) tersebut di atas; (c) Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan, berkaitan dengan perubahan anggaran dasar tersebut sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan menyusun kembali seluruh anggaran dasar tersebut dalam Akta Notaris termasuk melakukan permohonan persetujuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. (a) Approving to amend Article 3 of Article of Association concerning Purpose and Objectives and Business Activities for synchronizing with Regulation Chairman of Central Bureau of Statistics No. 19 Year 2017 concerning Amendment of Regulation Chairman of Central Bureau of Statistics No. 95 Year 2015 concerning Indonesian Standard Industrial Classification ("KBLI 2017"). The amendment is not the Change of Main Business Activities, but it is only for synchronizing with KBLI 2017; (b) Approving to restate the entire Article of Association in regards to the amendment stipulated in (a); (c) Approving to authorize the Directors of the Company with substitution right to undertake any necessary actions in relation to the amendment Article of Association in accordance with the prevailing regulations, and to restate the amendments to the Articles of Association in the Notarial Deed, and to arrange for the approval of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with the prevailing regulations.

Pada tanggal 25 Agustus 2020, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

On August 25, 2020, the Company convened an Annual General Meeting of Shareholders with the following resolution:

1. (a) Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan (b) Mengesahkan dan menerima baik Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, sebagaimana tercantum dalam laporannya No.00602/2.1032/AU.1/01/1562-2/1/IV/2020 tanggal 23 April 2020 dengan opini audit tanpa modifikasian, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab

1.(a) Accepting and approving the Company Annual Report for the year ended on 31 December 2019, including the Report of Directors and the Report of Board of Commissioners; (b) Accepting and approving the Company Financial Statement for the year ended on 31 December 2019 which has been audited by Public Accountants Purwantono, Sungkoro & Surja, as contained in the report No. 00602/2.1032/AU.1/01/1562-2/1/IV/2020 dated 23 April 2020 with an unmodified audit opinion and accordingly granting release and discharge (acquit et de charge) to the Directors for their management actions and the Board of Commissioners for their supervisory actions during the year 2019, to the extent that such actions are reflected in the Company Financial

dan segala tanggungan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2019, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019 dan tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana.	Statement for the year 2019 and such actions are not the criminal acts.
2. Menyetujui penggunaan keuntungan tahun buku 2019 sebagai berikut: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp81 setiap saham atau 36,54% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2019, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp1.328.238.000.000 serta memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan mengumumkannya dalam satu surat kabar; dan (b) sisanya dimasukkan sebagai laba ditahan.	2. Approving the utilisation of profit for the year 2019 for the following purposes: (a) Distribution of cash dividend of IDR81 (eighty one Rupiah) for each share or 36.54% of the total Company profits for the year 2019, for 16,398,000,000 shares or in the amount of IDR1,328,238,000,000 and authorisation to the Directors to determine the timetable and methods of dividend distribution in accordance with the prevailing regulations with regard to capital markets and announce it in one newspapers; (b) The remaining profit shall be allocated for the retained earnings.
3. (a) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit, untuk (1) menunjuk Akuntan Publik dan/ atau Kantor Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 dengan kriteria dimana Akuntan Publik tersebut merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai akuntan publik dan terdaftar di OJK serta merupakan rekan yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan (2) menunjuk Akuntan Publik dan/ atau Kantor Akuntan Publik pengganti apabila Akuntan Publik dan/ atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak dapat menjalankan tugasnya oleh karena sebab apapun; (b) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium yang harus dibayarkan kepada Akuntan Publik tersebut, untuk jasa-jasa mereka.	3. (a) Approving to authorize the Board of Commissioners of the Company, with considering the recommendation from Audit Committee, to: (1) appoint Public Accountant and/ or Public Accountant Firm to deliver the audit services on Company's Financial Statement for the year 2020 with the criteria that the particular Public Accountant is a person who has the license to deliver services as regulated in the prevailing regulation on public accountant and registered with OJK and registered as the partner in Public Accountant Firm Purwantono, Sungkoro & Surja and (2) appoint the substitution of Public Accountant and/ or Public Accountant Firm if the appointed Public Accountant and/ or Public Accountant Firm is not able to perform their duties for whatever reasons.; (b) Approving to authorize the Directors of the Company to determine the fees of the Public Accountants for their services.
Perseroan telah melaksanakan semua keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2019 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Agustus 2020.	The Company already implemented all of the resolutions in Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2019 and Annual General Meeting of Shareholders dated August 25, 2020.
Direksi tidak membentuk Komite untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.	The Directors did not form a Committee to support their job implementation.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Tugas Dewan Komisaris adalah;

a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

b. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

c. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi serta dapat membentuk komite lainnya. Dewan Komisaris wajib menetapkan Piagam Komite Audit dan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi serta melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut pada setiap akhir tahun buku.

Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Prosedur remunerasi Dewan Komisaris dimulai dengan kebijakan penilaian sendiri (self assesment) terhadap kinerja Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 24 tanggal 18 Mei 2010, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/atau tunjangan sebesar sebanyak-banyaknya Rp60 miliar untuk tahun buku 2009 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Presiden Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is an organ of the Company with duties to conduct general/specific supervision in accordance with the Articles of Association as well as giving advice to the Directors.

Duties of the Board of Commissioners are:

a. The Board of Commissioners shall be obliged to conduct supervision and be responsible for the supervision toward the policy of the management, the general operation of the management, either concerning the Company or the Company's business, and to give advice to the Directors, all of which shall be conducted in good faith, full of responsibility and carefulness.

b. Under certain conditions, the Board of Commissioners shall convene the Annual General Meeting of Shareholders and the other General Meeting of Shareholders in accordance with its authority as stipulated in the regulations and the Articles of Association.

c. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners must establish the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee and may establish other committees. The Board of Commissioners must determine the Audit Committee Charter and the Guidelines of Nomination & Remuneration Committee as well as conduct the evaluation of the performance of such committees at every end of the financial year.

The Board of Commissioners of the Company is in possession of The Guidelines of The Board of Commissioners, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

The Board of Commissioners' remuneration procedure starts with the self-assessment policy on the Board of Commissioners' performance. Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 24 dated May 18, 2010 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that all members of the Board of Commissioners are to be given salaries and/or allowances amounting to no more than Rp60 billion for the 2009 financial year and onwards until there is an amendment resolved by the General Meeting of Shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. The President Commissioner is given the right to allocate and decide on the distribution of such honorarium amongst the Board of Commissioners. Then, the Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the President Commissioner on the structure and amount of remuneration for every member of the Board of Commissioners based on the results of the performance assessment.

rekomendasi kepada Presiden Komisaris mengenai struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris berdasarkan hasil penilaian kinerja. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan struktur dan besarnya remunerasi Dewan Komisaris. Untuk tahun buku 2020, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp16,17 miliar.

The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the structure and amount of the Board of Commissioners' remuneration. For the financial year of 2020, the amount of salaries and/or allowances given to the Board of Commissioners of the Company is Rp16.17 billion.

Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Dewan Komisaris dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The Board of Commissioners must hold a periodic Meeting of the Board of Commissioners at least 1 (one) time every 2 (two) months and a Joint Meeting of the Directors and Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time every 4 (four) months. Meetings of the Board of Commissioners may be held if attended by a majority of all members of the Board of Commissioners. The resolutions of the Meeting of the Board of Commissioners shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

Selama tahun 2020 telah diselenggarakan 6 Rapat Dewan Komisaris dan 3 Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2020 there were 6 Board of Commissioners' Meetings and 3 Joint Meetings of the Directors and Board of Commissioners, with details of attendance as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Kehadiran** Meetings Attended
Hadi Gunawan Tjoe	Presiden Komisaris President Commissioner	9
Rusmin Ryadi	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	9
Suparman S.	Komisaris Independen Independent Commissioner	9

Perseroan menggunakan kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi dan Dewan Komisaris. Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai hasil penilaian kinerja untuk setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan hasil penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.

The Company applies the self-assessment policy to assess the performance of Directors and the Board of Commissioners. The Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the Board of Commissioners in regards to the results of performance assessment for each Director and member of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the result of performance assessment of the Directors and Board of Commissioners.

Kriteria Self Assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan Perbandingan antara proyeksi dengan hasil yang dicapai. Sedangkan kriteria Self Assessment terhadap kinerja Direksi adalah Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Perbandingan antara proyeksi dengan hasil yang dicapai dan Penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan.

The self-assessment criteria for the Board of Commissioners' performance are Compliance to the applicable regulation and Comparison between projection and the results. The self-assessment criteria for the Directors' performance are Compliance to the applicable regulation, Comparison between projection and the results and Value creation for stakeholders.

Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi sudah bekerja dengan baik di tahun 2020 dalam mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris dalam menyelesaikan beberapa permasalahan pengendalian internal. Komite Nominasi & Remunerasi telah membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi berupa usulan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan beberapa program remunerasi bagi karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners assessed that the Audit Committee and the Nomination & Remuneration Committee worked well in 2020 to support the Board of Commissioners. The Audit Commitee assissted the Board of Commissioners to solve several internal control issues. The Nomination & Remuneration Committee assisted the Board of Commissioners to recommend the nomination of the new members for the Boards of Commissioners and Directors in the Annual General Meeting of Shareholders and several remuneration programs for employees, Directors and the Board of Commissioners.

KOMITE AUDIT

Keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Suparman S., Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi Ketua Komite Audit oleh Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No.002/CPIN-CS/V/2018 tanggal 23 Mei 2018, sebagai masa jabatan kedua hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Kong Djung Hin, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1953. Lulus dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada tahun 1987. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1980 hingga tahun 2013. Diangkat menjadi anggota Komite Audit oleh Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. 002/CPIN-CS/V/2018 tanggal 23 Mei 2018, sebagai masa jabatan kedua hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Harlan Budiono, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1953. Lulus dari Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 1988. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1978 hingga tahun 2002 dan menjadi Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk dari tahun 2002 hingga tahun 2010. Diangkat menjadi anggota Komite Audit oleh Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. 002/CPIN-CS/V/2018 tanggal 23 Mei 2018, sebagai masa jabatan kedua hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan

AUDIT COMMITTEE

The composition of the Audit Committee of the Company is as follows:

Suparman S., Chairman

Independent Commissioner. Was appointed Chairman of the Audit Committee by the Board of Commissioners' Resolution No. 002/CPIN-CS/V/2018 dated May 23, 2018, as the second term of office until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

Kong Djung Hin, Member

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1953. Graduated from Tarumanegara University, Jakarta, in 1987. He served in the Company from 1980 to 2013. Was appointed a member of the Audit Committee by the Board of Commissioners' Resolution No. 002/CPIN-CS/V/2018 dated May 23, 2018, as the second term of office until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

Harlan Budiono, Member

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1953. Graduated from Economy Accounting Faculty of Trisakti University, Jakarta, in 1988. He served in the Company from 1978 to 2002 and became the Director in PT Central Proteinaprima Tbk from 2002 to 2010. Was appointed a member of the Audit Committee by the Board of Commissioners' Resolution No. 002/CPIN-CS/V/2018 dated May 23, 2018, as the second term of office until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

The Audit Committee is tasked with and responsible for providing professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding reports or other issues that have been presented by the Directors to the Board of Commissioners

melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;

b. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;

c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;

d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;

e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan; dan

f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komite Audit Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Seluruh anggota Komite Audit Perseroan merupakan pihak independen sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit wajib mengadakan Rapat Komite Audit secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Komite Audit. Pengambilan keputusan Rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

and performing other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, including:

a. Reviewing the financial information to be issued by the Company, such as Financial Statements, projections and other financial information;

b. Reviewing the compliance of the Company with Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the business activities of the Company;

c. Reviewing the audit implementation by internal auditors;

d. Reporting to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management conducted by the Directors;

e. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners all complaints relating to the Company; and

f. Protecting the confidentiality of all documents, data and information of the Company.

The Audit Committee of the Company is in possession of The Audit Committee Charter, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

All members of the Audit Committee of the Company are independent parties regulated by Regulation OJK No. 55/POJK.04/2015 on Formation and Implementation Guidelines for Audit Committee.

The Audit Committee must hold a periodic Meeting of the Audit Committee at least 1 (one) time every 3 (three) months. Meetings of the Audit Committee may be held if attended by a majority of all members of the Audit Committee. The resolutions of the Meeting of the Audit Committee shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

Selama tahun 2020 telah diselenggarakan 25 Rapat Komite Audit, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2020, there were 25 Audit Committee Meetings conducted with details of attendance as follow:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Kehadiran** Meetings Attended
Suparman S.	Ketua Chairman	25
Kong Djung Hin	Anggota Member	25
Harlan Budiono	Anggota Member	25

Selama tahun 2020, tidak ada pelatihan yang diikuti oleh Komite Audit.

In 2020, there were no training conducted for Audit Committee.

Selama tahun 2020, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan di dalam Piagam Komite Audit. Untuk itu, Komite Audit telah melakukan rapat teratur dengan Direksi dan Akuntan Publik untuk menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/ atau pihak otoritas lain. Komite Audit juga telah melakukan pertemuan dengan para kepala departemen, termasuk Kepala Unit Audit Internal, untuk mereview pelaksanaan kegiatan sistem pengendalian internal Perseroan. Komite Audit mengunjungi beberapa lokasi kegiatan usaha Perseroan untuk menelaah kebijakan Perseroan, manajemen risiko dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

In 2020, the Audit Committee conducted its duties and responsibilities based on the rules stipulated in the Audit Committee Charter. In line with that, the Audit Committee organized regular meetings with the Directors and Public Accountant to review the financial information to be issued by the Company to the public and/ or the regulators. The Audit Committee also organized meetings with heads of departments, including the Head of Internal Audit, to review the implementation of the internal control system. The Audit Committee visited several locations of the Company's business activities to review the Company's policies, risk management and compliance with the regulations.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Suparman S., Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 23 Mei 2018 sebagai masa jabatan kedua, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022. Menjabat juga sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

Rusmin Ryadi, Anggota

Wakil Presiden Komisaris Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 23 Mei 2018 sebagai masa jabatan kedua, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The composition of the Nomination and Remuneration Committee of the Company is as follows:

Suparman S., Chairman

Independent Commissioner of the Company. Was appointed Chairman of the Nomination and Remuneration Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated May 23, 2018 as the second term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022. Also serves as Chairman of Audit Committee of the Company.

Rusmin Ryadi, Member

Vice President Commissioner of the Company. Was appointed a member of the Nomination and Remuneration Committee at the Board of Commissioners' Resolution dated May 23, 2018 as the second term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

Tjipto Adisatrio, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pekalongan pada tahun 1971. Lulus dari Hochschule fuer Technik Karlsruhe, Germany. Saat ini menjabat sebagai Business Unit Human Capital Head di Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 23 Mei 2018 sebagai masa jabatan kedua, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah:

a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (1) komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris; (2) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan (3) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.

c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (1) struktur Remunerasi; (2) kebijakan atas Remunerasi; dan (3) besaran atas Remunerasi.

f. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memiliki Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan merupakan pihak

Tjipto Adisatrio, Member

Indonesian citizen. Born in Pekalongan in 1971. Graduated from Hochschule fuer Technik Karlsruhe, Germany. At this moment, he is Business Unit Human Capital Head of the Company. Was appointed a member of the Nomination and Remuneration Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated May 23, 2018 as the second term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

a. Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding: (1) the composition of office of the members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners; (2) policies and criteria required in the Nomination process; and (3) performance evaluation policy for the Directors and/or members of the Board of Commissioners.

b. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance of the Directors and/ or members of the Board of Commissioners based on the benchmarks that have been made as an evaluation consideration.

c. Providing recommendation to the Board regarding the capacity development program of the Directors and/or members of the Board of Commissioners.

d. Proposing candidates who are qualified Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

e. Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding: (1) the structure of Remuneration; (2) the policy on Remuneration; and (3) the amount of Remuneration.

f. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance with the conformity of the Remuneration received by each Director and/or members of the Board of Commissioners.

The Nomination and Remuneration Committee is in possession of The Guidelines of Nomination and Remuneration Committee, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

All members of the Nomination and Remuneration Committee of the Company are

independen sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.

Komite Nominasi dan Remunerasi wajib mengadakan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Pengambilan keputusan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Selama tahun 2020 telah diselenggarakan 3 kali Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

independent parties regulated by Regulation OJK No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

The Nomination and Remuneration Committee must hold a periodic Meeting of the Nomination and Remuneration Committee at least 1 (one) time every 4 (four) months. Meetings of the Nomination and Remuneration Committee may be held if attended by a majority of all members of the Nomination and Remuneration Committee. The resolutions of the Meeting of the Nomination and Remuneration Committee shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

In 2020, there were 3 Nomination and Remuneration Committee Meetings conducted with details of attendance as follow:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Kehadiran** Meetings Attended
Suparman S.	Ketua Chairman	3
Rusmin Ryadi	Anggota Member	3
Tjipto Adisatrio	Anggota Member	3

Selama tahun 2020, tidak ada pelatihan yang diikuti oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Selama tahun 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan di dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi & Remunerasi telah membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi berupa usulan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan beberapa program remunerasi bagi karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.

In 2020, there were no training conducted for Nomination and Remuneration Committee.

In 2020, the Nomination and Remuneration Committee conducted its duties and responsibilities based on the rules stipulated in the Nomination and Remuneration Committee Charter. The Nomination & Remuneration Committee assisted the Board of Commissioners to recommend the nomination of the new Board of Commissioners and Directors in the Annual General Meeting of Shareholders and several remuneration programs for employees, Directors and the Board of Commissioners.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah:

Hadijanto Kartika

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang pada tahun 1971. Berdomisili di Jakarta. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta, pada tahun 1996. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2000 dan diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan berdasarkan Rapat Direksi pada tanggal 2 Desember 2002.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary of the Company is:

Hadijanto Kartika

Indonesian citizen. Born in Semarang in 1971. Domiciled in Jakarta. Obtained his Master of Management from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta in 1996. Started his career in the Company in 2000 and was appointed Corporate Secretary based on Directors' Meeting dated December 2, 2002.

Sepanjang tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam peraturan pasar modal, seperti membantu Direksi dalam menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Public Expose, menyediakan informasi mengenai Perseroan di situs web Perseroan atau situs web Bursa Efek Indonesia, serta melakukan komunikasi langsung dengan pemegang saham yang membutuhkan informasi tentang Perseroan.

Throughout 2020, the Corporate Secretary conducted the activities in line with capital market regulations, such as assisting the Directors to organize the Annual General Meeting of Shareholders and Public Expose, provided information regarding the Company in the Company's website and Indonesia Stock Exchange's website, as well as communicated directly with the shareholders who need information regarding the Company.

Selama tahun 2020, tidak ada pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan.

In 2020, there was no training conducted for Corporate Secretary.

UNIT AUDIT INTERNAL

Kepala Unit Audit Internal Perseroan adalah:

T. Felix Basani Tangidy

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang, Lampung pada tahun 1957. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1986. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal berdasarkan Rapat Direksi pada tanggal 19 Mei 2009.

Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah:

a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;

b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;

c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;

d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;

e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;

INTERNAL AUDIT UNIT

The Head of Internal Audit Unit of the Company is:

T. Felix Basani Tangidy

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang, Lampung in 1957. Obtained his Bachelor's degree in Economics from Tarumanegara University, Jakarta in 1986. Started his career in the Company in 1980 and was appointed Head of Internal Audit Unit based on Directors' Meeting dated May 19, 2009.

The Internal Audit Unit of the Company is led by a Head of Internal Audit Unit which is appointed and dismissed by the President Director with the Board of Commissioners' approval. The Head of Internal Audit reports to the President Director.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are:

a. Arranging and implementing the yearly Internal Audit program.

b. Testing and evaluating the implementation of internal controls and the risk management system in accordance with the company's policy.

c. Auditing and evaluating the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.

d. Delivering advice on improvement and objective information on audited activity of every level at management.

e. Issuing the report of audit result and submitting it to the President Director and the Board of Commissioners.

f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;

g. Bekerja sama dengan Komite Audit;

h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan

i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Unit Audit Internal Perseroan telah memiliki Piagam Internal Audit yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Sepanjang tahun 2020, Unit Internal Audit telah melakukan kegiatan sesuai dengan Piagam Internal Audit, seperti melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan entitas anaknya, berdasarkan pertimbangan prioritas dan resiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

Selama tahun 2020, tidak ada pelatihan yang diikuti oleh Kepala Unit Audit Internal.

PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu: a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha; b) Laporan Keuangan yang dapat dipercaya; dan c) Kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Pengendalian Internal yang dilakukan oleh Perseroan dibagi dalam beberapa bagian. Bagian pertama adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan, dengan membentuk dasar bagaimana risiko tersebut dikendalikan. Bagian kedua adalah aktivitas pengendalian, yaitu penetapan kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Bagian terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian.

Bagian pertama dan kedua dari Pengendalian Internal dilakukan oleh Direksi Perseroan sedangkan Unit Audit Internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas bagian terakhir.

Sistem Pengendalian Internal Perseroan tersebut sudah efektif karena tindakan pemantauan yang membutuhkan waktu lebih banyak akan dilakukan oleh Unit Internal Audit sehingga Direksi dapat lebih fokus pada hal pembuatan kebijakan.

f. Controlling, analyzing and reporting on the implementation of the follow-up action for improvement as advised.

g. Cooperating with the Audit Committee.

h. Arranging the program to evaluate the quality of internal audit activity.

i. Conducting special audits, where necessary.

The Internal Audit Unit of the Company is in possession of the Internal Audit Charter, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Throughout 2020, the Internal Audit Unit conducted the activities in line with the Internal Audit Charter, such as evaluating the systems and procedures of internal controls in the business units of the Company and its subsidiaries, based on a consideration of priority and existing risk, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

In 2020, there was no training conducted for Head of Internal Audit Unit.

INTERNAL CONTROL

Internal Control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in terms of: a) Effectiveness and efficiency of operations; b) Reliability of financial reporting; and c) Compliance with laws and regulations.

The Internal Control conducted by the Company comprises several stages. The first stage is the identification and analysis of relevant risks to achieve the objectives, by establishing a basis for how such risks should be managed. The second stage is the control activities, such as determining the policies and procedures that help to ensure that management directives are carried out. The last step is monitoring, such as the process used to assess the quality of internal control performance aimed at finding weaknesses and improving the effectiveness of control.

The first and second stage of Internal Control were done by the Directors of the Company while the Internal Audit Unit is responsible for the last stage.

The Internal Control System of the Company was effective since the monitoring action which needs a longer time will be done by the Internal Audit Unit while the Directors can be more focused on policy making.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko Perseroan dilakukan langsung oleh Direksi dan diawasi oleh Dewan Komisaris. Langkah pertama dari Manajemen Risiko adalah Direksi dan Dewan Komisaris mengidentifikasi risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan. Langkah selanjutnya adalah Direksi menetapkan kebijakan untuk memitigasi risiko usaha yang telah diidentifikasi tersebut. Kemudian, Direksi akan memastikan bahwa pelaksanaan kebijakan tersebut telah dilakukan dengan benar oleh seluruh pihak, dengan bantuan pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Risiko Usaha Perseroan adalah:

1. Risiko Kredit

   Piutang Usaha

   Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Perseroan mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

   Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

   Perseroan menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Perseroan juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Perseroan, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Risk Management of the Company is done directly by the Directors and monitored by the Board of Commissioners. The first step of Risk Management is for the Directors and the Board of Commissioners to identify the business risks of the Company. The next step is for Directors to determine the policy to mitigate business risks which have been identified. Finally, the Directors will ensure that the implementation of the policy is carried out properly by all parties, with monitoring support from the Board of Commissioners.

Business Risks of the Company are:

1. Credit Risk

   Trade Receivables

   Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Company manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

   Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

   The Company has established a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and set a restricted credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customers) and in the sale and purchase agreements. The Company also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Company, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

Piutang Peternak

Piutang peternak merupakan pinjaman yang diberikan Perseroan kepada peternak ayam untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik peternak.

Farmers' Receivables

Farmers' receivables consist of loan provided by the Company to chicken farmers for the development and modernization of the farmers' chicken coop.

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan penghasilan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perseroan secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Perseroan. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Perseroan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Manajemen Perseroan menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Perseroan melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Perseroan berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

2. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Company have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Company's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Company, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Company evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the equity market.

Management of the Company recognizes these challenges and continuously monitor the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Company sustainably conducts research, development and utilization of more advanced agricultural technology. The Company strives to continuously produce high quality products that can fulfil market demands.

3.Risiko Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Perseroan adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perseroan mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang

3.Foreign Currency Risk

The reporting currency of the Company is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Company seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used considering the circumstances. For the foreign

akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perseroan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

4. Risiko Harga Komoditas

Perseroan terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Perseroan secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Perseroan tidak dapat melakukannya, Perseroan dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Perseroan dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

4.Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises because most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product and pass on the impact of price increases to customers.

In addition, the Company continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, with reference to production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent the group is unable to do so, the Company may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Company may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

5. Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perserroan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Perseroan mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

5.Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Company manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

Sistem Manajemen Risiko Perseroan tersebut sudah efektif karena Perseroan sudah sangat berpengalaman di dalam industri ini sehingga pengidentifikasikan risiko usaha dapat dilakukan dengan tepat. Selain itu, bantuan Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan akan memperkuat sistem Manajemen Risiko ini.

The Company's Risk Management System was effective since the Company is well-experienced with this industry so that the identification of business risks can be done properly. Additionally, the assistance from the Board of Commissioners in the monitoring function will reinforce the Risk Management System.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN, ENTITAS ANAK, ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Tidak ada perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan, Entitas Anak, Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris.

IMPORTANT CASES AGAINST THE COMPANY, SUBSIDIARIES, DIRECTORS AND MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

There are no important cases against the Company, Subsidiaries, Directors and Members of the Board of Commissioners.

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Tidak ada sanksi administratif dari otoritas pasar modal dan otoritas lainnya, kepada Perseroan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

There are no administrative sanctions from the capital market authority and other authority, against the Company, its Directors and members of Board of Commissioners.

KODE ETIK

Ada 4 hal pokok di dalam Kode Etik Perseroan yaitu Informasi yang bersifat rahasia, Gratifikasi, Tindakan pelecehan, Penggunaan peralatan kantor, Pelaporan Pelanggaran dan Tindak Pidana Pencucian Uang.

Kode Etik tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui beberapa cara yaitu tersedia di materi pelatihan bagi karyawan Perseroan, tersedia di papan pengumuman di seluruh fasilitas produksi Perseroan dan tersedia juga di situs web internal Perseroan.

Kode Etik ini berlaku bagi seluruh anggota Direksi, seluruh anggota Dewan Komisaris dan seluruh karyawan Perseroan.

CODE OF ETHICS

There are 4 elements in the Company's Code of Ethics: Confidential information, Gratification, Harrasment, the use of office equipment, Whistleblowing and Money Laundering.

The Code of Ethics has already been communicated to all employees through several ways, such as in the training materials for the Company's employees, on notice boards at all of the Company's production facilities and also in the Company's internal website.

The Code of Ethics applies to all Directors, every member of the Board of Commissioners and every employee of the Company.

BUDAYA PERUSAHAAN

Saat ini, Perseroan belum merumuskan Budaya Perusahaan.

CORPORATE CULTURE

At this moment, the Company has yet to define Corporate Culture.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Tidak ada Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen.

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PLAN

There is no Employee and/ or Management Stock Ownership Plan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran terdapat di dalam Kode Etik Perseroan yang berlaku bagi seluruh karyawan.

Bila ada pekerja menyaksikan, mengalami, menduga atau menerima keluhan tentang adanya pelanggaran, dapat menghubungi atasan langsung dan/ atau Bagian Personalia setempat sesegera mungkin. Pekerja dapat mengadukan atasannya yang dianggap telah melakukan pelanggaran dengan

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Whistleblowing System in the Company's Code of Ethics applies to all employees.

If an employee sees, experiences, suspects or receives any complaint on violation, he/she may contact the direct superior and/or the relevant Personnel Department as soon as practicable. Employees may make a report about their Superior who is suspected of having committed any violation by way of submitting the report

menyampaikan pengaduannya kepada atasan dari atasan langsung dan atau Bagian Personalia setempat.

to the superior of their direct superior and/or relevant Personnel Department.

Perseroan akan melindungi kerahasiaan identitas pekerja yang memberikan informasi dalam proses pelaksanaan penyelidikan.

The Company shall protect the confidentiality of the identity of the employee submitting the report in the investigation process.

Penyelidikan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggali informasi baik kepada pihak tertuduh dan atau pun saksi-saksi lainnya dalam rangka mengumpulkan bukti-bukti yang ada.

Further investigation may be undertaken by way of collecting information from the suspected person or any other witnesses in connection with the gathering of any relevant evidence.

Pihak yang akan mengelola pengaduan adalah atasan langsung, Human Capital di Unit Usaha dan Human Capital Committee.

The parties who organize the whistleblowing are direct superior, Human Capital in Business Unit and Human Capital Committee.

Di tahun 2020 tidak terdapat pengaduan yang dilakukan oleh karyawan Perseroan.

In 2020, there was no whistleblowing reported by the Company's employees.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

APPLICATION OF THE GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDANCE FOR PUBLIC COMPANIES

Rekomendasi Recommendation	**Penjelasan** Explanation
Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1: Improving the Value of General Meeting of Shareholders (GMS) Convention	
1.1. Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
1.1. The Company has technical procedures for opened or closed voting that promote independence and shareholders' interest	The Company already complied with this recommendation
1.2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan	Perseroan belum melaksanakan karena terdapat beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang berhalangan hadir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Agustus 2020. Perseroan akan mengupayakan kehadiran seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2020.
1.2. All members of Directors and Board of Commissioners are present at Annual GMS	The Company has not implemented yet due to the absence of several member of Directors and Board of Commissioners in the Annual General Meeting of Shareholders dated August 23, 2020. The Company will strive for the full attendance of Directors and Board of Commissioners in the Annual General Meeting of Shareholders for the year end 2020.
1.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perseroan paling sedikit selama 1 tahun	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
1.3. Summary of GMS Minutes is available on the Company's website for no less than 1 year.	The Company already complied with this recommendation

Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham atau Investor
Principle 2: Improving Communication Quality of the Company with Shareholders or Investors

2.1. Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
2.1. The Company has a communication policy with shareholders or investors	The Company already complied with this recommendation
2.2. Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perseroan dengan pemegang saham atau investor dalam situs web	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
2.2. The Company discloses its communication policy with shareholders or investor on its website	The Company already complied with this recommendation

Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris
Principle 3: Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners

3.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
3.1. Determination of the number members of Board of Commissioners considering the Company's condition	The Company already complied with this recommendation
3.2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
3.2. Determination of composition of members of the Board of Commissioners considering the variety of expertise, knowledge and experience required	The Company already complied with this recommendation

Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Principle 4: Principle 4: Improving the Quality of Job Performance and Responsibility of the Board of Commissioners

4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
4.1. Board of Commissioners has self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners	The Company already complied with this recommendation
4.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
4.2. Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in Annual Report of the Company	The Company already complied with this recommendation
4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
4.3. The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of the member of the Board of Commissioners if such member is involved in financial crime	The Company already complied with this recommendation

4.4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
4.4. Board of Commissioners or Committee that conducts Nomination and Remuneration function arranges succession policy in the Nomination process of a Director	The Company already complied with this recommendation

Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi
Principle 5: Strengthening the Membership and Composition of the Directors

5.1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
5.1. Determination of the number of members of Directors considering the Company's condition and the effectiveness of decision-making	The Company already complied with this recommendation
5.2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
5.2. Determination of composition of the members of Directors considering the variety of expertise, knowledge and experience required	The Company already complied with this recommendation
5.3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
5.3. Member of Directors who is liable for accounting or finance has accounting expertise and/or knowledge	The Company already complied with this recommendation

Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
Principle 6: Improving the Quality of Job Performance and Responsibility of Directors

6.1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
6.1. Directors have self-assessment policy to assess the performance of Directors	The Company already complied with this recommendation
6.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
6.2. Self-assessment policy to assess the performance of Directors is disclosed in Annual Report of the Company	The Company already complied with this recommendation
6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
6.3. The Directors have a policy with respect to the resignation of the member of the Directors if such member is involved in financial crime	The Company already complied with this recommendation

Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan
Principle 7: Improving Corporate Governance Aspect Through Participation of Stakeholders

7.1. Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
7.1. The Company has a policy to prevent insider trading	The Company already complied with this recommendation
7.2. Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
7.2. The Company has anti-corruption and anti-fraud policy	The Company already complied with this recommendation
7.3. Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
7.3. The Company has policies concerning the selection and improvement of capabilities of suppliers and vendors	The Company already complied with this recommendation
7.4. Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
7.4. The Company has a policy concerning the fulfillment of creditor's rights	The Company already complied with this recommendation
7.5. Perseroan memiliki kebijakan sistem whistleblowing	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
7.5. The Company has a policy on a whistleblowing system	The Company already complied with this recommendation
7.6. Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka Panjang kepada Direksi dan karyawan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
7.6. The Company has long-term incentive policy for Directors and employees	The Company already complied with this recommendation

Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi
Principle 8: Improving the Implementation of Information Disclosure

8.1. Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
8.1. The Company takes benefit from the broader application of information technology other than the website as information disclosure media	The Company already complied with this recommendation
8.2. Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
8.2. Annual Report of the Company discloses beneficial owner in share ownership of the Company of at least 5% other than disclosure of beneficial owner in share ownership of the Company through major and controlling shareholders	The Company already complied with this recommendation

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (”Perseroan”) menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan pada Laporan Keberlanjutan.

CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENT RESPONSIBILITY

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the “Company”) provides the information on corporate social and environment responsibility in its Sustainability Report.

Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2020 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk /
Statement Letter from the Members of Directors and the Members of Board of Commissioners Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2020

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. / *We, the undersigned, declare that all of the information contained in the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2020 has been disclosed in a complete and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.*

Jakarta, 30 Juni 2021 / *Jakarta, June 30, 2021*

Tjiu Thomas Effendy
Presiden Direktur / *President Director*

Peraphon Prayooravong
Wakil Presiden Direktur / *Vice President Director*

Ong Mei Sian
Direktur / *Director*

Jemmy
Direktur / *Director*

Eddy Dharmawan Mansjoer
Direktur / *Director*

Ferdiansyah Gunawan Tjoe
Direktur / *Director*

Hadi Gunawan Tjoe
Presiden Komisaris / *President Commissioner*

Rusmin Ryadi
Wakil Presiden Komisaris / *Vice President Commissioner*

Suparman S.
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

This page intentionally left blank

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2020
and for the year then ended with independent auditors' report

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk /

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned*:

1. Nama / *Name* : Tjiu Thomas Effendy
   Alamat Kantor / *Office Address* : Jl. Ancol VIII/1, Jakarta.
   Alamat Domisili / *Residential Address* : Jl. Gading VI Blok D/9, Jakarta.
   Nomor Telepon / *Telephone* : (021) 6919999
   Jabatan / Title : Presiden Direktur / *President Director*
2. Nama / *Name* : Ong Mei Sian
   Alamat Kantor / *Office Address* : Jl. Ancol VIII/1, Jakarta.
   Alamat Domisili / *Residential Address* : Jl. Thalib II/35A, Jakarta.
   Nomor Telepon / *Telephone* : (021) 6919999
   Jabatan / *Title* : Direktur / *Director*

menyatakan bahwa / *declare that*:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*
   b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 28 Mei 2021 / *Jakarta, May 28, 2021*

METERAI TEMPEL

Tjiu Thomas Effendy	**Ong Mei Sian**
Presiden Direktur / *President Director*	Direktur / *Director*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6-7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-150	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01290/2.1032/AU.1/01/1562-3/1/V/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01290/2.1032/AU.1/01/1562-3/1/V/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01290/2.1032/AU.1/01/1562-3/1/V/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01290/2.1032/AU.1/01/1562-3/1/V/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Hento

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562/*Public Accountant Registration No. AP.1562*

28 Mei 2021/*May 28, 2021*

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43)* 31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ *January 1, 2019/ December 31, 2018*	
Aset					***Assets***
Aset Lancar					***Current Assets***
Kas dan setara kas	2g,2r,2v,4	2.677.813	1.961.373	2.803.131	*Cash and cash equivalents*
Piutang	2v				*Accounts receivable*
Usaha	5,43				*Trade*
Pihak ketiga - neto		1.834.984	2.021.813	1.750.046	*Third parties - net*
Pihak berelasi	2h,34a	6.024	2.130	6.317	*Related parties*
Lain-lain		136.978	98.690	94.731	*Others*
Persediaan - neto	2i,6	5.693.119	5.811.753	5.937.945	*Inventories - net*
Aset biologis	2j,7,43	2.657.584	2.644.038	2.664.498	*Biological assets*
Uang muka		214.718	210.109	373.132	*Advances*
Biaya dibayar di muka	2k,8	99.879	45.893	58.034	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	2t,31	11.009	11.770	7.824	*Prepaid taxes*
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	2k,2v	-	91.251	88.671	*Current portion of long-term prepaid rent*
Aset keuangan lancar lainnya	35,43	199.709	96.684	148.009	*Other current financial asset*
Total Aset Lancar		**13.531.817**	**12.995.504**	**13.932.338**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar					***Non-current Assets***
Uang muka pembelian aset tetap		14.283	93.148	97.731	*Advances for purchase of fixed assets*
Piutang pihak berelasi non-usaha - neto	2h,2v,34	27.040	82.675	53.429	*Due from related parties - net*
Piutang peternak - neto	2v,9	631.615	647.793	500.654	*Farmers receivables - net*
Aset pajak tangguhan	2t,31,43	481.015	386.633	94.225	*Deferred tax assets*
Investasi pada saham	2b,2d,2n,10	62.609	56.000	56.000	*Investment in share*
Aset tetap - neto	2m,2n,11	14.494.330	13.521.979	11.685.261	*Fixed assets - net*
Aset hak guna - neto	2b,2s,12	600.055	-	-	*Right of use - net*
Tagihan pajak penghasilan	2t,31	653.496	500.281	384.083	*Claims for tax refund*
Sewa jangka panjang dibayar di muka setelah dikurangi bagian lancar	2k,2v	-	186.894	74.541	*Long-term prepaid rent - net of current portion*
Goodwill	2c,2e,13	444.803	444.803	444.803	*Goodwill*
Aset takberwujud - neto	2f,2p,2r,13	16.464	27.763	41.461	*Intangible assets - net*
Aset tidak lancar lainnya		201.764	165.935	176.901	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		**17.627.474**	**16.113.904**	**13.609.089**	***Total Non-current Assets***
Total Aset		**31.159.291**	**29.109.408**	**27.541.427**	***Total Assets***

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43)* 31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ *January 1, 2019/ December 31, 2018*	
Liabilitas dan Ekuitas					***Liabilities and Equity***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas Jangka Pendek					***Current Liabilities***
Utang bank jangka pendek	2v,14,38	2.770.000	2.770.000	1.700.000	*Short-term bank loans*
Utang	38,43				*Accounts payable*
Usaha	15				*Trade*
Pihak ketiga	2v	970.962	942.605	1.324.204	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,34	199.538	141.302	172.015	*Related parties*
Lain-lain	16	723.863	741.576	749.512	*Others*
Beban akrual	2v,17,38,43	233.632	237.635	200.784	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa jangka pendek	2b,2s,12	72.209	-	-	*Short-term lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2o,38	6.850	7.801	4.359	*Short-term employee benefits liabilities*
Utang pajak	2t,31	364.543	260.477	643.613	*Taxes payable*
Uang muka pelanggan		14.856	18.994	20.484	*Advances from customers*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**5.356.453**	**5.120.390**	**4.814.971**	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang					***Non-current Liabilities***
Utang pihak berelasi non-usaha	2h,2v,34,38	111.996	98.695	112.316	*Due to related parties*
Liabilitas sewa jangka panjang	2b,2s,12	284.155	-	-	*Long-term lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	2t,31	24.158	83.768	88.240	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2o,32	704.714	632.659	570.691	*Long-term employee benefits liabilities*
Utang bank jangka panjang	2v,18,38	1.328.132	2.278.038	2.749.829	*Long-term bank loans*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**2.453.155**	**3.093.160**	**3.521.076**	***Total Non-current Liabilities***
Total Liabilitas		**7.809.608**	**8.213.550**	**8.336.047**	***Total Liabilities***
Ekuitas					***Equity***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					*Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity*
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham (Rupiah penuh) Modal dasar - 40.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham	20	163.980	163.980	163.980	*Share capital - Rp10 par value per share (full Rupiah) Authorized - 40,000,000,000 shares Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	21	(43.385)	(43.385)	(43.385)	*Additional paid-in capital*
Komponen lainnya dari ekuitas		18.276	18.276	18.276	*Other components of equity*
Saldo laba	22				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		33.000	33.000	33.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	43	23.161.160	20.711.036	19.018.055	*Unappropriated*
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		**23.333.031**	**20.882.907**	**19.189.926**	***Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity***
Kepentingan Non pengendali	2c,19	16.652	12.951	15.454	*Non-controlling Interests*
Total Ekuitas		**23.349.683**	**20.895.858**	**19.205.380**	***Total Equity***
Total Liabilitas dan Ekuitas		**31.159.291**	**29.109.408**	**27.541.427**	***Total Liabilities and Equity***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43*) 2019**	
Penjualan neto	42.518.782	2b,2q,23,36,43	42.501.146	***Net sales***
Beban pokok penjualan	(34.263.799)	2b,2q,24,43	(34.525.979)	***Cost of goods sold***
Laba bruto	**8.254.983**		**7.975.167**	***Gross profit***
Kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	(19.583)	2b,2j,7,43	(47.101)	*Loss arising from change in fair value of biological assets*
Beban penjualan	(1.280.330)	2q,25,43	(1.200.343)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(1.603.115)	2h,26	(1.608.896)	*General and administrative expenses*
Penghasilan operasi lain	191.993	2h,2q,27	262.179	*Other operating income*
Beban operasi lain	(406.066)	2b,2q,28,43	(434.684)	*Other operating expenses*
Laba usaha	**5.137.882**		**4.946.322**	***Operating profit***
Laba selisih kurs	6.448	2r	60.239	*Gain on foreign exchange*
Penghasilan keuangan	66.601	2q,29	49.965	*Finance income*
Beban keuangan	(443.233)	2q,30	(447.885)	*Finance costs*
Laba sebelum pajak penghasilan	**4.767.698**		**4.608.641**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan - neto	(921.865)	2t,31,43	(966.415)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan	**3.845.833**		**3.642.226**	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Laba atas perubahan nilai wajar investasi saham	1.270	2b,10	-	*Gain on changes in fair value of investment in share*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto pajak	(33.371)	32	(16.784)	*Re-measurement of employee benefits liability - net of tax*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**3.813.732**		**3.625.442**	***Total comprehensive income for the year***

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43*) 2019**	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	3.842.083	43	3.644.672	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non pengendali	3.750		(2.446)	*Non-controlling interest*
Total	**3.845.833**		**3.642.226**	***Total***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	3.810.031	43	3.627.945	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non pengendali	3.701	19	(2.503)	*Non-controlling interest*
Total	**3.813.732**		**3.625.442**	***Total***
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	**234**	2u,33	**222**	***Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (full Rupiah)***

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*							
					Saldo Laba/ *Retained Earnings*				
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ *Other Components of Equity*	Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Subtotal/ *Subtotal*	Kepentingan Non pengendali/ *Non-controlling Interest*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2019 (Sebelum Disajikan Kembali)		**163.980**	**(43.385)**	**18.276**	**33.000**	**19.203.849**	**19.375.720**	**15.454**	**19.391.174**	***Balance as of January 1, 2019 (As Previously Reported)***
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 72	2b,43	-	-	-	-	(185.794)	(185.794)	-	(185.794)	*Adjustment in relation to implementation of PSAK 72*
Saldo 1 Januari 2019 (Setelah Disajikan Kembali)		**163.980**	**(43.385)**	**18.276**	**33.000**	**19.018.055**	**19.189.926**	**15.454**	**19.205.380**	***Balance as of January 1, 2019 (As Restated)***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	3.644.672	3.644.672	(2.446)	3.642.226	*Profit for the year*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	32	-	-	-	-	(16.727)	(16.727)	(57)	(16.784)	*Remeasurement of benefit liabilities*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	3.627.945	3.627.945	(2.503)	3.625.442	*Total comprehensive income for the year*
Dividen tunai	22	-	-	-	-	(1.934.964)	(1.934.964)	-	(1.934.964)	*Cash dividends*
Saldo 31 Desember 2019		**163.980**	**(43.385)**	**18.276**	**33.000**	**20.711.036**	**20.882.907**	**12.951**	**20.895.858**	***Balance December 31, 2019***
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 71	2b	-	-	-	-	(31.669)	(31.669)	-	(31.669)	*Adjustment in relation to implementation of PSAK 71*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	3.842.083	3.842.083	3.750	3.845.833	*Profit for the year*
Laba atas perubahan nilai wajar investasi saham	2b	-	-	-	-	1.270	1.270	-	1.270	*Gain on changes in fair value in investment in share*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	32	-	-	-	-	(33.322)	(33.322)	(49)	(33.371)	*Remeasurement of benefit liabilities*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	3.810.031	3.810.031	3.701	3.813.732	*Total comprehensive income for the year*
Dividen tunai	22	-	-	-	-	(1.328.238)	(1.328.238)	-	(1.328.238)	*Cash dividends*
Saldo 31 Desember 2020		**163.980**	**(43.385)**	**18.276**	**33.000**	**23.161.160**	**23.333.031**	**16.652**	**23.349.683**	***Balance December 31, 2020***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43*) 2019**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan tunai dari pelanggan	42.539.622		42.155.057	*Cash received from customers*
Pembayaran tunai kepada pemasok	(32.849.645)		(33.331.524)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(1.820.022)		(1.587.038)	*Payments to employees*
Pembayaran untuk beban usaha	(1.442.341)		(1.647.967)	*Payments for operating expenses*
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	6.427.614		5.588.528	*Cash provided by operating activities*
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				*Receipts from (payments for):*
Penghasilan keuangan	66.601	29	49.965	*Finance income*
Pajak penghasilan	(1.166.389)	31	(1.949.684)	*Income taxes*
Tagihan pajak penghasilan	45.138		146.225	*Claim for tax refund*
Beban keuangan	(384.525)		(385.481)	*Finance costs*
Kegiatan operasional lain	(142.864)		(49.380)	*Other operating activities*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**4.845.575**		**3.400.173**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Uang muka pembelian aset tetap	(13.365)		(88.506)	*Advances for purchase of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(1.798.829)	11	(2.677.201)	*Acquisition of fixed assets*
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	97.573	11	44.396	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penambahan piutang peternak - neto	(6.820)	9	(133.328)	*Additions to farmers' receivables - net*
Penambahan aset hak guna	(84.267)	12,41	-	*Additions to right of use*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(1.805.708)**		**(2.854.639)**	***Net Cash Used in Investing Activities***

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2020	Catatan/ *Notes*	(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43*) 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari:				*Proceeds from:*
Utang bank jangka pendek	1.270.000		3.070.000	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	1.912.000		400.000	*Long-term bank loans*
Pembayaran untuk:				*Payments of:*
Utang bank jangka pendek	(1.270.000)		(2.000.000)	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	(2.774.825)		(909.346)	*Long-term bank loans*
Dividen tunai	(1.328.238)	22	(1.934.964)	*Cash dividends*
Liabilitas sewa	(138.900)	12	-	*Lease liabilities*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(2.329.963)**		**(1.374.310)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**709.904**		**(828.776)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	**6.536**		**(12.982)**	***NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**1.961.373**	**4**	**2.803.131**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**2.677.813**		**1.961.373**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Transaksi non-kas diungkapkan dalam Catatan 41				***Non-cash transactions is presented on Note 41***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik guna menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 95 tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 71 tanggal 23 Mei 2019 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0032182.AH.01.02 tanggal 21 Juni 2019.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi pembibitan ayam ras, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging bukan unggas, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging unggas, industri pengolahan dan pengawetan produk daging dan daging unggas, industri pembekuan buah-buahan dan sayuran, industri tepung campuran dan adonan tepung, industri makanan dan masakan olahan, industri bumbu masak dan penyedap masakan, industri ransum makanan hewan, industri produk farmasi untuk hewan, industri barang dari plastik untuk pengemasan, industri perlengkapan dan peralatan rumah tangga (tidak termasuk furnitur), perdagangan besar binatang hidup, perdagangan besar daging ayam dan daging ayam olahan, pergudangan dan penyimpanan, aktivitas *cold storage*.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendments of which were in connection with the shareholders' approval of the amendments of the Company's Articles of Association to fulfill the requirement of Government Regulation No. 24 year 2018 regarding Electronic Integrated Business Licensing Services, in order to adjust the Article of Association of the Company with the Head of Central Bureau of Statistics Regulation No. 19 year 2017 regarding the amendment on Head of Central Bureau of Statistics Regulation No. 95 year 2015 regarding the Indonesia Standard Industrial Classification as stated in Notarial Deed No. 71 dated May 23, 2019 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the changes of articles of association. The latest amendments to the Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032182.AH.01.02 dated June 21, 2019.

The Company's business, according to the Articles of Assocation, includes broiler breeding, slaughter house and non-poultry meat packing activities, slaughterhouse and poultry meat packing activities, industry of manufacture and preservation of poultry and meat products, industry of frosting of fruits and vegetables, industry of mixed flour and flour dough, industry of food and processed food, industry of cooking spices and seasonings, industry of animal food rations, industry of pharmaceutical product for animals, industry of plastic packaging, industry of household appliances and equipment (excluding furniture), wholesale trading of live-stocks, wholesale trading of poultry and processed chicken, warehousing and storage, cold storage activities.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Bandung, Makassar, Salatiga, Gorontalo dan Demak. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Keluarga Jiaravanon.

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Bandung, Makassar, Salatiga, Gorontalo and Demak. The Company started its commercial operations in 1972.

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon Family.

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below:

Tahun/ *Year*	Keterangan/ *Description*	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ *Outstanding Shares After the Transaction*
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100 (Rupiah penuh) per saham/ *Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full Rupiah) per share with the offering price of Rp5,100 (full Rupiah) per share*	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ *Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares*	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ *Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights*	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ *Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full Rupiah) to Rp500 (full Rupiah)*	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ *Issuance of bonus shares, by which each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share*	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ *Par value split of the Company's share from Rp500 (full Rupiah) to Rp100 (full Rupiah)*	1.407.669.175

1. UMUM (lanjutan)

b. **Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital (continued)

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below: (continued)

Tahun/ *Year*	Keterangan/ *Description*	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ *Outstanding Shares After the Transaction*
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ *Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights*	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ *Par value split of the Company's share from Rp100 (full Rupiah) to Rp50 (full Rupiah)*	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ *Par value split of the Company's share from Rp50 (full Rupiah) to Rp10 (full Rupiah)*	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ *Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares*	16.398.000.000

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. **Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No 9 tanggal 11 Februari 2019, pemegang saham Perusahaan menyetujui pengunduran diri Tuan Vinai Rakphongphairoj sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan.

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders as notarized under Deed No. 9 dated February 11, 2019 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders accepted the resignation of Mr. Vinai Rakphongphairoj as the Company's Vice President Director.

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Hadi Gunawan Tjoe	Hadi Gunawan Tjoe	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Rusmin Ryadi	Rusmin Ryadi	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Suparman Sastrodimedjo	Suparman Sastrodimedjo	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Presiden Direktur	Tjiu Thomas Effendy	Tjiu Thomas Effendy	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Peraphon Prayooravong	Peraphon Prayooravong	*Vice President Director*
Direktur	Ong Mei Sian	Ong Mei Sian	*Directors*
	Jemmy	Jemmy	
	Eddy Dharmawan Mansjoer	Eddy Dharmawan Mansjoer	
	Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Ferdiansyah Gunawan Tjoe	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Ketua	Suparman Sastrodimedjo	Suparman Sastrodimedjo	*Chairman*
Anggota	Harlan Budiono	Harlan Budiono	*Member*
	Kong Djung Hin	Kong Djung Hin	
	-	Petrus Julius	

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK" yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 1 Januari 2013).

Perusahaan dan entitas anak mempunyai 7.406 dan 7.043 orang karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Mei 2021.

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee (continued)

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

As of December 31, 2020 and 2019, the members of the Company's Audit Committee are as follows:

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Regulation ("BAPEPAM-LK" which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting on January 1, 2013).

The Company and its subsidiaries have 7,406 and 7,043 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's Boards of Directors on May 28, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") yang Perusahaan kendalikan secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), which the Company controls, directly and indirectly, are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Kegiatan Pokok/ *Principal Activity*	Tempat Kedudukan/ *Domicile*	Mulai Beroperasi/ *Start of Commercial Operations*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*		Total Aset/ *Total Assets*	
					31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2019/ *Dec 31, 2019*	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2019/ *Dec 31, 2019*
Pemilikan langsung/ *Direct ownership*								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	9.098.751	8.549.146
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ *Food trading*	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	580.757	502.839
PT Vista Grain ("VG") *)	Produksi dan distribusi makanan ternak/ *Production and distribution of poultry feed*	Lampung	-	1980	99,92	99,92	10.429	9.965
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ *Production of plastic packaging*	Tangerang	2003	2003	99,98	99,98	96.612	85.297
PT Feprotama Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ *Production and distribution of chicken feather meal*	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	40.738	30.927
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan bahan baku/ *Raw material trading*	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	310.047	281.948
PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	Induk Perusahaan/ *Holding company*	Jakarta	2013	2013	99,99	99,99	7.173.049	6.146.011
PT Singa Mas Internasional ("SMInt")	Industri air minum dalam kemasan/ *Beverage*	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	395.740	430.117
Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ *Indirect ownership through CPJF*								
PT Centralavian Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas dan Perdagangan/ *Poultry farming and trading*	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	415.549	405.836
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	549.152	563.399
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Palembang	1986	1980	99,99	99,99	377.755	342.590
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	31.917	25.401
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	40.929	29.195
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	83.772	67.691
PT Satwa Primaindo ("SPI")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Jakarta	2014	2013	99,98	99,98	91.351	102.465
Pemilikan tidak langsung melalui PFI/ *Indirect ownership through PFI*								
PT Charoen Pokphand Restu Indonesia ("CPRI") *)	Rumah makan dan toko modern/ *Restaurant and Convenience store*	Jakarta	-	2017	99,99	99,99	14.707	14.151
Pemilikan tidak langsung melalui SMInt/ *Indirect ownership through SMInt*								
PT Singa Mas Indonesia ("SMInd")	Industri air minum dalam kemasan/ *Beverage*	Jakarta	2014	2014	99,99	99,99	386.814	404.606

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

d. Group Structure (continued)

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Kegiatan Pokok/ *Principal Activity*	Tempat Kedudukan/ *Domicile*	Mulai Beroperasi/ *Start of Commercial Operations*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*		Total Aset/ *Total Assets*	
					31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2019/ *Dec 31, 2019*	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2019/ *Dec 31, 2019*
Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ *Indirect ownership through SFU*								
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Peternakan unggas - petelur/ *Poultry farming - layer*	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	320.458	291.155
PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Jakarta	2012	2012	99,99	99,99	1.035.029	1.067.441
PT Prospek Karyatama ("PKT")	Peternakan unggas - petelur/ *Poultry farming - layer*	Jakarta	1997	1992	99,99	99,99	3.076.102	2.546.275
PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Jakarta	2007	2001	99,99	99,99	2.263.711	1.794.165
PT Sarana Mitratama Sejati ("SMTS")	Perdagangan produk makanan olahan/ *Food trading*	Jakarta	2020	2018	99,96	-	49.247	-
Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ *Indirect ownership through SPU*								
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSbS") *)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Jambi	-	2012	99,96	99,96	27.228	26.630
PT Proteindo Sinar Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas - petelur/ *Poultry farming - layer*	Pekanbaru	2016	2012	99,91	99,91	7.001	6.337
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU") *)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Surabaya	-	2012	99,98	99,98	48.870	49.348
PT Hamparan Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas - petelur/ *Poultry farming - layer*	Medan	2013	2012	99,99	99,99	53.609	49.626
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas - petelur/ *Poultry farming - layer*	Lampung	2013	2012	99,99	99,99	23.178	20.731
Pemilikan tidak langsung melalui PKT/ *Indirect ownership through PKT*								
PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Tangerang	2006	2006	99,96	99,96	766.579	665.462
PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Bandar Lampung	2007	2006	99,99	99,99	949.241	774.966
PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Surabaya	2007	2007	99,99	99,99	1.286.688	1.052.498
PT Arbor Acres Indonesia ("AAI")	Distribusi/ *Distribution*	Jakarta	-	1999	50,00	50,00	4.012	4.011
Pemilikan tidak langsung melalui SUM/ *Indirect ownership through SUM*								
PT Mentari Unggas Sejahtera ("MUS") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Serang	2010	2009	99,83	99,83	6.132	7.291
PT Tiara Ternak Mandiri ("TTM") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Tasikmalaya	2010	2009	99,96	99,96	3	388
PT Sahabat Ternak Abadi ("STA") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Karawang	2007	2007	99,83	99,83	5.748	9.540
PT Sahabat Ternak Sejahtera ("STSJ") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Indramayu	2010	2009	99,75	99,75	3.711	4.658
PT Sarana Ternak Utama ("STU") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Cirebon	2007	2006	99,80	99,80	5.069	8.251
Pemilikan tidak langsung melalui STS/ *Indirect ownership through STS*								
PT Mitra Ternak Sejahtera ("MTS") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Bengkulu	2008	2008	99,97	99,97	2.626	2.855
PT Indah Ternak Mandiri ("ITM") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Jambi	2007	2007	99,99	99,99	4.479	4.591
PT Sumber Unggas Cemerlang ("SUC") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Palembang	2007	2007	99,99	99,99	6.447	6.413

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Kegiatan Pokok/ *Principal Activity*	Tempat Kedudukan/ *Domicile*	Mulai Beroperasi/ *Start of Commercial Operations*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*		Total Aset/ *Total Assets*	
					31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2019/ *Dec 31, 2019*	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2019/ *Dec 31, 2019*
Pemilikan tidak langsung melalui SMS/ *Indirect ownership through SMS*								
PT Prospek Mitra Lestari ("PML") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Jember	2010	2009	99,00	99,00	7.772	9.672
PT Cahaya Mitra Lestari ("CML") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Madiun	2010	2009	99,00	99,00	3.436	3.584
PT Sinar Sarana Sentosa ("SSS") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Malang	2007	2007	99,96	99,96	6.487	6.601
PT Pesona Ternak Gemilang ("PTG") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Kediri	2010	2009	99,80	99,80	3.834	3.967
Pemilikan tidak langsung melalui MSP/ *Indirect ownership through MSP*								
PT Karya Semangat Mandiri ("KSM")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Medan	2007	2007	99,99	99,99	460.276	404.893
PT Cemerlang Unggas Lestari ("CUL")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Semarang	2007	2007	99,99	99,99	608.151	447.472
PT Mitra Sinar Jaya ("MSJ")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Denpasar	2007	2007	99,94	99,94	268.580	228.260
PT Bintang Sejahtera Bersama ("BSB")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Makassar	2007	2007	99,96	99,96	151.406	117.021
PT Citra Kalimantan Sejahtera ("CKS")	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Balikpapan	2007	2007	99,99	99,99	4.767	4.924
Pemilikan tidak langsung melalui KSM/ *Indirect ownership through KSM*								
PT Alam Terang Mandiri ("ATM") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Medan	2007	2007	99,90	99,90	4.527	4.644
PT Gemilang Unggas Prima ("GUP") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Pekanbaru	2007	2007	99,99	99,99	15.402	16.127
PT Minang Ternak Sejahtera ("MTS") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Padang	2007	2007	99,99	99,99	19.024	30.659
PT Aceh Unggas Mandiri ("AUM") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Aceh	2011	2011	99,88	99,88	8.350	13.234
Pemilikan tidak langsung melalui CUL/ *Indirect ownership through CUL*								
PT Tiara Tunggal Mandiri ("TTUM") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Sleman	2007	2007	99,98	99,98	1.786	1.863
PT Sumber Ternak Pratama ("STP") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Surakarta	2007	2007	99,94	99,94	3.756	3.939
PT Cilacap Indah Abadi ("CIA") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Cilacap	2010	2009	99,97	99,97	3.939	4.011
Pemilikan tidak langsung melalui MSJ/ *Indirect ownership through MSJ*								
PT Nusantara Inti Satwa ("NIS") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Mataram	2010	2009	99,80	99,80	3.729	3.843
Pemilikan tidak langsung melalui BSB/ *Indirect ownership through BSB*								
PT Mitra Abadi Satwa ("MAS") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Pare-pare	2010	2009	99,95	99,95	2.668	2.920
PT Cipta Usaha Sejahtera ("CUS") **)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Manado	2007	2007	99,80	99,80	30	156
Pemilikan tidak langsung melalui CKS/ *Indirect ownership through CKS*								
PT Sinar Inti Mustika ("SIM")*)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Banjar Baru	2007	2007	99,99	99,99	4.511	4.523

Catatan:
*) Tidak aktif /*non-active*
**) Pengalihan operasi sehubungan dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali pada tahun 2017 / *Operational transfer in relation with business combination under common control in 2017*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Penerapan dari perubahan standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Kelompok Usaha dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Kelompok Usaha serta memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalent classified into operating, investing, and financing activities.

b. Changes of Accounting Principles

The application of the following revised accounting standards, which are effective from January 1, 2020, is relevant for the Group, and resulted in substantial changes to the Group's accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current year consolidated financial statements:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

1) PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yang menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Kelompok Usaha memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Kelompok Usaha telah melakukan penyesuaian pada saldo laba ditahan awal tahun 2020 sebesar Rp31.669.

Dampak penerapan atas PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes of Accounting Principles (continued)

1) PSAK 71: Financial Instrument

PSAK 71: Financial Instruments replaces PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurements for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in PSAK 71, the Group elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized at January 1, 2020 and not restating the comparative information. The Group has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to Rp31,669.

The impact of the implementation of PSAK 71 on January 1, 2020 is as follows:

	Saldo sebelum Penerapan PSAK 71/ *Balance before Implementation PSAK 71*	Klasifikasi dan pengukuran/ *Classification and measurement*	Kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit loss*	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ *Balance after implementation PSAK 71*	
Aset					***Asset***
Aset Lancar					***Current Asset***
Piutang usaha - neto					*Trade receivables - net*
Pihak berelasi	2.130		-	2.130	*Related parties*
Pihak ketiga	2.021.813	-	(49.345)	1.972.468	*Third parties*
Total Aset Lancar	**12.995.504**	**-**	(49.345)	**12.946.159**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar					***Non-current Asset***
Aset pajak tangguhan - neto	386.633	-	12.337	398.970	*Deferred tax assets - net*
Investasi pada saham	56.000	5.339	-	61.339	*Investment in shares*
Total Aset Tidak Lancar	**16.113.904**	**5.339**	**12.337**	**16.131.580**	***Total Non-current Assets***
Total Aset	**29.109.408**	**5.339**	**(37.008)**	**29.077.739**	***Total Assets***
Liabilitas dan Ekuitas					***Liabilities and Equity***
Ekuitas					***Equity***
Saldo laba	20.744.036	5.339	(37.008)	20.712.367	*Retained earnings*
Total Ekuitas	**20.895.858**	**5.339**	**(37.008)**	**20.864.189**	***Total Equity***
Total Liabilitas dan Ekuitas	**29.109.408**	**5.339**	**(37.008)**	**29.077.739**	***Total Liabilities and Equity***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

1) PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 telah secara fundamental mengubah akuntansi kerugian penurunan nilai Kelompok Usaha untuk aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi PSAK 55 dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (ECL) perkiraan masa depan. PSAK 71 mengharuskan Kelompok Usaha untuk mengakui penyisihan ECL untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset kontrak.

Setelah penerapan PSAK 71, Kelompok Usaha mengakui tambahan penurunan nilai atas piutang usaha sebesar Rp49.345, yang mengakibatkan penurunan saldo laba sebesar Rp37.009 per 1 Januari 2020.

Investasi pada saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehannya pada tanggal 31 Desember 2019 diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mulai 1 Januari 2020. Tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi untuk investasi tersebut pada periode sebelumnya.

2) PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes of Accounting Principles (continued)

1) PSAK 71: Financial Instrument (continued)

The adoption of PSAK 71 has fundamentally changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss (ECL) approach. PSAK 71 requires the Group to recognize an allowance for ECLs for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and contract assets.

Upon adoption of PSAK 71 the Group recognized additional impairment on the Group's trade receivables amounting to Rp49,345, which resulted in the decrease in retained earnings of Rp37,009 as of January 1, 2020.

Investment in shares classified as financial assets measured at its cost as of December 31, 2019 are classified and measured as equity instrument designated at fair value through other comprehensive income beginning on January 1, 2020. There were no impairment losses recognized in profit or loss for this investment in prior periods.

2) PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34: Construction Contracts, PSAK 23: Revenue and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

2) PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

Penerapan PSAK 72 mempengaruhi dalam pencatatan atas transaksi kemitraan dengan peternak ayam.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif penuh serta melakukan penyajian kembali terkait atas informasi keuangan untuk tahun sebelumnya dalam kaitannya dengan penerapan PSAK 72. Dampak terhadap laporan keuangan Kelompok Usaha atas penerapan pertama kali retrospektif dari PSAK 72 diungkapkan dalam Catatan 43.

3) PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa, ISAK 8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK 23: Sewa Operasi-Insentif dan ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di neraca.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes of Accounting Principles (continued)

2) PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers (continued)

PSAK 72 requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

The implementation of PSAK 72 affects the recording of partnership transactions with chicken farmers.

The Group adopted PSAK 72 using full retrospective method and restated corresponding information for prior year financial information in the scope of PSAK 72. The impact to the Group's financial statements from the retrospective first time adoption from PSAK 72 are disclosed in Notes 43.

3) PSAK 73: Lease

PSAK 73 supersedes PSAK 30: Leases, ISAK 8: Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK 23: Operating Leases-Incentives and ISAK 24: Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognise most leases on the balance sheet.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

3) PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Akuntansi *lessor* berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari PSAK 30. *Lessor* akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau keuangan dengan menggunakan prinsip yang sama seperti dalam PSAK 30. Oleh karena itu, PSAK 73 tidak berdampak pada sewa dimana Kelompok Usaha adalah *lessor*.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal. Kelompok Usaha memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau berisi sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Kelompok Usaha menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8 pada tanggal aplikasi awal.

Dampak penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 (naik/(turun)) adalah sebagai berikut:

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

b. *Changes of Accounting Principles (continued)*

3) *PSAK 73: Lease (continued)*

Lessor accounting under PSAK 73 is substantially unchanged from PSAK 30. Lessors will continue to classify leases as either operating or finance leases using similar principles as in PSAK 30. Therefore, PSAK 73 did not have an impact for leases where the Group is the lessor.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application. The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 and ISAK 8 at the date of initial application.

The effect of adoption PSAK 73 as of January 1, 2020 (increase/(decrease)) are, as follows:

	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	
Aset		***Assets***
Aset hak guna - neto	550.986	*Right-of-use assets - net*
Biaya dibayar di muka	(202.860)	*Prepaid expenses*
Total aset	**348.126**	***Total assets***
Liabilitas		***Liabilities***
Liabilitas sewa	348.126	*Lease liabilities*
Total liabilitas	**348.126**	***Total liabilities***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material

  Amendemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- Amendemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

  Amendemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes of Accounting Principles (continued)

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- *Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material*

  This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

- *Amendments to PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures*

  These amendments provide that the entity should also apply PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:
(a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
(b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
(c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

(a) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
(b) Rights arising from other contractual arrangements, and
(c) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begin when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Kelompok Usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang peternak dan pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-Group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

d. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing farmers' receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan pada tiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances with sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities on the measurement date.
ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 71: Instrumen Keuangan, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 71 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date. If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 71: Financial Instruments, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 71. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 71 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Goodwill awalnya diukur dengan biaya perolehan yang menjadi kelebihan agregat dari pertimbangan yang ditransfer dan jumlah yang diakui untuk KNP dan kepentingan sebelumnya yang dimiliki atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi. Jika nilai wajar aset bersih yang diakuisisi melebihi pertimbangan agregat yang ditransfer, Kelompok Usaha akan menilai ulang apakah telah mengidentifikasi dengan benar semua aset yang diperoleh dan semua liabilitas diasumsikan dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih antara nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh dengan pertimbangan agregat yang ditransfer, maka keuntungan diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian UPK yang ditahan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

e. Business Combinations and Goodwill (continued)

Goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the re-assessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU. Where goodwill has been allocated to a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

Business combinations of entities under common control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period when the combining entities become under common control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. The cost of intangible asset acquired from business combinations is initially recognized at fair value as of the date of acquisition. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and not restricted or pledged as collateral for loans and other borrowings.

h. Transactions with Related Parties

The Group have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Aset Biologis

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal. Aset biologis milik Kelompok Usaha adalah ayam pembibit turunan, ayam ternak dalam pertumbuhan dan telur tetas.

Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan terdiri dari *grand-parent stock* yang menghasilkan telur tetas untuk *parent stock*, dan *parent stock* yang menghasilkan telur tetas untuk ayam usia sehari (DOC).

Ayam pembibit turunan dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi deplesi tahun berjalan dan penurunan nilai, sementara telur tetas dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya harga pasar kuotasi. Sebagai tambahan, pengukuran nilai wajar alternatif ditentukan tidak dapat diandalkan karena ketidakpastian faktor eksternal, seperti tingkat permintaan dan produksi yang menyebabkan fluktuasi harga DOC, iklim, cuaca, penyakit dan tingkat kematian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in market value of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

j. Biological Assets

Biological assets be measured on initial recognition and every financial reporting date at fair values less costs to sell, unless fair values cannot be measured reliably. The Group's biological assets are breeding flock, growing flock and hatching eggs.

Breeding Flock

Breeding flock includes grand-parent stock that produce hatching eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatching eggs for day-old chick (DOC).

Breeding flocks are stated at costs less current year depletion and impairment losses, while hatching eggs are stated at costs less impairment losses. These are due to unavailability of the quoted market price. In addition, the alternative fair value measurements are determined to be clearly unreliable due to uncertainty of the external factors, such as level of demands and production which causes the fluctuation of DOC price, climate, weather, deseases and mortality rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Biologis (lanjutan)

Ayam Pembibit Turunan (lanjutan)

Ayam pembibit turunan diklasifikasikan menjadi ayam dalam masa produksi dan ayam belum menghasilkan. Biaya ayam pembibit turunan termasuk semua biaya yang terjadi untuk memperoleh dan semua biaya lainnya yang terjadi selama masa belum menghasilkan. Seluruh biaya selama masa belum menghasilkan akan dikapitalisasi ke ayam belum menghasilkan dan akan direklasifikasikan ke ayam dalam masa produksi setelah 24-25 minggu untuk pedaging dan 19-20 minggu untuk petelur. Biaya yang terjadi selama masa produksi dialokasikan ke biaya telur tetas. Ayam dalam masa produksi akan dideplesikan selama umur produktif ayam, yaitu berkisar antar 50-60 minggu.

Ayam Ternak dalam Pertumbuhan

Ayam ternak dalam pertumbuhan yang sudah memiliki harga pasar diukur pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Ayam ternak dalam pertumbuhan yang belum memiliki harga pasar dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Pengukuran nilai wajar alternatif ditentukan tidak dapat diandalkan karena ketidakpastian faktor eksternal, seperti tingkat permintaan dan produksi yang menyebabkan fluktuasi harga ayam pedaging, iklim, cuaca, penyakit dan tingkat kematian. Biaya perolehan meliputi biaya perolehan DOC ditambah biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan, seperti biaya pakan, obat-obatan dan biaya relevan lainnya.

Telur Tetas

Telur tetas merupakan telur yang dihasilkan oleh *parent stock*, dengan hasil akhir berupa DOC. Telur tetas ini dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya harga pasar kuotasi.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Biological Assets (continued)

Breeding Flock (continued)

Breeding flocks are classified as producing flocks and immature flocks. The costs of breeding flocks include all cost incurred to acquire the flocks and any other expenses incurred during the immature period. All costs during the immature period are capitalized to immature flocks and will be reclassified to producing flocks after 24-25 weeks for broiler and 19-20 weeks for layer. Costs incurred during the producing period are allocated to cost of hatching eggs. The producing flocks will be depleted over the productive life of the flock, which ranges between 50-60 weeks.

Growing Flock

Growing flock, for which the market value is available, is measured at the end of each reporting period at its fair value less costs to sell.

Growing flocks for which the market value are unvailable will be stated at cost less impairment losses. The alternative fair value measurements are determined to be clearly unreliable due to uncertainty of the external factors, such as level of demands and production which causes the fluctuation of broiler price, climate, weather, deseases and mortality rate. The costs include cost of DOC plus relevant costs incurred during the growing phase, such as the cost of feed, medicines and other relevant costs.

Hatching eggs

Hatching egg represent eggs produced by parent stock, with the final result in form of DOC. Hatching egg are stated at cost less impairment losses, due to unavailability of the quoted market price.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Beban Tangguhan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2m, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Prasarana tanah	5	*Land improvements*
Bangunan	20	*Buildings*
Mesin dan peralatan	12	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi, peralatan kantor, instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5	*Transportation equipment, office equipment, wells and waterlines and laboratory equipment*
Peralatan peternakan	2-5	*Poultry equipment*

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Deferred Charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred land right acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets as disclosed in Note 2m, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method.

These expenditures are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

m. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The assets residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Land is stated at cost and not depreciated. Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of the "Other non-current assets" account and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalised borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dengan *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, ayam ternak dalam pertumbuhan, dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-financial Assets

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation for the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (on December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in the future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, growing flocks and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-Undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Projected Unit Credit*".

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek, dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

i) Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
ii) Ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (kurtailmen) tidak rutin; dan
ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

p. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefits and other long-term employee benefits to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefits Liability" in the consolidated statement of financial position.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

i) The date of the plan amendment or curtailment; and
ii) The date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements; and
ii) Net interest expense or income.

p. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

q. Penghasilan dan Beban

Efektif mulai 1 Januari 2020

Seperti yang sudah dijelaskan dalam catatan 2b, Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif PSAK 72, yang menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan. Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan atas kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam sebuah kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, dimana entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang/jasa kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban pelaksanaan dengan basis harga jual berdiri sendiri relatif pada setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan di dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah *margin*.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (dimana adalah ketika pelanggan mendapatkan kontrol atas barang atau jasa tersebut).

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

p. *Provision (continued)*

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

q. *Revenue and Expense*

Effective beginning January 1, 2020

As discussed in Note 2b, the Group started the retrospectively implemented of PSAK 72, which establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer. The Group has implemented PSAK 72 which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods/services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Penghasilan dan Beban (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pendapatan diakui ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang dalam jumlah tertentu yang diharapkan akan menjadi hak Kelompok Usaha, dimana tidak termasuk dengan jumlah yang dikumpulkan atas nama pihak ketiga, pajak pertambahan nilai serta pengurangan diskon. Pertimbangan diperlukan dalam menentukan waktu pengalihan pengendalian terkait pengakuan pendapatan - pada suatu titik waktu atau waktu tertentu. Pengalihan resiko dan imbalan atas kepemilikan hanyalah salah satu indikator yang akan dipertimbangkan dalam menentukan kapan pengalihan pengendalian terjadi. Pendapatan tidak diakui jika masih terdapat keterlibatan yang berkelanjutan dari manajemen atas barang tersebut atau terdapat ketidakpastian yang signifikan sehubungan dengan imbalan terutang.

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu). Penghasilan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali *premix*), kotoran ayam, dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghasilan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and Expense (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Revenue is recognized when a customer obtains control of the goods in an amount that reflects the considerations to which the Group expects to be entitled, excluding those amounts collected on behalf of third parties, value added tax and after deduction of any trade discount. Judgement is required in determining the timing of the transfer of control for revenue recognition - at a point in time or over time. Transfer of significant risks and reward of ownership is only one of the indicators that will be considered in determining when the transfer of control occurs. No revenue was recognized if there was continuing management involvement with the goods or there were significant uncertainties regarding recovery of the considerations due.

Sales of Goods

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time). Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except premix), chicken dunk and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Penghasilan dan Beban (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Penghasilan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Penghasilan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum penghasilan diakui:

Penghasilan atas penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Kelompok Usaha telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pembeli;
- Kelompok Usaha tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah penghasilan dapat diukur secara andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu.

Penghasilan diakui pada saat hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penghasilan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali *premix*), kotoran ayam, dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

q. *Revenue and Expense (continued)*

Effective prior to January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from sales is recognized when all of the following conditions are met:

- *The Group has transferred to the buyer the significant risks and benefits of ownership;*
- *The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *The cost incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.*

The satisfaction of these conditions depends on the term of trade with individual customers.

Revenue is recognized when the Group's right to receive the dividends payment is established.

Sales of Goods

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except premix), chicken dunk and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun atau periode kini.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
EUR1	17.330	15.589	*EUR1*
AS$1	14.105	13.901	*US$1*
SGD1	10.644	10.321	*SGD1*
AUD1	10.771	9.739	*AUD1*
CNY1	2.161	1.991	*CNY1*
THB1	470	466	*THB1*
JPY1	136	128	*JPY1*

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS tidak signifikan.

s. Sewa

Efektif mulai 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai pertukaran untuk imbalan.

Kelompok Usaha sebagai *lessee*

Kelompok Usaha menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

r. *Foreign Currency Transactions and Balances*

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year or period.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used are as follows:

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

s. *Leases*

Effective beginning January 1, 2020

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Group as a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai *lessee* (lanjutan)

i) Aset hak guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada 31 Desember 2020, tidak terdapat penurunan nilai pada aset hak guna.

ii) Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Kelompok Usaha dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Kelompok Usaha melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Group as a lessee (continued)

i) Right of use assets

The Group recognizes right of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

As of December 31, 2020, there is no impairment of right of use assets.

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai *lessee* (lanjutan)

ii) Liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Liabilitas sewa Kelompok Usaha termasuk dalam utang dan pinjaman berbunga.

iii) Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa kendaraan, peralatan dan beberapa gudang jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa peralatan kantor yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Group as a lessee (continued)

ii) Lease liabilities (continued)

Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

The Group's lease liabilities are included in interest-bearing loans and borrowings.

iii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of vehicle, equipment and certain warehouses (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases of office equipment that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai *lessor*

Sewa dimana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 30: Sewa, apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Operasi - sebagai *Lessee*

Sewa dimana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Biaya sewa dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu sewa. Bagian sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam 1 (satu) tahun disajikan dalam akun "Bagian Lancar Sewa Jangka Panjang Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sedangkan, bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka disajikan dalam akun "Biaya Sewa Jangka Panjang Dibayar di Muka Setelah Dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

s. *Leases (continued)*

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Group as a lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

Effective prior to January 1, 2020

The Group adopted PSAK 30: Lease, when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Group classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Operating Lease - as Lessee

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

Prepaid rent is amortized using the straight-line method over the rental period. The current portion of the prepaid rent to be charged to operation within 1 (one) year is presented as "Current Portion of Long-term Prepaid Rent" account in the consolidated statement of financial position.

On the other hand, the long-term portion of prepaid rent is presented as "Long-term Prepaid Rent - Net of Current Portion" account in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Perpajakan

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari/atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan denda atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxation

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from/or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in different years and it further excludes items that are not taxable or deductible.

Current income taxes are recognized in the profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate

Interests and penalties of income tax are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i. where the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan di saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban dan aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:
- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

v. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:
- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

u. Earnings per Share

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

v. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui untung atau rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktis yang diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI")' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognised on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode SBE dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - net, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*
- *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*
- *Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*
- *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using EIR method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, other current financial asset and other non-current assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi valuta asing, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at fair value through OCI (debt instruments)

The Group measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas) (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok Usaha memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang tidak terdaftar dalam kategori ini yang tidak dapat ditarik kembali.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments) (continued)

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kategori ini mencakup instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang terdaftar dimana Kelompok Usaha tidak dipilih secara tidak dapat ditarik kembali untuk diklasifikasikan pada nilai wajar melalui OCI. Dividen atas investasi ekuitas tercatat juga diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif yang melekat dalam kontrak *hybrid*, dengan liabilitas keuangan atau *host* non-keuangan, dipisahkan dari *host* dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik dan risiko ekonomi tidak terkait erat dengan *host*; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama seperti derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak *hybrid* tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang seharusnya diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui kategori laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at fair value through OCI. Dividends on listed equity investments are also recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan '*pass-through*'; dan salah satu (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Kelompok Usaha terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Kelompok Usaha.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (ECL seumur hidup).

Untuk piutang dagang, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognised in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12 months (a 12 month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen utang dengan nilai wajar melalui OCI, Kelompok Usaha menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Kelompok Usaha menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Kelompok Usaha mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo lebih dari 45 hari.

Kelompok usaha menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 180 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok Usaha. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For debt instruments at fair value through OCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 45 days past due.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 180 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written-off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kewajiban Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk pinjaman dan pinjaman dan utang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lainnya, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang bank jangka panjang, dan liabilitas sewa.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka terjadi untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dimasukkan oleh Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

v. Financial Instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, short-term employee benefits liability, accrued expenses, long-term bank loans and lease liabilities.

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini: (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada tanggal awal pengakuan, dan hanya jika kriteria dalam PSAK 71 terpenuhi. Kelompok Usaha tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Utang dan pinjaman

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

v. *Financial Instruments (continued)*

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below: (continued)

Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

Loans and borrowings

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortised cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance cost in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Instrumen Keuangan Derivatif

Kelompok Usaha menggunakan instrumen kontrak berjangka komoditas, untuk lindung nilai atas resiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga barang baku. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada saat kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian dinilai kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dari derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui pada laba atau rugi.

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derivative financial instruments

The Group uses commodity future contract to hedge the risk associated with the price fluctuation of raw material. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative assets and liabilities are presented under current assets and current liabilities, respectively.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar (perdagangan cara biasa) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal saat Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi non-usaha dan piutang peternak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, AFS financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. All financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, transaction costs that are attributable to the acquisition of the financial asset. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

The Group designates its financial assets as loans and receivables, such as cash and cash equivalents, account receivables - trade and others, other current financial asset, due from related parties and farmers receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dikurangi penurunan nilai. Biaya amortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premium atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian integral dari SBE. Amortisasi SBE termasuk dalam pendapatan keuangan dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laba rugi atau rugi biaya keuangan untuk pinjaman dan biaya penjualan atau biaya operasi lain - lain untuk piutang.

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortised cost using EIR method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance income in the statement of profit or loss. The related gains or losses arising from impairment are recognized in the statement of profit or loss in finance costs for loans and in cost of sales or other operating expenses for receivables.

An allowance is made for uncollectible receivables when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan menggunakan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Kelompok Usaha memiliki penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20%. Penyertaan ini dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

(i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
(ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan *(pass-through)* dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

v. Financial Instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cummulative gain or loss previously recognized in the equity is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Group has investments in share of stock that do not have readily determinable fair value in which the ownership interest is less than 20%. These investment are carried at cost.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

(i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
(ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("*pass-through*"), maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risk and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

Upon derecognition of a financial asset as a whole, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, it has been realized or transferred to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang pihak berelasi non-usaha, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as accounts payable and other payables, accrued expenses, due to related parties, short-term employee benefits liabilities and bank loans.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

Utang dan pinjaman

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below.

Loans and borrowings

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses and due to related parties are stated at carrying amounts (nominal amounts), which are approximately their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is terminated or cancelled or has expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

Instrumen Keuangan Derivatif

Kelompok Usaha menggunakan instrumen kontrak berjangka komoditas, untuk lindung nilai atas resiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga barang baku. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada saat kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian dinilai kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dari derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui pada laba atau rugi.

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Derivative financial instruments

The Group uses commodity future contract to hedge the risk associated with the price fluctuation of raw material. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative assets and liabilities are presented under current assets and current liabilities, respectively.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

w. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Bagian-bagian segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

v. Financial Instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial Liabilities (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

w. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment sales, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan dari produk yang dijual.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan pajak penghasilan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp653.496 dan Rp500.281. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 31.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and significant assumptions made by management that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the sales and cost of goods sold.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definitions set out in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp653,496 and Rp500,281, respectively. Further explanations regarding this account are provided in Note 31.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Atas Piutang Usaha (Efektif mulai 1 Januari 2020)

Kelompok Usaha menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Tingkat gagal bayar Kelompok Usaha yang diamati secara historis. Kelompok Usaha akan mengkalibrasi untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang ECL pada piutang usaha Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 2b.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provisions For Expected Credit Losses of Trade Receivables (Effective beginning January 1, 2020)

The Group calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The Group's historically observed default rates. The Group will calibrate to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 2b.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (Efektif sebelum 1 Januari 2020)

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp2.061.496 dan Rp2.123.482. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables (Effective prior to January 1, 2020)

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions against customer receivables in order to reduce the receivable amounts that are expected to be collected by the Group. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen influence the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indicative of customer ability to settle amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp2,061,496 and Rp2,123,482, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp5.699.623 dan Rp5.817.587. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 6.

Nilai Wajar Aset Biologis

Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar diukur berdasarkan pendekatan nilai pasar atau pendapatan kecuali tidak dapat ditentukan dengan andal sehingga menggunakan pendekatan biaya (sering disebut sebagai biaya penggantian saat ini). Setiap perubahan dalam estimasi dapat berdampak pada nilai wajar aset biologis secara signifikan.

Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan penurunan nilai diestimasi berdasarkan data sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat aset biologis sebelum cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp2.688.325 dan Rp2.696.296. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values of Inventories

Allowance for decline in market values of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp5,699,623 and Rp5,817,587, respectively. Further details regarding inventories are disclosed in Note 6.

Fair Value of Biological Assets

Biological asses are measured at fair value less cost to sell. The fair value is measured based on market or income approach unless cannot be measured reliably use cost approach (frequently referred to as current replacement cost). Any changes on the estimation may effect the fair value of the biological assets significantly.

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. Impairment allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The carrying amounts of the Group's biological assets before allowance for impairment as of December 31, 2020 and 2019 are Rp2,688,325 and Rp2,696,296, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat neto aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp481.015 dan Rp386.633. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 31.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp14.494.330 dan Rp13.521.979. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The net carrying amounts of deferred tax assets as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp481,015 and Rp386,633, respectively. Further details are disclosed in Note 31.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such fixed assets to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's fixed asset as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp14,494,330 and Rp13,521,979, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill yang* tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan, dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Nilai tercatat *goodwill* Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp444.803. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 48: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp444,803. Further details are disclosed in Note 13.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp151.698 dan Rp122.493. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 31.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp704.714 dan Rp632.659. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax (continued)

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp151,698 and Rp122,493, respectively. Further details regarding taxation are disclosed in Note 31.

Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2020 and 2019 were Rp704,714 and Rp632,659, respectively. Further details are disclosed in Note 32.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan berikut yang secara signifikan mempengaruhi penentuan jumlah dan waktu pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan:

- Menentukan metode untuk mengestimasi imbalan variabel dan menilai kendala

  Kontrak tertentu untuk penjualan mencakup rabat *volume* yang menimbulkan imbalan variabel. Dalam mengestimasi imbalan variabel, Kelompok Usaha diharuskan untuk menggunakan metode mana yang lebih baik dalam memprediksi jumlah imbalan yang menjadi haknya, antara metode nilai yang diekspektasi atau metode jumlah yang paling mungkin.

  Kelompok Usaha menetapkan bahwa metode nilai yang diekspektasi adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi imbalan variabel untuk penjualan, mengingat banyaknya kontrak pelanggan yang memiliki karakteristik serupa. Dalam mengestimasi imbalan variabel untuk penjualan peralatan dengan rabat *volume*, Kelompok Usaha menentukan bahwa penggunaan kombinasi metode jumlah yang paling mungkin dan metode nilai yang diekspektasi adalah tepat. Metode terpilih yang dapat memprediksi jumlah imbalan variabel dengan lebih baik terutama didorong oleh jumlah ambang *volume* yang terkandung dalam kontrak. Metode jumlah yang paling mungkin digunakan untuk kontrak-kontrak dengan ambang *volume* tunggal, sedangkan metode nilai yang diekspektasi digunakan untuk kontrak-kontrak dengan lebih dari satu ambang *volume*.

  Sebelum memasukkan sejumlah imbalan variabel ke dalam harga transaksi, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah jumlah imbalan variabel dibatasi. Kelompok Usaha menetapkan bahwa estimasi imbalan variabel tidak dibatasi berdasarkan pengalaman historis, prakiraan bisnis, dan kondisi ekonomi saat ini. Selain itu, ketidakpastian atas imbalan variabel akan terselesaikan dalam waktu singkat.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Revenue from Contracts with Customers

The Group applied the following judgments that significantly affect the determination of the amount and timing of revenue from contracts with customers:

- *Determining method to estimate variable consideration and assessing the constraint*

  Certain contracts for the sales include a volume rebates that give rise to variable consideration. In estimating the variable consideration, the Group is required to use either the expected value method or the most likely amount method based on which method better predicts the amount of consideration to which it will be entitled.

  The Group determined that the expected value method is the appropriate method to use in estimating the variable consideration for the sales, given the large number of customer contracts that have similar characteristics. In estimating the variable consideration for the sale of equipment with volume rebates, the Group determined that using a combination of the most likely amount method and expected value method is appropriate. The selected method that better predicts the amount of variable consideration was primarily driven by the number of volume thresholds contained in the contract. The most likely amount method is used for those contracts with a single volume threshold, while the expected value method is used for contracts with more than one volume threshold.

  Before including any amount of variable consideration in the transaction price, the Group considers whether the amount of variable consideration is constrained. The Group determined that the estimates of variable consideration are not constrained based on its historical experience, business forecast and the current economic conditions. In addition, the uncertainty on the variable consideration will be resolved within a short time frame.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Kelompok Usaha, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa (misalnya, ketika sewa tidak dalam mata uang fungsional anak perusahaan). Kelompok Usaha mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu (seperti peringkat kredit anak perusahaan yang berdiri sendiri).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right of use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available (such as for subsidiaries that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, when leases are not in the subsidiary's functional currency). The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as the subsidiary's stand-alone credit rating).

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut: / *Cash and cash equivalents consist of:*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Kas	27.918	14.203	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	963.170	701.325	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	288.648	224.069	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Citibank N.A.	184.566	76.640	*Citibank N.A.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	161.492	95.323	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	143.104	64.067	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	105.131	2.299	*PT Bank ANZ Indonesia*
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp20.000)	79.847	19.677	*Other banks (below Rp20,000, each)*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Citibank N.A.	188.680	137.712	*Citibank N.A.*
PT Bank Central Asia Tbk	58.882	72.019	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	53.568	2.306	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	43.292	74.816	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.520	7.639	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp15.000)	28.156	8.664	*Other banks (below Rp15,000, each)*
Euro Eropa			*European Euro*
Citibank N.A.	7.020	5.344	*Citibank N.A.*
Deposito			*Deposits*
Pihak ketiga			*Third parties*
On Call			*On Call*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	115.728	157.401	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	63.339	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	45.500	7.000	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.362	115.139	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	12.700	26.500	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank IBK Indonesia Tbk	5.000	35.000	*PT Bank IBK Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	55.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Citibank N.A.	-	20.000	*Citibank N.A.*
Deposito berjangka			*Time Deposit*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	51.190	39.230	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	5.000	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
Total	**2.677.813**	**1.961.373**	***Total***

Suku bunga tahunan deposito berkisar antara: / *The deposits bear annual interest rates ranging as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	2019	
Rupiah	3,00% - 7,50%	4,50% - 7,75%	*Rupiah*

5. PIUTANG USAHA / *ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE*

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The details of accounts receivable - trade are as follows:*

a. Berdasarkan pelanggan: / *a. Based on customers:*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	(Disajikan Kembali - Catatan 43)/ (*As Restated - Note 43*) 31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *January 1, 2019/ December 31, 2018*	
Pihak ketiga	2.055.472	2.121.352	1.772.567	*Third parties*
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(220.488)	(99.539)	(22.521)	*Allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - neto	**1.834.984**	**2.021.813**	**1.750.046**	***Third parties - net***
Pihak berelasi (Catatan 34)	**6.024**	**2.130**	**6.317**	***Related parties (Note 34)***
Piutang usaha - neto	**1.841.008**	**2.023.943**	**1.756.363**	***Trade receivable - net***

b. Berdasarkan umur piutang: / *b. Based on aging of receivables:*

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of accounts receivable - trade based on invoice date is as follows:*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	(Disajikan Kembali - Catatan 43)/ (*As Restated - Note 43*) 31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *January 1, 2019/ December 31, 2018*	
Pihak ketiga:				*Third parties:*
Kurang dari 31 hari	980.746	798.004	865.039	*Less than 31 days*
31 - 60 hari	376.854	705.935	590.066	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	90.517	118.227	132.253	*61 - 90 days*
91 - 180 hari	104.825	227.118	51.420	*91 - 180 days*
Lebih dari 180 hari	502.530	272.068	133.789	*Over 180 days*
Total	**2.055.472**	**2.121.352**	**1.772.567**	***Total***
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(220.488)	(99.539)	(22.521)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.834.984**	**2.021.813**	**1.750.046**	***Net***
Pihak berelasi:				*Related parties:*
Kurang dari 31 hari	4.573	2.130	4.403	*Less than 31 days*
31 - 60 hari	589	-	1.775	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	464	-	139	*61 - 90 days*
91 - 180 hari	398	-	-	*91 - 180 days*
Total	**6.024**	**2.130**	**6.317**	***Total***

Mutasi cadangan kerugian atas penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *The movements of allowance for impairment losses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ *Year ended December 31, 2020*			
	Individual/*Individual*	Kolektif/*Collective*	Total/*Total*	
Saldo awal	54.297	45.242	99.539	*Beginning balance*
Dampak penerapan PSAK 71	-	49.345	49.345	*Effect of implementation PSAK 71*
Penyisihan tahun berjalan	90.728	3.051	93.779	*Provision during the year*
Realisasi tahun berjalan	(19.390)	(2.785)	(22.175)	*Realized during the year*
Saldo akhir	**125.635**	**94.853**	**220.488**	***Ending balance***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian atas penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

5. *ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)*

The movements of allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ *Year ended December 31, 2019*			
	Individual/*Individual*	Kolektif/*Collective*	Total/*Total*	
Saldo awal	8.747	13.774	22.521	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	46.189	32.058	78.247	*Provision during the year*
Realisasi tahun berjalan	(639)	(590)	(1.229)	*Realized during the year*
Saldo akhir	**54.297**	**45.242**	**99.539**	***Ending balance***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/ *Year ended December 31, 2018*			
	Individual/*Individual*	Kolektif/*Collective*	Total/*Total*	
Saldo awal	2.376	48.854	51.230	*Beginning balance*
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	7.862	(35.080)	(27.218)	*Provision (reversal) during the year*
Realisasi tahun berjalan	(1.491)	-	(1.491)	*Realized during the year*
Saldo akhir	**8.747**	**13.774**	**22.521**	***Ending balance***

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

The allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from impairment.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the results of the review for impairment of accounts receivable at the end of the year, the management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from the uncollectible accounts receivable - trade.

6. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

6. *INVENTORIES - NET*

This account represents inventories based on business segments as follows:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	(Disajikan Kembali - Catatan 43)/ (*As Restated - Note 43*) 31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *January 1, 2019/ December 31, 2018*	
Pakan				*Feeds*
Barang jadi	248.346	283.911	418.725	*Finished goods*
Barang dalam proses	23.652	11.757	24.997	*Work in process*
Bahan baku	2.764.365	2.793.618	2.866.611	*Raw materials*
Kemasan dan suku cadang	181.757	232.228	201.060	*Packaging and spareparts*
Obat-obatan	52.798	40.058	44.883	*Medicines*
Barang dalam perjalanan	878.818	907.523	1.035.984	*Goods in transit*
Lain-lain	9.580	9.629	5.301	*Others*
Sub-total	4.159.316	4.278.724	4.597.561	*Sub-total*
Ayam pedaging				*Broiler*
Pakan	198.329	182.328	149.010	*Feed*
Obat-obatan	8.856	8.896	4.623	*Medicine*
Kemasan dan suku cadang	1.297	1.260	264	*Packaging and sparepart*
Barang dalam perjalanan	60.517	57.607	12.712	*Goods in transit*
Lain-lain	4.111	58.916	41.835	*Others*
Sub-total	273.110	309.007	208.444	*Sub-total*

6. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut: (lanjutan)

6. *INVENTORIES - NET (continued)*

This account represents inventories based on business segments as follows: (continued)

	(Disajikan Kembali - Catatan 43)/ (As Restated - Note 43)			
	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *January 1, 2019/ December 31, 2018*	
Ayam pembibit turunan				*Breeding farm*
Pakan	87.614	72.327	69.181	*Feed*
Obat-obatan	113.026	96.584	84.189	*Medicine*
Kemasan dan suku cadang	33.926	38.794	35.442	*Packaging and sparepart*
Barang dalam perjalanan	24.350	29.310	26.745	*Goods in transit*
Lain-lain	7.095	5.760	7.651	*Others*
Sub-total	266.011	242.775	223.208	*Sub-total*
Ayam olahan				*Processed chicken*
Barang jadi	345.853	270.016	226.535	*Finished goods*
Barang dalam proses	8.899	6.749	7.955	*Work in process*
Bahan baku	101.622	84.334	122.751	*Raw materials*
Kemasan dan suku cadang	141.095	119.855	92.490	*Packaging and spareparts*
Barang dalam perjalanan	15.556	19.863	17.479	*Goods in transit*
Lain-lain	9.395	6.387	38.747	*Others*
Sub-total	622.420	507.204	505.957	*Sub-total*
Lain-lain				*Others*
Barang jadi	149.268	204.586	183.687	*Finished goods*
Barang dalam proses	11.580	12.966	7.189	*Work in process*
Bahan baku	133.798	151.097	155.863	*Raw materials*
Barang dalam perjalanan	49.074	80.543	22.871	*Goods in transit*
Lain-lain	35.046	30.685	38.593	*Others*
Sub-total	378.766	479.877	408.203	*Sub-total*
Total	5.699.623	5.817.587	5.943.373	*Total*
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(6.504)	(5.834)	(5.428)	*Less allowance for decline in market value of inventories*
Neto	**5.693.119**	**5.811.753**	**5.937.945**	***Net***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp6.796.327 dan Rp6.853.614. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories (except for certain goods in transit) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp6,796,327 and Rp6,853,614, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for decline in market value of inventories are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2020	2019	2018	
Saldo pada awal tahun	5.834	5.428	15.782	*Balance at beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan	6.504	5.834	5.428	*Provision during the year*
Pemulihan tahun berjalan	(5.834)	(5.428)	(15.782)	*Reversal during the year*
Saldo pada akhir tahun	**6.504**	**5.834**	**5.428**	***Balance at the end of the year***

6. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

6. INVENTORIES - NET (continued)

The above recovery of allowance for decline in values of inventories was recognized because of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

Based on the review on the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

7. ASET BIOLOGIS

Rincian aset biologis adalah sebagai berikut:

7. BIOLOGICAL ASSETS

The details of biological assets are as follows:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	(Disajikan Kembali - Catatan 43)/ (*As Restated - Note 43*) 31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *January 1, 2019/ December 31, 2018*	
Ayam ternak dalam pertumbuhan	799.957	766.047	929.873	*Growing flock*
Ayam pembibit turunan	1.470.342	1.542.807	1.414.160	*Breeding flock*
Telur tetas	387.285	335.184	320.465	*Hatching eggs*
Total	**2.657.584**	**2.644.038**	**2.664.498**	***Total***

Ayam ternak dalam pertumbuhan

Akun ini terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*) dengan masa pertumbuhan selama 35 - 45 hari. Mutasi ayam ternak dalam masa pertumbuhan pada tahun 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Growing flock

This account mainly consists of broiler stock within 35 - 45 days of growing phase. Growing flock movement during 2020, 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	(Disajikan Kembali - Catatan 43)/ (*As Restated - Note 43*) 31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *January 1, 2019/ December 31, 2018*	
Saldo awal	798.060	966.151	85.954	*Beginning balance*
Peningkatan karena biaya pemeliharaan	4.681.773	5.110.991	3.146.194	*Increase due to raise*
Penurunan karena penjualan dan panen	(4.641.392)	(5.231.981)	(2.279.014)	*Decrease due to sales and harvest*
Total	838.441	845.161	953.134	*Total*
Keuntungan/(kerugian) atas penyesuaian nilai pasar	(19.583)	(47.101)	13.017	*Gain/(loss) on adjustment of fair value*
Saldo akhir	818.858	798.060	966.151	*Ending balance*
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(18.901)	(32.013)	(36.278)	*Less allowance for impairment*
Neto	**799.957**	**766.047**	**929.873**	***Net***

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam ternak dalam pertumbuhan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai ayam ternak dalam pertumbuhan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam ternak dalam pertumbuhan.

Based on the review on the condition of the growing flock at the end of the year, management believes that the allowance for impairment of growing flock is adequate to cover possible losses from the decline in value of these growing flock.

7. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Ayam pembibit turunan

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

7. *BIOLOGICAL ASSETS (continued)*

Breeding flock

Breeding flock consists of:

	(Disajikan Kembali - Catatan 43)/ (*As Restated - Note 43*)			
	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	**1 Januari 2019/ 31 Desember 2018** ***January 1, 2019/ December 31, 2018***	
Dalam masa produksi:				*Producing flocks:*
Saldo awal	884.571	771.913	859.849	*Beginning balance*
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	2.403.276	2.130.673	1.735.516	*Reclassification from immature flock*
Deplesi tahun berjalan	(1.643.238)	(1.472.006)	(1.255.188)	*Current year depletion*
Ayam afkir	(750.260)	(546.009)	(568.264)	*Culled birds*
Saldo akhir	894.349	884.571	771.913	*Ending balance*
Dalam masa belum menghasilkan:				*Immature flocks:*
Saldo awal	678.386	642.247	496.107	*Beginning balance*
Pembelian	721.714	595.729	625.165	*Purchase*
Biaya masa pertumbuhan	1.591.009	1.571.083	1.256.491	*Cost incurred during growing period*
Reklasifikasi ke ayam dalam masa produksi	(2.403.276)	(2.130.673)	(1.735.516)	*Reclassification to producing flock*
Saldo akhir	587.833	678.386	642.247	*Ending balance*
Total	1.482.182	1.562.957	1.414.160	*Total*
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(11.840)	(20.150)	-	*Less allowance for impairment*
Neto	**1.470.342**	**1.542.807**	**1.414.160**	***Net***

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, the breeding flock is covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

Based on the review on the condition of the breeding flock at the end of the year, management believes that the allowance for impairment of producing flock is adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flock.

7. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Telur tetas

Mutasi telur tetas pada tahun 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

7. *BIOLOGICAL ASSETS (continued)*

Hatching eggs

Hatching eggs movements during 2020, 2019 and 2018 are as follows:

	(Disajikan Kembali - Catatan 43)/ (*As Restated - Note 43*)			
	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	**1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *January 1, 2019/ December 31, 2018***	
Saldo awal	335.279	320.465	267.347	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	6.692.467	5.303.484	4.394.167	*Addition during the year*
Pengurangan tahun berjalan	(6.640.461)	(5.288.670)	(4.341.049)	*Deduction during the year*
Total	387.285	335.279	320.465	*Total*
Dikurangi cadangan penurunan nilai	-	(95)	-	*Less allowance for impairment*
Neto	**387.285**	**335.184**	**320.465**	***Net***

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi telur tetas pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai telur tetas tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai telur tetas.

Based on the review on the condition of the hatching eggs at the end of the year, management believes that the allowance for impairment of hatching eggs is adequate to cover possible losses from the decline in value of these hatching eggs.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

8. *PREPAID EXPENSES*

Prepaid expenses consists of:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
Asuransi	35.204	34.900	*Insurance*
Lain-lain	64.675	10.993	*Others*
Total	**99.879**	**45.893**	***Total***

9. PIUTANG PETERNAK - NETO

Kelompok Usaha melakukan Perjanjian Kerjasama Usaha Budidaya Ayam dengan peternak ayam ("Peternak") dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial dalam upaya pemberdayaan peternakan ayam (Catatan 35c). Berdasarkan perjanjian ini, Kelompok Usaha memberikan pinjaman dana untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik Peternak dengan jangka waktu pinjaman antara 3 - 6 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Jaminan pinjaman ini adalah hasil panen ayam dari Peternak. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua puluh tahun dan dapat diperpanjang kembali.

Nilai tercatat neto atas piutang peternak Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp631.615 dan Rp647.793.

9. *FARMERS RECEIVABLES - NET*

The Group entered into a Chicken Farming Cooperation Agreement with chicken farmers ("Farmers") in order to implement corporate social responsibility in an effort to empower chicken farms (Note 35c). Under this agreement, the Group provides loan for the development and modernization of chicken farms belonging to Farmers with the term of 3 - 6 years. The loans are subjected to certain interest rate in accordance with mutual agreement. The guarantee for the loans is the harvest results from the Farmers. This agreement is valid for a period of twenty years and renewable upon expiry.

The net carrying amounts of the Group's farmers receivables as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp631,615 and Rp647,793, respectively.

10. INVESTASI PADA SAHAM

Akun ini merupakan investasi saham pada PT Nusa Prima Logistik dengan kepemilikan sebesar 17,5%.

Perusahaan mengakui laba atas perubahan nilai wajar investasi saham sebesar Rp1.270 yang dicatat pada akun "Penghasilan Komprehensif Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

10. INVESTMENT IN SHARE

This account represents investment in share of PT Nusa Prima Logistik with ownership of 17.5%.

The Company recognized gain on changes in fair value of investment in share amounting to Rp1,270, which is recorded under "Other Comprehensive Income" in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

11. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS - NET

The details of fixed assets are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ *Year Ended December 31, 2020*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga Perolehan						*Cost*
Tanah	2.873.377	168.682	131.767	35.194	3.138.632	*Land*
Prasarana tanah	827.794	13.959	115.581	8.141	949.193	*Land improvements*
Bangunan	5.796.665	91.638	821.354	21.256	6.688.401	*Building*
Mesin dan peralatan	3.687.885	71.227	157.637	15.569	3.901.180	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	281.048	32.317	17.869	4.892	326.342	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	350.570	58.344	6.311	5.101	410.124	*Office equipment*
Instalasi air	361.434	13.311	42.976	1.838	415.883	*Wells and waterlines*
Peralatan peternakan	2.196.037	47.710	187.390	25.651	2.405.486	*Poultry equipment*
Peralatan laboratorium	79.172	11.698	32.864	5.083	118.651	*Laboratory equipment*
Total	16.453.982	508.886	1.513.749	122.725	18.353.892	*Total*
Aset dalam Penyelesaian	3.303.086	1.404.823	(1.513.749)	11.717	3.182.443	*Construction in Progress*
Total Harga Perolehan	19.757.068	1.913.709	-	134.442	21.536.335	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Prasarana tanah	471.961	10.297	-	7.465	474.793	*Land improvements*
Bangunan	1.687.829	332.830	-	9.458	2.011.201	*Building*
Mesin dan peralatan	1.834.380	233.359	-	7.143	2.060.596	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	172.976	34.483	-	3.666	203.793	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	247.898	30.429	-	1.679	276.648	*Office equipment*
Instalasi air	282.086	36.465	-	1.091	317.460	*Wells and waterlines*
Peralatan peternakan	1.486.383	164.588	-	21.369	1.629.602	*Poultry equipment*
Peralatan laboratorium	45.063	20.423	-	4.087	61.399	*Laboratory equipment*
Total Akumulasi Penyusutan	6.228.576	862.874	-	55.958	7.035.492	*Total Accumulated Depreciation*
Dikurangi rugi penurunan nilai						*Less loss on impairment in value*
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	*Machinery and equipment*
Nilai Buku Neto	**13.521.979**				**14.494.330**	***Net Book Value***

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS - NET (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ *Year Ended December 31, 2019*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga Perolehan						*Cost*
Tanah	2.696.435	95.492	87.351	5.901	2.873.377	*Land*
Prasarana tanah	757.429	6.024	68.055	3.714	827.794	*Land improvements*
Bangunan	5.276.406	47.024	497.277	24.042	5.796.665	*Building*
Mesin dan peralatan	3.479.225	75.058	146.015	12.413	3.687.885	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	237.211	48.211	2.971	7.345	281.048	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	318.578	29.908	3.786	1.702	350.570	*Office equipment*
Instalasi air	321.768	10.460	31.422	2.216	361.434	*Wells and waterlines*
Peralatan peternakan	1.970.958	140.249	112.689	27.859	2.196.037	*Poultry equipment*
Peralatan laboratorium	55.443	11.906	15.240	3.417	79.172	*Laboratory equipment*
Total	15.113.453	464.332	964.806	88.609	16.453.982	*Total*
Aset dalam Penyelesaian	1.999.341	2.268.551	(964.806)	-	3.303.086	*Construction in Progress*
Total Harga Perolehan	17.112.794	2.732.883	-	88.609	19.757.068	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Prasarana tanah	458.359	16.627	-	3.025	471.961	*Land improvements*
Bangunan	1.398.259	296.021	-	6.451	1.687.829	*Building*
Mesin dan peralatan	1.603.458	238.098	-	7.176	1.834.380	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	150.956	27.330	-	5.310	172.976	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	220.419	29.289	-	1.810	247.898	*Office equipment*
Instalasi air	247.608	36.086	-	1.608	282.086	*Wells and waterlines*
Peralatan peternakan	1.315.615	193.264	-	22.496	1.486.383	*Poultry equipment*
Peralatan laboratorium	26.346	19.468	-	751	45.063	*Laboratory equipment*
Total Akumulasi Penyusutan	5.421.020	856.183	-	48.627	6.228.576	*Total Accumulated Depreciation*
Dikurangi rugi penurunan nilai						*Less loss on impairment in value*
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	*Machinery and equipment*
Nilai Buku Neto	**11.685.261**				**13.521.979**	***Net Book Value***

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut: / *(a) Depreciation is charged as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Beban pokok penjualan dan ayam ternak dalam pertumbuhan	755.177	748.976	*Cost of goods sold and growing flock*
Beban penjualan (Catatan 25)	49.791	43.899	*Selling expenses (Note 25)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	57.906	63.308	*General and administrative expenses (Note 26)*
Total	**862.874**	**856.183**	***Total***

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

(b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

(b) The computation of gain on sale and loss on write-off of fixed assets is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Hasil penjualan neto	97.573	44.396	*Net proceeds*
Nilai buku	(76.973)	(39.064)	*Net book value*
Laba atas penjualan aset tetap - neto	**20.600**	**5.332**	***Gain on sale of fixed asset - net***
Rugi penghapusan aset tetap	**(1.511)**	**(918)**	***Loss on write-off of fixed asset***

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dan "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Gain on sale and loss on write-off of fixed assets are presented as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(c) Aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS$1.264.906.722 dan Rp96.084 pada tanggal 31 Desember 2020 dan sebesar AS$1.243.809.586 dan Rp83.502 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

(c) Fixed asset excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to US$1,264,906,722 and Rp96,084 as of December 31, 2020 and amounting to US$1,243,809,586 and Rp83,502 as of December 31, 2019. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

(d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang bahan baku dan barang jadi khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Surabaya, Makassar, Semarang, Gorontalo dan Cirebon, pabrik *premix* di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Cikande dan Ngoro.

(d) Additions to fixed asset consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos, warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories at Surabaya, Makassar, Semarang, Gorontalo and Cirebon, a premix plant at Surabaya and chicken processing plant at Cikande and Ngoro.

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS - NET (continued)*

(e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut: / *(e) The details of construction in progress are as follows:*

	31 Desember 2020/*December 31, 2020*			
	Perkiraan % Penyelesaian/ *Estimated % of Completion*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
Bangunan dan prasarana				*Building and land improvements*
Pabrik pakan ternak	9%-98%	1.562.957	2021	*Feedmill factories*
Kandang ayam	6%-99%	460.719	2021	*Henhouses*
Mesin dan peralatan				*Machinery and equipment*
Pabrik pakan ternak	3%-98%	337.195	2021	*Feedmill factories*
Penetasan	4%-99%	317.847	2021	*Hatchery*

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*			
	Perkiraan % Penyelesaian/ *Estimated % of Completion*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
Bangunan dan prasarana				*Building and land improvements*
Pabrik pakan ternak	10%-99%	1.317.318	2020	*Feedmill factories*
Kandang ayam	7%-99%	389.851	2020	*Henhouses*
Mesin dan peralatan				*Machinery and equipment*
Pabrik pakan ternak	3%-98%	274.806	2020	*Feedmill factories*
Penetasan	2%-99%	301.978	2020	*Hatchery*

(f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2051. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

(f) Land under Building Usage Right is located in several locations in Indonesia. The related landrights will expire on various dates between 2021 and 2051. Management believes that these rights are renewable upon their expiration.

(g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

(g) Based on the condition of the fixed asset, management believes that there is no indication of impairment of asset value as of December 31, 2020 and 2019.

12. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA / *RIGHT OF USE ASSETS AND LEASES LIABILITIES*

Aset Hak Guna / *Right of Use Assets*

Rincian aset hak guna adalah sebagai berikut: / *Details of right of use assets are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ *Year Ended December 31, 2020*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Saldo Transisi/ *Transition Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan						*Cost*
Tanah	-	244	-	-	244	*Land*
Bangunan	-	506.266	159.299	-	665.565	*Building*
Kendaraan	-	43.942	42.099	-	86.041	*Vechile*
Mesin dan peralatan	-	534	251	-	785	*Machinery and equipment*
Total Biaya Perolehan	-	550.986	201.649	-	752.635	*Total Cost*
Akumulasi Amortisasi						*Accumulated Amortization*
Tanah	-	-	40	-	40	*Land*
Bangunan	-	-	123.512	-	123.512	*Building*
Kendaraan	-	-	28.832	-	28.832	*Vechile*
Mesin dan peralatan	-	-	196	-	196	*Machinery and equipment*
Total Akumulasi Amortisasi	-	-	152.580	-	152.580	*Total Accumulated Amortization*
Nilai Buku Neto	**-**				**600.055**	***Net Book Value***

Beban amortisasi aset hak guna yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut: / *Amortization expense from right of use assets charged to operations are as follows:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2020	2019	
Beban pokok penjualan	85.064	-	*Cost of goods sold*
Beban penjualan (Catatan 25)	56.244	-	*Selling expenses (Note 25)*
Beban umum dan administrasi	5.817	-	*General and administrative expenses*
Beban lain-lain	5.455	-	*Other expenses*
Total	**152.580**	**-**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa tidak terdapat situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset hak guna. / *As of December 31, 2020, the Group's management believes that there is no event or condition that may indicate impairment of right of use assets.*

Liabilitas Sewa / *Lease Liabilities*

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna adalah sebagai berikut: / *The movement of lease liabilities in relation to the right of use assets are as follows:*

	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	Penambahan/ *Additions*	Beban bunga/ *Interest expenses*	Pembayaran/ *Payments*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Tanah	241	-	13	(132)	122	*Land*
Bangunan	303.787	74.697	24.155	(106.559)	296.080	*Building*
Mesin dan peralatan	534	251	54	(216)	623	*Machinery and equipment*
Kendaraan	43.564	42.434	5.534	(31.993)	59.539	*Vehicle*
Total	**348.126**	**117.382**	**29.756**	**(138.900)**	**356.364**	***Total***

12. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

12. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASES LIABILITIES (continued)

Lease Liabilities (continued)

Lease liabilities based on maturity:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Jangka pendek	72.209	-	*Short-term*
Jangka panjang	284.155	-	*Long-term*
Total	**356.364**	**-**	***Total***

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menyajikan jumlah berikut berkaitan dengan sewa:

Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income presents the following figures in respect to leases:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2020	2019	
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 30)	29.756	-	*Interest on lease liabilities (Note 30)*
Beban amortisasi aset hak guna	152.580	-	*Amortization of right of use assets*
Beban terkait liabilitas sewa bernilai rendah dan jangka pendek	138.475	-	*Expenses related to low value and short-term lease liabilities*

13. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD

Goodwill

Goodwill yang dialokasikan ke masing-masing unit penghasil kas adalah sebagai berikut:

13. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS

Goodwill

Goodwill allocated to the individual cash generating unit are as follows:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
PT Prospek Karyatama	209.370	209.370	*PT Prospek Karyatama*
PT Multi Sarana Pakanindo	235.433	235.433	*PT Multi Sarana Pakanindo*
Total	**444.803**	**444.803**	***Total***

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham pada tanggal 30 Desember 2016 dan 28 Desember 2015, Perusahaan melalui PT Sarana Farmindo Utama membeli masing-masing 100% kepemilikan saham PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP") serta PT Prospek Karyatama ("PKT") dari pihak ketiga dengan harga beli masing-masing sebesar Rp9.000 dan Rp6.699.

Based on the Share Purchase Agreements dated December 30, 2016 and December 28, 2015, the Company through PT Sarana Farmindo Utama purchased 100% share ownership of PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP") and PT Prospek Karyatama ("PKT"), respectively, from third parties at purchase price of Rp9,000 and Rp6,699, respectively.

13. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Goodwill (lanjutan)

Penilaian saham dan perhitungan alokasi harga beli MSP dan PKT berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 29 Desember 2016 dan 28 Maret 2017 untuk MSP dan tertanggal 24 Desember 2015 dan 28 Maret 2016 untuk PKT. *Goodwill* atas MSP dan PKT masing-masing sebesar Rp235.433 dan Rp209.370 terutama berasal dari selisih imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar aset neto perusahaan yang diakuisisi. *Goodwill* bukan merupakan objek pajak untuk tujuan pajak penghasilan badan.

Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang dialokasikan ke masing-masing UPK yang dilakukan setiap tahun bila ada indikasi penurunan nilai *goodwill* pada tanggal-tanggal pelaporan.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal pelaporan, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* yang disebutkan di atas lebih tinggi dari masing-masing nilai tercatatnya. Ringkasan dari pengujian penurunan nilai *goodwill* di atas diungkapkan pada paragraf-paragraf berikut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan *goodwill* ditentukan berdasarkan "nilai pakai" *(value-in-use)* dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.

Pengakuan dan pengukuran nilai tercatat *goodwill* telah diungkapkan dalam Catatan 2.

Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020:

13. *GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS (continued)*

Goodwill (continued)

Share price valuation and calculation of purchase price allocation of MSP and PKT were based on valuation by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, an independent valuer, based on its report dated December 29, 2016 and March 28, 2017 for MSP and December 24, 2015 and March 28, 2016 for PKT. The goodwill of MSP and PKT amounted to Rp235,433 and Rp209,370, respectively, mainly arised from the difference between consideration transferred and the fair value of the net assets of the acquired entities. Goodwill is not taxable for corporate income tax purposes.

The Group performed impairment tests on its goodwill, which was allocated to the individual CGU, which is performed annually, as well as, if there is an indication of goodwill impairment as of reporting dates.

There was no impairment loss recognized as of reporting dates as the recoverable amounts of the goodwill stated above exceed their respective carrying amounts. The summary of impairment testing of the above-mentioned goodwill is disclosed in the succeeding paragraphs.

For impairment testing purposes, the recoverable goodwill amounts of goodwill was determined based on "value-in-use" calculation using discounted cash flow method.

Recognition and measurement of the carrying amount of goodwill are disclosed in Note 2.

The following is a summary of the key assumptions used as of December 31, 2020:

	Tingkatan Diskonto (%)/ *Discount Rate (%)*	**Tingkat Pertumbuhan (%)/ *Growth Rate (%)***	
PKT	11,53%	1,00%	*PKT*
MSP	11,53%	1,00%	*MSP*

Arus kas setelah tahun yang dicakup dalam proyeksi diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal dari masing-masing UPK. Tingkat pertumbuhan yang digunakan tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

The cash flows beyond the projected years are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the cash flow projections was derived from the weighted average cost of capital of the respective CGUs. The terminal growth rate used does not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

13. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Goodwill (lanjutan)

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen, tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat alasan yang memungkinkan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat *goodwill* yang dialokasikan pada masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material.

Aset Takberwujud

Analisis mutasi saldo aset takberwujud adalah sebagai berikut:

13. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS (continued)

Goodwill (continued)

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount and terminal growth rates, may have significant impact on the results of the assessment. Management is of the opinion that there is no reason for possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the CGU to materially exceed their respective recoverable values.

Intangible Assets

The analysis of intangible asset movements is as follows:

	Aset Takberwujud dengan Umur Terbatas/*Intangible Asset with Finite Useful Life*		
	2020	2019	
Nilai Tercatat			***Carrying Amount***
Saldo Awal	136.501	136.501	*Beginning Balance*
Penambahan	-	-	*Additions*
Saldo Akhir	136.501	136.501	*Ending Balance*
Akumulasi Amortisasi/Rugi Penurunan Nilai			***Accumulated Amortization/ Impairment Loss***
Saldo Awal	108.738	95.040	*Beginning Balance*
Penambahan	11.299	13.698	*Additions*
Saldo Akhir	120.037	108.738	*Ending Balance*
Nilai Tercatat Neto	**16.464**	**27.763**	***Net Carrying Amount***

Aset takberwujud dengan umur terbatas

Aset takberwujud dengan umur terbatas, yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi MSP dan PKT merupakan jaringan pelanggan dan merek dagang yang diamortisasi selama 5 tahun.

Intangible assets with finite useful life

The intangible assets with finite useful lives, which arising from the acquisition of MSP and PKT, is the customer network and trademark that amortized for 5 years.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dari bank-bank berikut:

14. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loans in Indonesian Rupiah from the following banks:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Rupiah:			*Rupiah:*
Pinjaman *revolving*			*Revolving loans*
Citibank, N.A.	1.000.000	1.000.000	*Citibank, N.A.*
PT Bank DBS Indonesia	770.000	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	650.000	500.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	350.000	350.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank BTPN Tbk	-	300.000	*PT Bank BTPN Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	-	200.000	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank Mizuho Indonesia	-	150.000	*PT Bank Mizuho Indonesia*
JP Morgan Chase Bank N.A.	-	150.000	*JP Morgan Chase Bank N.A.*
PT Bank HSBC Indonesia	-	120.000	*PT Bank HSBC Indonesia*
Total	**2.770.000**	**2.770.000**	***Total***

Citibank N.A.

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank NA. ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS$15.000.000.

Pada tanggal 5 September 2019, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman jangka pendek dengan jumlah maksimal sebesar AS$100.000.000, (ii) fasilitas *Trust Receipt* dan pembiayaan piutang dagang dengan jumlah maksimal sebesar AS$2.000.000 dan, (iii) fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar AS$5.000.000.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 5 September 2021. Fasilitas pinjaman ini tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan.
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain.
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset.

Citibank N.A.

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and Trust Receipt facilities from Citibank NA. ("Citibank") with maximum limit of US$15,000,000.

On September 5, 2019, the availability of the above loan facilities have been converted into (i) short-term loan facility with a maximum limit of US$100,000,000, (ii) Trust Receipt and payable financing facilities with a maximum limit of US$2,000,000 and, (iii) overdraft facility with a maximum limit of US$5,000,000.

The availability of the above loan facilities have been extended until September 5, 2021. The loan facilities are without guarantee.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- *Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company.*
- *Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company.*
- *Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets.*

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing*, Bank Garansi dan fasilitas *uncommitted revolving credit* dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah maksimal fasilitas sebesar AS$60.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang lainnya. Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Juli 2021.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio *gearing* tidak melebihi 2 kali setiap semester.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* ("L/C") dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan jumlah maksimal sebesar AS$5.000.000.

Pada tanggal 25 April 2014, Perusahaan dan CIMB Niaga telah menandatangani perjanjian jual beli valuta asing dengan nilai keseluruhan tidak melebihi AS$5.000.000.

Pada tanggal 3 Desember 2018, Perusahaan, CPJF dan PPI, entitas anak, memperoleh (i) fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal sebesar Rp10.000, (ii) fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 28 November 2021.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2,5 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a subsidiary, obtained Letter of Credit ("L/C"), Trust Receipt, Accounts Payable Financing, Guarantee Bank facilities and uncommitted revolving credit facilities from PT Bank DBS Indonesia with a maximum limit of US$60,000,000 or its equivalent in the other currencies. The availability of the loan facilities have been extended until July 23, 2021.

The agreement requires the Company to maintain gearing ratio not exceeding 2 times for each semester.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit ("L/C") facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US$5,000,000.

On April 25, 2014, the Company and CIMB Niaga signed the foreign exchange sales and purchase agreement with total amount not exceeding US$5,000,000.

On December 3, 2018, the Company, CPJF and PPI, subsidiaries, obtained (i) overdraft facility with a maximum limit of Rp10,000, (ii) fixed loan facility with a maximum limit of Rp1,000,000 or its equivalent in United States Dollar.

The availability of the above loan facilities have been extended until November 28, 2021.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- *Total debt to equity ratio not exceeding 2.5 times*
- *Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time*
- *EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times*

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF, entitas anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan adendum kedua puluh satu No.253/ADD-KCK/2014 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 27 Mei 2015, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas menjadi nilai maksimal Rp790.000 dan mengubah syarat dan kondisi atas fasilitas transaksi mata uang asing.

Berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Kredit No.11/Add-KCK/2018 tertanggal 12 Januari 2018, BCA setuju untuk memberikan fasilitas *Foreign Exchange Forward Line* dengan jumlah tidak melebihi AS$50.000.000.

Berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Kredit No.383/Add-KCK/2019 tertanggal 11 November 2019, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas menjadi nilai maksimal Rp1.270.000. BCA juga setuju untuk memberikan fasilitas Kredit Lokal dan fasilitas Bank Garansi kepada Perusahaan dengan jumlah masing-masing tidak melebihi Rp20.000.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 12 November 2021 dan tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF, subsidiary, entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain Time Revolving Loan ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the twenty-first amendment No.253/ADD-KCK/2014 agreement with BCA dated May 27, 2015, the Company and CPJF's TRL joint facility into maximum limit became Rp790,000 and changes were made to the terms and conditions of foreign exchange transaction facility.

Based on the amendment No.11/Add-KCK/2018 agreement dated January 12, 2018, BCA agreed to provide Foreign Exchange Forward Line facility with the limit of US$50,000,000.

Based on the amendment No.383/Add-KCK/2019 agreement dated November 11, 2019, the Company and CPJF's TRL joint facility into maximum limit became Rp1,270,000. BCA also agreed to provide Local Credit facility and Guarantee Bank facility to the Company with the limit each of Rp20,000.

The availability of the above loan facilities have been extended until November 12, 2021 and without any collateral.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- *Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times*
- *Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time*
- *EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times*

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga dan pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali *merger* antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki Kelompok Usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada kreditur.

PT Bank BTPN Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari PT Bank BTPN Tbk dengan jumlah maksimal sebesar AS$30.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu peminjaman maksimal 6 (enam) bulan. Pada tanggal 13 Januari 2020 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan jumlah maksimal sebesar Rp300.000 atau jumlah setara dalam mata uang Dolar AS. Pada tanggal 30 September 2020 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2021.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Pinjaman dengan rasio nilai bersih tidak melebihi 2 kali.
- Pinjaman dengan rasio EBITDA tidak melebihi 3,75 kali.
- EBITDA dengan rasio beban bunga tidak kurang dari 2 kali.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The related loan agreement also imposes several restrictions toward the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- *Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.*
- *Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters and within the limits of the financial covenants set by BCA.*
- *Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company whose 50.1% of ownership or greater is owned by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.*

PT Bank BTPN Tbk

The Company obtained a revolving loan facility from PT Bank BTPN Tbk with a maximum limit of US$30,000,000 or its equivalent in Rupiah with lending term maximum 6 (six) month. On January 13, 2020 this facility is extended until December 31, 2021.

PT Bank ANZ Indonesia

On December 12, 2019, The Company obtained revolving loan facility with a maximum limit of Rp300,000 or its equivalent in US Dollar. On September 30, 2020 this facility is extended until September 30, 2021.

The agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- *Borrowings to net worth ratio not exceeding 2 times.*
- *Borrowings to EBITDA ratio not exceeding 3.75 times.*
- *EBITDA to interest expense ratio at least 2 times.*

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari PT Bank Mizuho Indonesia dengan jumlah maksimal sebesar AS$15.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 15 Oktober 2020 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Oktober 2021. Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

JP Morgan Chase Bank N.A

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar AS$25.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari fasilitas Cerukan dengan sub-limit AS$10.000.000 dan fasilitas Utang Dagang dengan sub-limit AS$25.000.000. Pada tanggal 14 April 2021, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 17 April 2022.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 2 kali.
- Rasio EBITDA terhadap Bunga Pengeluaran minimum 2 kali.
- Rasio lancar minimum 1 kali.
- Rasio Total Utang terhadap EBITDA maksimum 4 kali.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Pada tanggal 5 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC dengan jumlah maksimal sebesar AS$10.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 20 April 2015, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah maksimal sebesar AS$10.000.000 dan Rp120.000, (ii) fasilitas impor dengan jumlah maksimal sebesar AS$10.000.000, (iii) fasilitas pembiayaan *supplier* dengan jumlah maksimal sebesar AS$10.000.000.

Pada tanggal 5 Agustus 2020, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah maksimal sebesar AS$30.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah, (ii) fasilitas *treasury* dengan jumlah maksimal sebesar AS$5.000.000. Fasilitas ini diperpanjang secara otomatis.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Mizuho Indonesia with a maximum limit of US$15,000,000 or its equivalent in Rupiah. On October 15, 2020 this facility is extended until October 15, 2021. The credit facilities are not secured.

JP Morgan Chase Bank N.A

The Company obtained loan facility with a maximum limit of US$25,000,000 or its equivalent in Rupiah which consists of Overdraft Facility with sub-limit of US$10,000,000 and Trade Payable Facility with sub-limit US$25,000,000. On April 14, 2021, these facilities are extended until April 17, 2022.

The agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- *Total debt to equity ratio not exceeding 2 times.*
- *EBITDA to Interest Expense Ratio at least 2 times.*
- *Current ratio at least 1 time.*
- *Total Debt to EBITDA not exceeding 4 times*

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

On April 5, 2011, the Company obtained loan facility from HSBC with a maximum limit of US$10,000,000 or its equivalent in Rupiah.

On April 20, 2015, the availability of the above loan facilities have been converted into (i) revolving loan facility with a maximum limit of US$10,000,000 and Rp120,000, (ii) import facility with a maximum limit of US$10,000,000, (iii) supplier financing facility with a maximum limit of US$10,000,000.

On August 5, 2020, the availability of the above loan facilities have been converted into (i) revolving loan facility with a maximum limit of US$30,000,000 or its equivalent in Rupiah, (ii) treasury facility with a maximum limit of US$5,000,000. This facility is renewed automatically.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan) / *14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)*

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (lanjutan) / *PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (continued)*

Perjanjian pinjaman mensyaratkan: / *The agreement requires:*

- Perusahaan mengupayakan keluarga Jiaravanon selalu mempertahankan kedudukannya sebagai pemegang saham mayoritas minimal 51% / *The Company shall ensure that the Jiaravanon family shall continue as majority shareholders of at least 51%*
- Perusahaan menatausahakan rekening operasional pada HSBC / *The Company to maintain an operating account with HSBC*
- Rasio lancar 1 kali / *Current Ratio of 1 time*
- Rasio *Gearing* Eksternal tidak melebihi 2 kali / *External Gearing Ratio not exceeding 2 times*
- Kecukupan Membayar Bunga minimal 2 kali / *Interest Coverage Ratio at a minimum of 2 times*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas. / *As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.*

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara: / *The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	2019	
Rupiah	4,80% - 7,05%	6,30% - 7,50%	*Rupiah*

15. UTANG USAHA / *15. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE*

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut: / *The details of accounts payable - trade are as follows:*

a. Berdasarkan pemasok: / *a. Based on suppliers:*

		(Disajikan Kembali - Catatan 43)/ (*As Restated - Note 43*)		
	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *January 1, 2019/ December 31, 2018*	
Pihak ketiga				*Third parties*
Pemasok luar negeri	250.435	603.135	961.095	*Foreign suppliers*
Pemasok dalam negeri	720.527	339.470	363.109	*Local suppliers*
Pihak ketiga - neto	**970.962**	**942.605**	**1.324.204**	***Third parties - net***
Pihak berelasi (Catatan 34)	**199.538**	**141.302**	**172.015**	***Related parties (Note 34)***
Total	**1.170.500**	**1.083.907**	**1.496.219**	***Total***

15. UTANG USAHA (lanjutan) / *15. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE (continued)*

b. Berdasarkan mata uang (Catatan 39): / *b. Based on currency (Note 39):*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	(Disajikan Kembali - Catatan 43)/ (*As Restated - Note 43*) 31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *January 1, 2019/ December 31, 2018*	
Rupiah	921.205	744.437	1.133.110	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	219.902	306.431	297.014	*United States Dollar*
Yuan Tiongkok	16.948	10.871	29.878	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	9.410	19.567	31.455	*European Euro*
Baht Thailand	2.960	2.529	4.687	*Thailand Baht*
Dolar Australia	75	68	71	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	-	4	4	*Singapore Dollar*
Total	**1.170.500**	**1.083.907**	**1.496.219**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

16. UTANG LAIN-LAIN / *16. ACCOUNTS PAYABLE - OTHER*

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut: / *The details of accounts payable - others are as follows:*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Uang jaminan pelanggan	162.261	154.207	*Customer security deposits*
Ongkos angkut	137.493	145.901	*Freight*
Pembelian bahan pembantu	90.474	121.843	*Purchase of auxiliary materials*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp55.000)	333.635	319.625	*Others (below Rp55,000 each)*
Total	**723.863**	**741.576**	***Total***

17. BEBAN AKRUAL / *17. ACCRUED EXPENSES*

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut: / *The details of accrued expenses are as follows:*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	(Disajikan Kembali - Catatan 43)/ (*As Restated - Note 43*) 31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *January 1, 2019/ December 31, 2018*	
Pemeliharaan ayam pedaging	51.084	32.644	31.197	*Broiler Cultivation*
Jasa profesional	32.426	36.488	36.898	*Professional services*
Listrik dan air	26.322	23.252	24.215	*Electricity and water*
Ongkos angkut	21.671	17.320	17.171	*Freight*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15.000)	102.129	127.931	91.303	*Others (below Rp15,000 each)*
Total	**233.632**	**237.635**	**200.784**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo beban akrual dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS$15.294 (setara dengan Rp216) dan AS$31.568 (setara dengan Rp439).

As of December 31, 2020 and 2019 accrued expenses denominated in foreign currency amounted to US$15,294 (equivalent to Rp216) and US$31,568 (equivalent to Rp439), respectively.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *18. LONG-TERM BANK LOANS*

Akun ini merupakan pinjaman sindikasi jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

This account represents long-term syndicated loan as follows:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Pinjaman Sindikasi 2014			*Syndicated Loan 2014*
Rupiah	800.000	1.300.000	*Rupiah*
Pinjaman Sindikasi 2015			*Syndicated Loan 2015*
Rupiah	-	880.000	*Rupiah*
AS Dolar (AS$12.500.000)	-	173.763	*US Dollar (US$12,500,000)*
Pinjaman Sindikasi 2020			*Syndicated Loan 2020*
Rupiah	400.000	-	*Rupiah*
AS Dolar (AS$12.500.000)	176.313	-	*US Dollar (US$12,500,000)*
Total	1.376.313	2.353.763	*Total*
Biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(48.181)	(75.725)	*Unamortized transaction cost*
Bagian jangka panjang	**1.328.132**	**2.278.038**	***Long-term portion***

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2014

Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS$200.000.000 dan Rp2.400.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS$75.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp900.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS$125.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.500.000.

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan mulai tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 20 November 2019, sedangkan fasilitas pinjaman B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Pada tanggal 3 Agustus 2018 Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS$100.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp3.000.000.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2014

On November 20, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the Mandate Lead Arranger and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the Agent. The maximum amount of these loan facilities are US$200,000,000 and Rp2,400,000, with details as follows:

- *Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US$75,000,000.*
- *Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp900,000.*
- *Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US$125,000,000.*
- *Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,500,000.*

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on February 20, 2016 until November 20, 2019, while the B2 loan facility is payable in lump-sum amount on its due date.

On August 3, 2018, the Company signed amendment to the facility agreement with details as follows:

- *Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US$100,000,000.*
- *Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp3,000,000.*

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2014 (lanjutan)

Jenis fasilitas/ *Name of facility*	Saldo pinjaman pada tanggal/ *Outstanding loan balance as of* 31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	Jatuh tempo/ *Due date*
B2	Rp800.000	Rp1.300.000	2023

Pada tanggal 3 Agustus 2023, fasililtas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Pinjaman Sindikasi 2015

Pada tanggal 11 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS$100.000.000 dan Rp3.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS$100.000.000.
- Fasilitas B adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.
- Fasilitas C adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.800.000.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2014 (continued)

On August 3, 2023, the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their maturity dates.

Syndicated Loan 2015

On November 11, 2015, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the Mandate Lead Arranger and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the Agent. The maximum amount of these loan facilities are US$100,000,000 and Rp3,000,000, with details as follows:

- *Facility A is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US$100,000,000.*
- *Facility B is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.*
- *Facility C is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,800,000.*

Jenis fasilitas/ *Name of facility*	Saldo pinjaman pada tanggal/ *Outstanding loan balance as of* 31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	Jatuh tempo/ *Due date*
A	-	AS$12.500.000	2020
B	-	Rp480.000	2020
C	-	Rp400.000	2020
Total	**-**	**AS$12.500.000**	***Total***
	-	**Rp880.000**	

Pada tanggal 30 September 2020, semua fasilitas pinjaman di atas telah dilunasi.

On September 30, 2020, the above loan facilities have been settled.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2020

Pada tanggal 10 September 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Asia Ltd. dan DBS Bank Ltd. sebagai koordinator, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Singapura, Citigroup Global Markets Asia Ltd., DBS Bank Ltd., PT Bank BNP Paribas Indonesia, PT BTPN Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank HSBC Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Mizuho Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan pengelola pembukuan dan Bank of China (Hongkong) Ltd. Cabang Jakarta, CTBC Bank Co.Ltd., Singapura, PT Bank CTBC Indonesia dan PT Bank QNB Indonesia Tbk., yang bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS$100.000.000 dan Rp3.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS$100.000.000.
- Fasilitas B adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp3.000.000.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2020

On September 10, 2020, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Asia Ltd., and DBS Bank Ltd. as coordinator, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Singapura, Citigroup Global Markets Asia Ltd., DBS Bank Ltd., PT Bank BNP Paribas Indonesia, PT BTPN Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank HSBC Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Mizuho Indonesia and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, overall acting as the Mandate Lead Arranger and bookrunners and Bank of China (Hongkong) Ltd. Jakarta Branch, CTBC Bank Co.Ltd., Singapore, PT Bank CTBC Indonesia and PT Bank QNB Indonesia Tbk., acting as Mandate Lead Arranger. The maximum amount of these loan facilities are US$100,000,000 and Rp3,000,000, with details as follows:

- *Facility A is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US$100,000,000.*
- *Facility B is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp3,000,000.*

Jenis fasilitas/ *Name of facility*	Saldo pinjaman pada tanggal/ *Outstanding loan balance as of* 31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	Jatuh tempo/ *Due date*
A	AS$12.500.000	-	2022
B	Rp400.000	-	2022
Total	**AS$12.500.000** **Rp400.000**	**-** **-**	***Total***

Perjanjian pinjaman sindikasi tersebut di atas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak melebihi 4,75 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

The related syndicated loan agreements require the Company to maintain financial ratios as follows:

- *Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.*
- *Total net debt to EBITDA ratio not exceeding 4.75 times.*
- *EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.*

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Selain itu, perjanjian sindikasi tersebut di atas memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengizinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diijinkan.
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan.

- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan.
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS$50.000.000 per tahun atau AS$200.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman sindikasi tahun 2020, 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp17.828, Rp115.688 dan Rp94.701, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp48.181 dan Rp75.725 disajikan sebagai pengurang "Utang Bank Jangka Panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

In addition, the syndicated loan agreements impose several restrictions on the Company, including having to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows:

- *The Company shall not create or permit to subsist any security over any of its assets, except for any security existing as at the date of this agreement.*
- *The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets.*

- *The Company shall not enter into any amalgamation, demerger, merger or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger.*
- *The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company.*
- *The Company are not allowed to be a creditor in respect of any financial indebtedness, except as included in the category of permitted loan.*
- *The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee.*

- *The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US$50,000,000 per financial year or US$200,000,000 during the term of this agreement.*

Costs incurred to obtain the syndicated loan in 2020, 2015 and 2014 amounting to Rp17,828, Rp115,688 and Rp94,701, respectively are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp48,181 and Rp75,725, respectively are presented as a deduction to "Long-term Bank Loans" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan) / *18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)*

Suku bunga tahunan utang bank jangka panjang berkisar antara:

The long term bank loans bear annual interest ranging as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	2019	
Rupiah	5,90% - 7,55%	7,36% - 9,64%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,30% - 2,95%	2,84% - 3,76%	*United States Dollar*

19. KEPENTINGAN NON PENGENDALI / *19. NON-CONTROLLING INTERESTS*

Kepentingan non pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	15.136	11.435	*PT Cipta Khatulistiwa Mandiri*
PT Arbor Acres Indonesia	1.069	1.069	*PT Arbor Acres Indonesia*
PT Feprotama Pertiwi	270	270	*PT Feprotama Pertiwi*
PT Primafood International	108	108	*PT Primafood International*
PT Istana Satwa Borneo	20	20	*PT Istana Satwa Borneo*
PT Vista Grain	19	19	*PT Vista Grain*
PT Vista Agung Kencana	16	16	*PT Vista Agung Kencana*
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	14	14	*PT Charoen Pokphand Jaya Farm*
Total	**16.652**	**12.951**	***Total***

Kepentingan non pengendali atas laba (rugi) neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interest in net income (loss) of consolidated subsidiaries is as follow:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	2019	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	3.701	(2.503)	*PT Cipta Khatulistiwa Mandiri*

20. MODAL SAHAM / *20. SHARE CAPITAL*

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of share ownership of the Company as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*	Nominal/ *Amount*	*Shareholders*
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	9.106.385.410	55,53	91.064	*PT Charoen Pokphand Indonesia Group*
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.614.590	44,47	72.916	*Public (below 5% ownership each)*
Total	**16.398.000.000**	**100,00**	**163.980**	***Total***

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

The details of additional paid-in capital are as follows:

	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941	*Excess of proceeds over par value*
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)	*Share issuance cost*
Saham bonus	(28.153)	(28.153)	*Bonus shares*
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	(15.006)	*Difference in value of transactions of entities under common control*
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	(222)	*Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance*
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(10.856)	(10.856)	*Changes in equity of subsidiaries*
Pengampunan pajak	5.000	5.000	*Tax amnesty*
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(169.560)	(169.560)	*Difference in value of transactions of entities under common control*
Total	**(43.385)**	**(43.385)**	***Total***

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ *Excess of proceeds over par value*	Tahun/ *Year*	*Company's corporate actions*
Penawaran umum perdana	10.250	1991	*Initial public offering*
Konversi obligasi konversi	21.194	1994	*Conversion of convertible bonds*
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497	2007	*Limited public offering III with pre-emptive rights*
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	**183.941**		***Total excess of proceeds over par value***

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan melakukan kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan mengambil alih bisnis ayam pembibitan turunan milik PT Charoen Pokphand Indonesia Group, pemegang saham.

Perbedaan antara imbalan yang dibayar dan jumlah tercatat aset neto sebesar Rp169.560 disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Business Combinations under Common Control

On June 30, 2016, the Company conducted business combination on entity under common control through a take over of the breeding flock business of PT Charoen Pokphand Indonesia Group, a shareholder.

The difference between consideration amount and the carrying amount of net assets amounted to Rp169,560 were presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position.

22. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Agustus 2020, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 43 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2019 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 36,54% atau sebesar Rp1.328.238 atau masing-masing Rp81 (Rupiah penuh) per saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Mei 2019, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 70 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2018 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 42,49% atau sebesar Rp1.934.964 atau masing-masing Rp118 (Rupiah penuh) per saham.

Unsur saldo laba merupakan akumulasi dari akun-akun sebagai berikut:

22. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on August 25, 2020, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 43 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2019 net income as basis to distribute cash dividend at 36.54% or amounting to Rp1,328,238 or Rp81 (full Rupiah) per share.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 23, 2019, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 70 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2018 net income as basis to distribute cash dividend at 42.49% or amounting to Rp1,934,964 or Rp118 (full Rupiah) per share.

The component of retained earnings represent accumulation from the following accounts:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	(Disajikan Kembali - Catatan 43)/ (*As Restated - Note 43*) 31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *January 1, 2019/ December 31, 2018*	
Laba bersih	23.148.176	20.671.339	18.961.631	*Net income*
Penghasilan komprehensif lain	45.984	72.697	89.424	*Other comprehensive income*
Total	**23.194.160**	**20.744.036**	**19.051.055**	***Total***

23. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

23. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2020	(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43*) 2019	
Pakan	14.238.530	15.990.715	*Feeds*
Ayam pedaging	19.033.157	17.278.203	*Broiler*
Anak ayam usia sehari	2.158.601	2.775.501	*Day-old chick*
Ayam olahan	5.601.202	4.887.278	*Processed chicken*
Lain-lain	1.487.292	1.569.449	*Others*
Total	**42.518.782**	**42.501.146**	***Total***

23. PENJUALAN NETO (lanjutan) / *NET SALES (continued)*

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There were no sales transaction with any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2020 and 2019.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 34.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in Note 34.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN / *COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43*) 2019	
Bahan baku yang digunakan	25.548.364	26.120.806	*Raw materials used*
Upah buruh langsung	544.285	500.699	*Direct labor*
Biaya pabrikasi dan deplesi	7.790.262	7.469.681	*Factory overhead and depletion*
Total biaya produksi	33.882.911	34.091.186	*Total manufacturing costs*
Barang dalam proses			*Work in process*
Saldo awal tahun	366.656	360.606	*Balance at the beginning of the year*
Saldo akhir tahun	(431.416)	(366.656)	*Balance at the end of the year*
Beban pokok produksi	33.818.151	34.085.136	*Cost of goods manufactured*
Barang jadi			*Finished goods*
Saldo awal tahun	758.513	828.947	*Balance at the beginning of the year*
Pembelian	430.602	370.409	*Purchases*
Saldo akhir tahun	(743.467)	(758.513)	*Balance at the end of the year*
Beban pokok penjualan	**34.263.799**	**34.525.979**	***Cost of goods sold***

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2020 and 2019.

25. BEBAN PENJUALAN / *25. SELLING EXPENSES*

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut: / *The details of selling expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43*) 2019	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	562.453	425.493	*Salaries, wages and employee welfare*
Pengangkutan	185.915	160.504	*Freight-out*
Biaya profesional	78.549	81.002	*Professional fees*
Telepon, listrik dan air	71.646	57.053	*Telephone, electricity and water*
Amortisasi aset hak guna (Catatan 12)	56.244	-	*Amortization of right of use (Note 12)*
Promosi dan iklan	53.619	108.202	*Promotion and advertising*
Penyusutan (Catatan 11)	49.791	43.899	*Depreciation (Note 11)*
Perjalanan dinas dan transportasi	45.908	61.665	*Travel and transportations*
Sewa	43.856	113.160	*Rent*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp25.000)	132.349	149.365	*Others (below Rp25,000 each)*
Total	**1.280.330**	**1.200.343**	***Total***

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: / *The details of general and administrative expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	2019	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	651.294	637.407	*Salaries, wages and employee welfare*
Royalti (Catatan 34)	447.071	477.314	*Royalty fee (Note 34)*
Biaya profesional	129.639	116.743	*Professional fees*
Pajak dan retribusi	57.970	66.052	*Taxes and retribution*
Penyusutan (Catatan 11)	57.906	63.308	*Depreciation (Note 11)*
Asuransi	44.643	47.431	*Insurance*
Perjalanan dinas dan transportasi	37.761	60.388	*Travel and transportation*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp25.000)	176.831	140.253	*Others (below Rp25,000 each)*
Total	**1.603.115**	**1.608.896**	***Total***

27. PENGHASILAN OPERASI LAIN / *27. OTHER OPERATING INCOME*

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut: / *The details of other operating income are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	2019	
Amortisasi SBE piutang peternak	58.053	50.869	*EIR amortization of farmers receivable*
Laba neto atas penjualan ayam afkir	-	85.942	*Net gain on sale of culled birds*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	133.940	125.368	*Others (below Rp50,000 each)*
Total	**191.993**	**262.179**	***Total***

28. BEBAN OPERASI LAIN / *28. OTHER OPERATING EXPENSES*

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut: / *The details of other operating expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43*) 2019	
Pencadangan piutang tak tertagih	151.153	138.422	*Allowance for doubtful accounts*
Kerugian neto penjualan ayam afkir	127.083	-	*Net loss on sales of culled birds*
Beban pajak	-	115.053	*Tax expense*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15.000)	127.830	181.209	*Others (below Rp15,000 each)*
Total	**406.066**	**434.684**	***Total***

29. PENGHASILAN KEUANGAN / *29. FINANCE INCOME*

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut: / *The details of finance income are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	2019	
Jasa giro	34.695	17.990	*Current accounts*
Deposit on call dan deposito berjangka	31.906	31.975	*Deposit on call and time deposits*
Total	**66.601**	**49.965**	***Total***

30. BEBAN KEUANGAN / *30. FINANCE COSTS*

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut: / *The details of finance costs are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	2019	
Beban bunga utang bank	338.301	355.372	*Bank loans interest expenses*
Biaya bank	75.176	92.513	*Bank charges*
Bunga atas liabilitas sewa	29.756	-	*Interest on lease liabilities*
Total	**443.233**	**447.885**	***Total***

31. PERPAJAKAN / *31. TAXATION*

a. Utang pajak terdiri dari: / *a. Taxes payable consists of:*

	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Perusahaan			*Company*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	1.425	746	*Article 4(2)*
Pasal 21	21.145	15.174	*Article 21*
Pasal 22	1.622	1.176	*Article 22*
Pasal 23	2.183	6.607	*Article 23*
Pasal 25	89.731	-	*Article 25*
Pasal 26	13.638	12.443	*Article 26*
Pasal 29	132.553	95.899	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	22.725	18.463	*Value Added Tax*
Total Perusahaan	285.022	150.508	*Total Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	2.796	5.303	*Article 4(2)*
Pasal 21	25.927	17.769	*Article 21*
Pasal 23	2.779	2.558	*Article 23*
Pasal 25	11.103	41.618	*Article 25*
Pasal 26	6.005	4.771	*Article 26*
Pasal 29	19.141	26.594	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	11.751	11.350	*Value Added Tax*
Lain-lain	19	6	*Others*
Total Entitas Anak	79.521	109.969	*Total Subsidiaries*
Total	**364.543**	**260.477**	***Total***

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari: / *b. The income tax expense consists of:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43*) 2019	
Perusahaan			*Company*
Pajak kini	(976.812)	(990.407)	*Current tax*
Pajak tangguhan	29.549	20.906	*Deferred tax*
Total - Perusahaan	(947.263)	(969.501)	*Total - Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak kini dari:			*Current tax of:*
Tahun berjalan	(74.077)	(265.256)	*Current year*
Pemeriksaan pajak periode lalu	(1.244)	(506)	*Previous period tax audit*
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Tahun berjalan	100.719	268.848	*Current year*
Total - Entitas Anak	25.398	3.086	*Total - Subsidiaries*
Neto	**(921.865)**	**(966.415)**	***Net***

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31. TAXATION (continued)

c. The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43*) 2019	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.767.698	4.608.641	*Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah (dikurangi):			*Add (deduct):*
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	81.311	43.604	*Elimination of transactions with subsidiaries*
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	255.002	121.918	*Loss before income tax of subsidiaries*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	5.104.011	4.774.163	*Profit before income tax attributable to the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	7.888	10.299	*Provision for employee benefits - net*
Cadangan penurunan nilai aset biologis	(1.617)	3.319	*Provision of impairment of biological assets*
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	70.718	59.372	*Provision for impairment losses of receivables*
Laba yang telah terealisasi transaksi komoditas berjangka	-	1.683	*Realized gain on commodity transaction*
Penyusutan	(44.916)	(35.304)	*Depreciation*
Laba penjualan aset tetap	581	395	*Gain on sale of fixed assets*
Amortisasi aset hak guna dan beban bunga liabilitas sewa	1.734	-	*Amortization of right of use assets and interest expense on lease liabilities*
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Hadiah dan sumbangan	41.133	34.628	*Gifts and donations*
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			*Income subject to final tax:*
Bunga	(45.298)	(6.201)	*Interest*
Sewa	(6.587)	(6.762)	*Rent*
Beban pajak	697	115.283	*Tax expenses*
Beban bunga menurut SE-46	12.769	-	*Interest expense according to SE-46*
Beban lain - lain	-	1.162	*Other expenses*
Penghasilan kena pajak Perusahaan	**5.141.113**	**4.952.037**	***Taxable income of the Company***

31. PERPAJAKAN (lanjutan) / *31. TAXATION (continued)*

d. Perhitungan utang dan tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut: / *d. The computation of income tax payable and claims for tax refund are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Penghasilan kena pajak			*Taxable income*
Perusahaan	5.141.113	4.952.037	*Company*
Entitas Anak	393.411	1.065.070	*Subsidiaries*
Total	**5.534.524**	**6.017.107**	***Total***
Pajak penghasilan - tahun berjalan			*Income tax - current*
Perusahaan	976.812	990.407	*Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Tahun berjalan	74.077	265.256	*Current year*
Pemeriksaan pajak periode lalu	1.244	506	*Previous period tax audit*
Total	**1.052.133**	**1.256.169**	***Total***
Pembayaran di muka pajak penghasilan			*Prepayment of income taxes*
Perusahaan	844.259	894.508	*Company*
Entitas Anak	258.853	513.783	*Subsidiaries*
Total	**1.103.112**	**1.408.291**	***Total***
Utang pajak penghasilan			*Income tax payable*
Perusahaan	132.553	95.899	*Company*
Entitas Anak	19.141	26.594	*Subsidiaries*
Total	**151.694**	**122.493**	***Total***
Tagihan pajak penghasilan			*Claims for tax refund*
Entitas Anak	**203.917**	**275.121**	*Subsidiaries*

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPh") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu (i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan (iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Kemudian pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menandatangani Perpu No. 1/2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 ("Covid-19") dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan", yang mengatur penyesuaian tarif PPh badan sebagai berikut:

a. Sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021.
b. Sebesar 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.
c. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a dan b di atas.

Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan untuk menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban PPh badan seperti yang diungkapkan di atas. Untuk tahun pajak 2020 dan 2019, tarif pajak penghasilan yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah 19% dan 20%.

31. TAXATION (continued)

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as (i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia Stock Exchanges, (ii) Such shares are owned by at least 300 parties, (iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) Requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calender's days within one fiscal year.

Subsequently on March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia signed Perpu No. 1/2020 regarding "State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease ("Covid-19") and/or in Order to Face Threats to Harm the National Economy and/or Financial System Stability", which regulates the adjustment of corporate income tax rate as follows:

a. 22% effective starting Fiscal Year 2020 and 2021.
b. 20% effective starting Fiscal Year 2022.
c. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point a and b above.

The Company fulfill all the requirements set forth therein to apply the said reduction tax rates in the computation of corporate income tax as mentioned above. For the fiscal year 2020 and 2019, corporate income tax rate used by the Company is 19% and 20%, respectively.

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 28 Januari 2021 dan 10 Januari 2020, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP 56/2015. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2020 dan 2019.

e. Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

31. TAXATION (continued)

On January 28, 2021 and January 10, 2020, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with PP 56/2015. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2020 and 2019 corporate income tax calculations.

e. The computation of deferred income tax is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43*) 2019	
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum)			*Income tax benefit - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate)*
Perusahaan			*Company*
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	2.417	2.575	*Provision for employee benefits - net*
Cadangan penurunan nilai aset biologis	(356)	830	*Provision of impairment of biological assets*
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	15.558	14.843	*Provision for impairment losses of receivables*
Laba yang telah terealisasi transaksi komoditas berjangka	-	421	*Realized gain on commodity transaction*
Penyusutan	(9.754)	(8.826)	*Depreciation*
Laba penjualan aset tetap	-	98	*Gain on sale of fixed assets*
Amortisasi aset hak guna dan beban bunga liabilitas sewa	381	-	*Amortization of right of use assets and interest expense on lease liabilities*
Lain-lain	21.303	10.965	*Others*
Total	29.549	20.906	*Total*
Entitas Anak	100.719	268.848	*Subsidiaries*
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan, neto	**130.268**	**289.754**	***Income tax benefit - deferred, net***

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak Kelompok Usaha seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31. TAXATION (continued)

f. The reconciliation between the corporate income tax expense as calculated using the tax rate applicable to the Group's profit before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43*) 2019	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.767.698	4.608.641	*Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(1.048.894)	(1.165.434)	*Income tax at applicable tax rate*
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak	119.503	247.602	*Effect on reduction of tax rate*
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(20.768)	(9.727)	*Elimination of transaction with subsidiaries*
Pengaruh pajak atas beda permanen:			*Tax effects on permanent differences:*
Hadiah dan sumbangan	(9.779)	(9.518)	*Gifts and donations*
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			*Income already subject to final tax:*
Bunga	14.514	12.310	*Interest*
Sewa	10.362	11.795	*Rent*
Laba yang belum terealisasi	23.959	28.136	*Unrealized profits*
Penyisihan aset pajak tangguhan	-	(37.541)	*Allowance deferred tax assets*
Beban pajak	(640)	(33.475)	*Tax expenses*
Lain-lain	(10.122)	(10.563)	*Others*
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**(921.865)**	**(966.415)**	***Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

g. The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

		(Disajikan Kembali - Catatan 43)/ (*As Restated - Note 43*)	
	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *January 1, 2019/ December 31, 2018*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			***Deferred tax assets (liabilities)***
Perusahaan			*Company*
Piutang usaha	83.942	68.842	53.999 *Account receivable - trade*
Aset keuangan lancar lainnya	-	-	(421) *Other current financial asset*
Persediaan	49.361	35.645	23.914 *Inventories*
Aset tetap	(142.841)	(166.330)	(157.602) *Fixed assets*
Aset hak guna dan liabilitas sewa	381	-	- *Right of use assets and lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	84.698	93.719	88.695 *Employee benefits liabilities*
Total Perusahaan	75.541	31.876	8.585 *Total Company*

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. TAXATION (continued)

g. The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019 are as follows: (continued)

	(Disajikan Kembali - Catatan 43)/ (*As Restated - Note 43*)			
	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	**1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *January 1, 2019/ December 31, 2018***	
Entitas anak (lanjutan)				*Subsidiaries (continued)*
Aset pajak tangguhan	405.474	354.757	85.640	*Deferred tax assets*
Total Aset Pajak Tangguhan	**481.015**	**386.633**	**94.225**	***Total Deferred Tax Assets***
Entitas Anak				*Subsidiaries*
Liabilitas Pajak Tangguhan	**24.158**	**83.768**	**88.240**	***Deffered Tax Liabilities***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

h. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

h. Prepaid taxes consists of:

	31 Desember 2020 *December 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
Pajak Pertambahan Nilai	10.885	11.721	*Value Added Tax*
Lain-lain	124	49	*Others*
Total	**11.009**	**11.770**	***Total***

i. Tagihan pajak terdiri dari:

i. Claims for tax refund consists of:

	31 Desember 2020 *December 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
Perusahaan:			*Company:*
Pajak Bea dan Cukai	13.442	13.442	*Custom and duty fee*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
Pajak penghasilan badan			*Corporate Income Tax*
2020	203.917	-	*2020*
2019	275.121	275.121	*2019*
2018	34.106	48.035	*2018*
2017	112.050	135.650	*2017*
2016	9.505	22.633	*2016*
Pajak Pertambahan Nilai	5.355	5.400	*Value Added Tax*
Subtotal	640.054	486.839	*Subtotal*
Total	**653.496**	**500.281**	***Total***

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

j. Pemeriksaan pajak

Perusahaan

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit khusus tahun 2015-2017 sebesar Rp96.459 dan Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPTNP") serta SPKTNP lainnya atas Pajak Dalam Rangka Impor atas bahan pakan impor tertentu sebesar Rp32.015. Perusahaan mengajukan banding atas SPTNP dan SPKTNP tersebut. Pada tahun 2019, Pengadilan Pajak menolak sebagian besar proses banding tersebut. Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali ("PK") ke Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Pajak tersebut, demikian juga halnya Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ("DJBC") juga mengajukan PK atas putusan Pengadilan Pajak yang menerima banding dari Perusahaan. Pada tahun 2019, Perusahaan membebankan Penetapan Pajak Dalam Rangka Impor oleh DJBC sebesar Rp115.032 dan disajikan pada akun "Beban operasi lain - beban pajak". Sampai dengan tanggal 28 Mei 2021, permohonan PK dari Perusahaan dan DJBC masih dalam proses di Mahkamah Agung.

31. TAXATION (continued)

j. Tax assessments

The Company

Directorate General of Customs and Excise

In 2018 and 2017, the Company received Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") for 2015-2017 special audit assessment amounting to Rp96,459 and Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPTNP") also other SPKTNP for import tax of certain raw materials amounting to Rp32,015. The Company appealed the SPTNP and SPKTNP. In 2019, Tax Court refused most of the appeals. The Company has filed judicial review to the Supreme Court upon the decision by Tax Court, also Directorate General of Customs and Excise ("DGCE") has filed judicial review for the tax court's decision, upon which has been appealed by the Company. In 2019, the Company charged the custom and duty fee amounting to Rp115,032 and presented as part of "Other operating expenses - tax expenses". As of May 28, 2021, the judicial review requests from the Company and DGCE are still in process in the Supreme Court.

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

32. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019 *December 31, 2019*	
Imbalan pascakerja	692.300	625.411	*Post-employee benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	12.414	7.248	*Other long-term employee benefits*
Total	**704.714**	**632.659**	***Total***

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24: Imbalan Kerja.

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the PSAK 24: Employee Benefits.

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 8 April 2021 dan 16 Maret 2020.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

32. *LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

As of December 31, 2020 and 2019, the Group recorded the employee benefits liabilities based on the actuarial computations performed by PT Milliman Indonesia, independent actuaries, in its reports dated April 8, 2021 and March 16, 2020, respectively.

Below are the significant basic assumptions used in the independent actuary reports:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Tingkat bunga diskonto	5,86% per tahun/*annum* - 7,38% per tahun/*annum*	8,11% per tahun/*annum* - 9,37% per tahun/*annum*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/*annum*	7% per tahun/*annum*	*Salary increase rate*
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	*Pension age*
Tingkat kematian	TMI IV	TMI III	*Mortality rate*
Tingkat kecacatan	10% TMI IV	10% TMI III	*Disability rate*

Imbalan Pascakerja

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Post-employment Benefits

The movements of post-employment benefits liability is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	2019	
Saldo awal	625.411	565.154	*Beginning balance*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi			*Changes charged to profit or loss*
Biaya jasa kini	44.804	39.689	*Current service cost*
Biaya bunga	40.188	41.894	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	(985)	(17.164)	*Past service cost*
Sub-total	84.007	64.419	*Sub-total*
Pengukuran kembali laba/(rugi) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain			*Remeasurement gain/(loss) charged to other comprehensive income*
Dampak perubahan asumsi keuangan	46.033	34.878	*Effect of changes in financial assumptions*
Dampak perubahan asumsi demografis	(262)	-	*Effect of changes in demographic assumptions*
Penyesuaian liabilitas	(2.988)	(12.499)	*Experienced adjustment on obligation*
Sub-total	42.783	22.379	*Sub-total*
Pembayaran periode berjalan	(60.648)	(26.412)	*Payment during the period*
Pengalihan liabilitas atas pengalihan karyawan	747	(129)	*Transfer liabilities of transferred employee*
Saldo akhir	**692.300**	**625.411**	***Ending Balance***

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

32. *LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

The sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2020 are as follows:

	Perubahan asumsi/*Change in assumption*	Dampak kenaikan asumsi terhadap imbalan (turun/(naik))/ *Impact of increase in assumption to benefits (decrease/ (increase))*	Dampak penurunan asumsi terhadap imbalan (turun/(naik))/ *Impact of decrease in assumption to benefit (decrease/ (increase))*	
Tingkat diskonto	1%	43.188	(48.586)	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji di masa mendatang	1%	(54.744)	49.374	*Future salary increase*

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pascakerja pada 31 Desember 2020 sebagai berikut:

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of Desember 31, 2020 is as follows:

	Estimasi Imbalan Kerja/*Projected Benefit Obligation*	Nilai Kini Imbalan/ *Present Value for Benefit*	
Dalam 1 tahun	63.463	63.463	*Within 1 year*
1 - 5 tahun	241.847	279.713	*1 - 5 years*
5 - 10 tahun	331.261	465.175	*5 - 10 years*
Lebih dari 10 tahun	549.419	1.836.511	*More than 10 years*

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pasti di akhir periode pelaporan Kelompok Usaha berkisar antara 0 - 15 tahun.

The average duration of the Group's defined benefits plan obligations at the end of reporting period are ranging from 0 - 15 years.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Other Long-term Employee Benefits

Perusahaan memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

The Company rewards employees that have worked for ten years with ten gram gold rings.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

Below are the significant assumptions used in the independent actuary reports:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Tingkat bunga diskon	4,24% per tahun/*annum* - 6,13% per tahun/*annum*	7,79% per tahun/*annum* - 8,14% per tahun/*annum*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan emas	5,5% per tahun/*annum*	6,5% per tahun/*annum*	*Gold increase rate*

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

32. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movements of other long-term employee benefits liability are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Saldo awal	7.248	5.537	*Beginning balance*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi			*Changes charged to profit or loss*
Biaya jasa kini	1.821	1.368	*Current service cost*
Biaya bunga	449	401	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	(19)	-	*Past service cost*
Sub-total	2.251	1.769	*Sub-total*
Keuntungan aktuarial yang diamortisasi selama tahun berjalan	3.309	409	*Amortization of actuarial gain during the year*
Pembayaran periode berjalan	(391)	(468)	*Payments during the period*
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(3)	1	*Transferred liabilities of transferred employee*
Saldo akhir	**12.414**	**7.248**	***Ending balance***

33. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

33. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	**(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43*) 2019**	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			*Profit for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	3.842.083	3.644.672	*Owners of the parent entity*
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398	16.398	*Weighted-average number of shares outstanding*
Laba per saham (Rupiah penuh)	**234**	**222**	***Earnings per share (full Rupiah)***

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of balances and transactions are as follows:

(a) Sales to related parties for years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Total/ *Total*		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ *Percentage to Consolidated Total Net Sales*		
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*				
	2020	2019	2020	2019	
Penjualan neto					*Net sales*
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					*Entities under common control with Group*
PT Karya Prospek Satwa	48.707	60.072	0,11	0,14	*PT Karya Prospek Satwa*
PT Satwa Karya Prima	14.701	18.314	0,03	0,04	*PT Satwa Karya Prima*
PT Nugen Bioscience Indonesia	18.888	5.245	0,04	0,01	*PT Nugen Bioscience Indonesia*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	316	191	0,00	0,00	*Others (below Rp1,000 each)*
Total	**82.612**	**83.822**	**0,18**	**0,19**	***Total***

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account (Note 5) is as follows:

	Total/ *Total*		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ *Percentage to Consolidated Total Assets*		
	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2019/ *Dec 31, 2019*	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2019/ *Dec 31, 2019*	
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					*Entities under common control with Group*
PT Satwa Karya Prima	130	1.095	0,00	0,00	*PT Satwa Karya Prima*
PT Karya Prospek Satwa	5.697	909	0,00	0,00	*PT Karya Prospek Satwa*
Lain-lain	197	126	0,00	0,00	*Others*
Total	**6.024**	**2.130**	**0,00**	**0,00**	***Total***

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

(b) Pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

(b) Purchases of goods from related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Total/ *Total*		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ *Percentage to Consolidated Total Related Expenses*		
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*				
	2020	**2019**	**2020**	**2019**	
Pembelian bahan baku dan bahan lain					*Purchases of raw materials and others*
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					*Entities under common control with Group*
PT SHS International	1.265.814	1.120.502	3,69	3,25	*PT SHS International*
PT Satria Multi Sukses	526.393	386.054	1,54	1,12	*PT Satria Multi Sukses*
PT Indovetraco Makmur Abadi	447.744	429.934	1,31	1,25	*PT Indovetraco Makmur Abadi*
PT Nugen Bioscience Indonesia	73.407	77.003	0,21	0,22	*PT Nugen Bioscience Indonesia*
PT Centralpertiwi Bahari	14.717	10.172	0,04	0,03	*PT Centralpertiwi Bahari*
Lain-lain	1.961	1.256	0,01	0,00	*Others*
Total	**2.330.036**	**2.024.921**	**6,80**	**5,87**	***Total***

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 15) sebagai berikut:

The balance of trade payables to related parties as presented in the "Accounts Payable - Trade - Related Parties" account (Note 15) is as follows:

	Total/ *Total*		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ *Percentage to Consolidated Total Liabilities*		
	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	**31 Des 2019/ *Dec 31, 2019***	**31 Des 2020/ *Dec 31, 2020***	**31 Des 2019/ *Dec 31, 2019***	
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					*Entities under common control with Group*
PT SHS International	137.474	91.840	1,76	1,12	*PT SHS International*
PT Indovetraco Makmur Abadi	36.937	31.065	0,47	0,38	*PT Indovetraco Makmur Abadi*
PT Nugen Bioscience Indonesia	7.523	6.428	0,10	0,08	*PT Nugen Bioscience Indonesia*
PT Satria Multi Sukses	9.198	4.802	0,12	0,06	*PT Satria Multi Sukses*
PT Central Proteina Prima Tbk	4.106	4.065	0,05	0,05	*PT Central Proteina Prima Tbk*
PT Central Panganpertiwi	1.499	1.557	0,02	0,02	*PT Central Panganpertiwi*
PT Centralpertiwi Bahari	2.233	1.207	0,03	0,01	*PT Centralpertiwi Bahari*
Lain-lain	568	338	0,01	0,00	*Others*
Total	**199.538**	**141.302**	**2,56**	**1,72**	***Total***

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

(c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(c) The transactions with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Total/*Total*		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ *Percentage to Consolidated Total Related Expenses*		
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*				
	2020	2019	2020	2019	
Beban royalti					***Royalty fee***
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					*Entities under common control with Group*
Nugen Bioscience International Pte. Ltd.	447.071	477.314	27,89	29,67	*Nugen Bioscience International Pte. Ltd.*
Pendapatan Sewa					***Rent income***
PT Nugen Bioscience Indonesia	4.000	4.000	2,07	1,86	*PT Nugen Bioscience Indonesia*
PT SHS International	734	684	0,38	0,32	*PT SHS International*
PT Indovetraco Makmur Abadi	211	206	0,11	0,10	*PT Indovetraco Makmur Abadi*
PT BISI International Tbk	250	135	0,13	0,06	*PT BISI International Tbk*
PT Tanindo Intertraco	-	115	-	0,05	*PT Tanindo Intertraco*
Total	**5.195**	**5.140**	**2,69**	**2,39**	***Total***

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Total/ *Total*		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ *Percentage to Consolidated Total Asset*		
	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2019/ *Dec 31, 2019*	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2019/ *Dec 31, 2019*	
Piutang pihak berelasi non-usaha					***Due from related parties***
Entitas Induk					*Parent Company*
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	-	1.057	0,00	0,00	*PT Charoen Pokphand Indonesia Group*
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					*Entities under common control with Group*
PT Central Proteina Prima Tbk	149.085	148.112	0,48	0,51	*PT Central Proteina Prima Tbk*
PT Nugen Bioscience Indonesia	23.614	55.084	0,08	0,19	*PT Nugen Bioscience Indonesia*
PT Central Panganpertiwi	36.310	36.310	0,12	0,12	*PT Central Panganpertiwi*
PT Satria Multi Sukses	27	25.487	0,00	0,09	*PT Satria Multi Sukses*
PT Centralpertiwi Bahari	18.387	18.377	0,06	0,06	*PT Centralpertiwi Bahari*
Lain-lain	2.079	731	0,00	0,00	*Others*
Sub-total	229.502	285.158	0,74	0,97	*Sub-total*
Cadangan penurunan nilai	(202.462)	(202.483)	(0,65)	(0,70)	*Allowance for impairment losses*
Total	**27.040**	**82.675**	**0,09**	**0,27**	***Total***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses of due from related parties are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2020	2019	
Saldo awal	202.483	202.483	*Beginning balance*
Pemulihan cadangan	(21)	-	*Recovery of allowance*
Total	**202.462**	**202.483**	***Total***

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

The allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from impairment.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi non-usaha.

Based on the results of the review for impairment of due from related parties at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of due from related parties.

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Liabilities*		
	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2019/ *Dec 31, 2019*	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2019/ *Dec 31, 2019*	
Utang pihak berelasi non-usaha					***Due to related parties***
Entitas Induk					*Parent Company*
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	2.176	2.101	0,03	0,03	*PT Charoen Pokphand Indonesia Group*
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					*Entities under common control with Group*
Nugen Bioscience International Pte. Ltd.	104.557	94.590	1,34	1,15	*Nugen Bioscience International Pte. Ltd.*
PT Nugen Bioscience Indonesia	4.088	1.180	0,05	0,01	*PT Nugen Bioscience Indonesia*
Lain-lain	1.175	824	0,02	0,01	*Others*
Total	**111.996**	**98.695**	**1,44**	**1,20**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the amount of gross compensation for key management of the Group is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Imbalan kerja jangka pendek	121.754	112.750	*Short-term employee benefits*
Imbalan pascakerja	5.403	5.865	*Post-employment benefits*
Total	**127.157**	**118.615**	***Total***

Sifat Relasi

Nature of Relationship

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationships of the Group with related parties is as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Berelasi/ *Nature of Relationship*	Transaksi/ *Transaction*
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	Entitas induk/ *Parent company*	Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku/ *Sales of poultry feed, poultry equipment and purchase of raw materials*

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Relasi (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The nature of the relationships of the Group with related parties is as follows: (continued)

Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Berelasi/ *Nature of Relationship*	Transaksi/ *Transaction*
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk PT Tanindo Intertraco PT Multi Sarana Indotani	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ *Entities under common control with Group*	Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/ *Purchase of processed food, raw materials and medicine*
PT Central Proteina Prima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari		Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/ *Sales of poultry feed, poultry equipment and raw materials*
PT Satwa Karya Prima PT Karya Prospek Satwa		Penjualan pakan ternak/ *Sales of poultry feed*
PT Nugen Bioscience Indonesia		Pembelian obat-obatan/ *Purchase of medicine*
PT Satria Multi Sukses		Pembelian bahan baku/ *Purchase of raw material*
Nugen Bioscience International Pte., Ltd.		Beban Royalti/ *Royalty fee*
PT SHS International		Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap / *Purchases of raw materials, medicine and purchase of fixed asset*

35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontijensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The significant agreements, commitments and contingency as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

a. Kontrak Berjangka Komoditas

Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan membeli Kontrak Berjangka Komoditas ("KBK") melalui Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapura, sebagai *broker*. Perusahaan menggunakan KBK untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga bahan baku. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2, KBK tersebut tidak memenuhi persyaratan dan tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

a. Commodity Future Contracts

In 2020 and 2019, the Company has purchased Commodity Future Contracts ("CFC") through Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapore, as a broker. The Company uses CFC to hedge the risks associated with the price fluctuations of raw materials. As mentioned in Note 2, the said CFC do not qualify and therefore is not designated as hedges for accounting purposes.

35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontijensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

a. Kontrak Berjangka Komoditas (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas KBK. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo "*trading account*" masing-masing sebesar Rp199.709 dan Rp96.684, disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Perjanjian Lisensi

Nugen Bioscience International Pte., Ltd.

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan dan CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangi perjanjian novasi dengan CPIGCL dan Nugen Bioscience International Pte. Ltd. ("NBI"), Singapura. Berdasarkan perjanjian ini, CPIGCL mengalihkan haknya atas Hak Milik Intelektual ("HMI") kepada NBI sehubungan dengan reorganisasi dan restrukturisasi usaha dari Kelompok Usaha Charoen Pokphand.

Para pihak sepakat bahwa persyaratan-persyaratan dan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian lisensi antara CPIGCL dengan Perusahaan dan entitas anaknya yang ditandatangani pada tanggal 3 Agustus 2009 dan 30 September 2016 tetap berlaku.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp447.071 dan Rp477.314 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, utang royalti masing-masing berjumlah Rp104.557 dan Rp94.590 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha".

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

The significant agreements, commitments and contingency as of December 31, 2020 and 2019 are as follows: (continued)

a. Commodity Future Contracts (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, there was no unrealized gain or loss from CFC. As of December 31, 2020 and 2019, the balance of "trading account" amounting to Rp199,709 and Rp96,684, respectively, are presented as part of "Other Current Financial Asset" account in the consolidated statement of financial position.

b. License Agreements

Nugen Bioscience International Pte., Ltd.

On January 1, 2017, the Company and CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries, entered into a novation agreement with CPIGCL and Nugen Bioscience International Pte. Ltd., ("NBI"), Singapore. Based on this agreement, CPIGCL transferred its title of the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") to NBI due to internal corporate and business restructuring or reorganization within Charoen Pokphand Group.

The parties agree that the terms and conditions of the License Agreement among CPIGCL with the Company and its subsidiaries entered into agreement on August 3, 2009 and September 30, 2016 is remains effective.

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp447,071 and Rp477,314 in 2020 and 2019, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. As of December 31, 2020 and 2019, royalty payables amounting to Rp104,557 and Rp94,590, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account.

35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perjanjian Kerjasama Kemitraan

MSP dan PKT dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut sebagai "Inti") melakukan kerjasama dalam suatu hubungan kemitraan usaha dengan peternak ayam ("Plasma") pemilik lahan tanah dan bangunan kandang ayam dalam rangka pemeliharaan atau budidaya ayam ras pedaging dan petelur.

Perjanjian kerjasama kemitraan ini berlaku untuk 6 (enam) periode atau siklus pemeliharaan ayam yang umumnya dilakukan dalam 1 tahun, dan dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan antara Inti dan Plasma.

d. Perjanjian Transaksi Valuta Asing

Pada tanggal 5 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Transaksi Valuta Asing dengan PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC"), dimana Perusahaan memperoleh fasilitas ini untuk tujuan lindung nilai transaksi valuta asing, dengan nilai maksimum sebesar US$2.000.000. Fasilitas ini berlaku selama 12 bulan.

e. Perjanjian Kredit

Pada tanggal 17 September 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Revolving Credit*, *Letter of Credit* ("L/C") dan transaksi valuta asing dengan jumlah maksimal fasilitas masing-masing sebesar Rp500.000, Rp500.000 dan US$40.000.000. Seluruh fasilitas tersebut berlaku selama 12 bulan.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari UOB:

- Menjual, menghibahkan, melepaskan hak, mewakafkan, atau dengan cara apapun melakukan tindakan pengalihan hak atau kepentingan kepada pihak ketiga manapun juga, atas harta kekayaan Perusahaan maupun Barang Jaminan (jika disyaratkan) yang ada saat ini maupun dikemudian hari selama tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya kepada UOB berdasarkan Perjanjian Kredit ini.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

c. General Partnership Agreement

MSP and PKT and their subsidiaries (collectively referred to as "Inti") are engaged in a business partnership relationship with chicken farmers ("Plasma") who owns the land and chicken coop in the upkeep or cultivation of broiler and layer.

This partnership agreement is valid for 6 (six) periods or chicken cultivation cycle which is generally conducted in 1 year, and can be extended according to the agreement between Inti and Plasma.

d. Foreign Exchange Transaction Agreement

On October 5, 2020, the Company signed Foreign Exchange Transaction Agreement with PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC"), in which the Company obtained this facility for the purpose of foreign exchange transaction hedging, with the maximum amount of US$2,000,000. This facility is valid for 12 months.

e. Credit Agreement

On September 17, 2020, the Company signed Credit Agreement with PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Based on the agreement, the Company obtained loan facilities of Revolving Credit, Letter of Credit ("L/C") and foreign exchange transactions with the maximum facility of Rp500,000, Rp500,000 and US$40,000,000, respectively. All facilities are valid for 12 months.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from UOB:

- *To sell, grant, relinquish rights, donate, or in any other means conduct transfer of rights or interest to any third parties, the assets of the Company, as well as collateral (if required) present currently or in the future, as long as not affecting the Company's ability in conducting its obligation to UOB based on this Credit Facility.*

35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Perjanjian Kredit (lanjutan)

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari UOB: (lanjutan)

- Menggadaikan, membebani dengan jaminan fidusia, hak tanggungan, memberikan garansi atau penanggungan kepada siapapun, atau dengan cara apapun melakukan tindakan pengikatan jaminan atas harta kekayaan Perusahaan maupun Barang Jaminan (jika disyaratkan) untuk kepentingan pihak ketiga manapun juga.
- Mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, membubarkan, melikuidasi atau melakukan atau menyetujui untuk dilakukannya penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (konsolidasi) atau pemisahan usaha (*spin off*). Untuk menghindari keraguan, persetujuan tertulis dari UOB tidak diperlukan dalam hal apabila:
  - Merger dan peleburan usaha (konsolidasi) yang dilakukan tidak mengubah kegiatan usaha Perusahaan serta Perusahaan tetap menjadi entitas yang dipertahankan (*surviving entity*); dan/atau
  - Akuisisi dilakukan terhadap *target company* yang memiliki kegiatan usaha yang sama/sejalan dengan Perusahaan; dan/atau
  - Pemisahan usaha (*spin off*) yang dilakukan tidak mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk menjalankan kewajibannya kepada UOB berdasarkan Perjanjian Kredit ini.

  Lebih lanjut, pemberitahuan secara tertulis wajib diinformasikan kepada UOB paling lama 30 (tiga puluh) hari kerja sebelum dilakukannya tindakan diatas.
- Melakukan perubahan kegiatan usaha yang berpengaruh buruk bagi kegiatan usaha Perusahaan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

e. Credit Agreement (continued)

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from UOB: (continued)

- *To pawn, burden with fiduciary guarantee, mortgage rights, provide guarantee or indemnity to whomsoever, or in any other means conduct guarantee binding on the Company's assets, as well as collateral (if required) for the interest of any third parties.*
- *Apply for bankruptcy or postponement of debt payment obligations, dissolve, liquidate or carry out or agree to a business merger, acquisition, business consolidation or spin off. For the avoidance of doubt, UOB's written consent is not required in the event that:*
  - *Mergers and consolidations did not change the Company's business activities and the Company remains a surviving entity; and/or*
  - *Acquisitions are conducted upon target companies that have the same/in line business activities as the Company; and/or*
  - *The spin off does not affect the Company's business activities and does not affect the Company's ability to carry out its obligations to UOB under this Credit Agreement.*

  Further, written notification is required to be informed to UOB no later than 30 (thirty) working days prior to the action above.
- *Making changes to business activities that adversely affect the Company's business activities.*

35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Perjanjian Kredit (lanjutan)

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari UOB: (lanjutan)

- Melakukan atau mengijinkan setiap perusahaan afiliasi untuk melakukan tindakan apapun, baik tindakan korporasi maupun tindakan kontraktual, yang dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian Kredit ini.
- Menerima pinjaman atau memberikan pinjaman kepada pihak lain (termasuk pemberian pinjaman kepada pemegang saham, perusahaan anak dan perusahaan afiliasinya), kecuali pinjaman kepada karyawan, atau pinjaman yang memang biasa dan wajib dilakukan dalam rangka kegiatan operasional usaha Perusahaan sehari-hari yang wajar.
- Melakukan penyertaan modal, pengambilalihan saham (termasuk melakukan akuisisi), investasi baru di dalam perusahaan lain, atau mendirikan anak perusahaan. Untuk menghindari keraguan, persetujuan tertulis terlebih dahulu daru UOB tidak diperlukan apabila nilai penyertaan modal, pengambilalihan saham (termasuk melakukan akuisisi), investasi baru di dalam perusahaan lain, atau mendirikan anak perusahaan tidak melebihi AS$50.000.000 atau nilai yang setara dalam mata uang lainnya menurut pendapat UOB.
- Mengalihkan hak dan kewajiban berdasarkan Perjanjian Kredit kepada pihak manapun.
- Melakukan perubahan atas anggaran dasar, susunan pengurus dan/atau pemegang saham Perusahaan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

e. Credit Agreement (continued)

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from UOB: (continued)

- *Carry out or allow each affiliated company to take any action, either corporate action or contractual action, that may affect the Company's ability to carry out its obligations under this Credit Agreement.*
- *Receiving loans or providing loans to other parties (including providing loans to shareholders, subsidiaries and affiliated companies), except for loans to employees, or loans that are commonplace and must be made in the context of the normal course of business of the Company.*
- *Conduct capital participation, take over shares (including making acquisitions), new investment in other companies, or establish a subsidiary. For the avoidance of doubt, UOB's prior written approval is not required if the value of the equity participation, acquisition of shares (including making an acquisition), new investment in another company, or establishing a subsidiary does not exceed US$50,000,000 or its equivalent in another currency in UOB's opinion.*
- *To transfer rights and obligations based on the Credit Agreement to any party.*
- *To make changes to the articles of association, composition of the management and/or shareholders of the Company.*

36. INFORMASI SEGMEN

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, ayam pedaging, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its operating segment reporting on the basis of products such as feeds, broiler, day-old chick, processed chicken and others.

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*

2020	Pakan/ *Feed*	Ayam Pedaging/ *Broiler*	Anak Ayam Usia Sehari/ *Day-Old Chicks*	Ayam Olahan/ *Processed Chicken*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	*2020*
Penjualan segmen								*Segment sales*
Penjualan eksternal	14.238.530	19.033.157	2.158.601	5.601.202	1.487.292	-	42.518.782	*External sales*
Penjualan antar segmen	17.515.291	1.848.881	3.749.941	-	824.532	(23.938.645)	-	*Inter-segment sales*
Total penjualan segmen	31.753.821	20.882.038	5.908.542	5.601.202	2.311.824	(23.938.645)	42.518.782	*Total segment sales*
Hasil segmen	3.911.702	731.083	(104.932)	826.984	37.018	-	5.401.855	*Segment results*
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan							(30.317)	*Unallocated general and administrative expenses*
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							191.993	*Unallocated other operating income*
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(425.649)	*Unallocated other operating expenses*
Laba usaha							**5.137.882**	***Operating profit***
Laba selisih kurs							6.448	*Gain on foreign exchange*
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							66.601	*Unallocated finance income*
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(443.233)	*Unallocated finance costs*
Laba sebelum pajak penghasilan							**4.767.698**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan - neto							(921.865)	*Income tax expenses - net*
Laba tahun berjalan							**3.845.833**	***Profit for the year***

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*

2020 (lanjutan)	Pakan/ *Feed*	Ayam Pedaging/ *Broiler*	Anak Ayam Usia Sehari/ *Day-Old Chicks*	Ayam Olahan/ *Processed Chicken*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	*2020 (continued)*
Aset segmen	11.108.389	5.070.228	8.372.595	2.975.555	1.834.981	-	29.361.748	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan							1.797.543	*Unallocated assets*
Total aset							**31.159.291**	***Total assets***
Liabilitas segmen	5.326.736	526.002	584.529	462.866	180.603	-	7.080.736	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							728.872	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas							**7.809.608**	***Total liabilities***
Pengeluaran barang modal	490.293	568.599	405.717	246.195	202.905	-	1.913.709	*Capital expenditures*
Penyusutan							862.874	*Depreciation*

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*

2019	Pakan/ *Feed*	Ayam Pedaging/ *Broiler*	Anak Ayam Usia Sehari/ *Day-Old Chicks*	Ayam Olahan/ *Processed Chicken*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	*2019*
Penjualan segmen								*Segment sales*
Penjualan eksternal	15.990.715	17.278.203	2.775.501	4.887.278	1.569.449	-	42.501.146	*External sales*
Penjualan antar segmen	16.864.159	1.775.589	3.964.803	-	755.241	(23.359.792)	-	*Inter-segment sales*
Total penjualan segmen	32.854.874	19.053.792	6.740.304	4.887.278	2.324.690	(23.359.792)	42.501.146	*Total segment sales*
Hasil segmen	3.856.225	(527.888)	1.136.806	784.040	(43.539)	-	5.205.644	*Segment results*
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan							(39.716)	*Unallocated general and administrative expenses*
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							262.179	*Unallocated other operating income*
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(481.785)	*Unallocated other operating expenses*

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*

2019 (lanjutan)	**Pakan/ *Feed***	**Ayam Pedaging/ *Broiler***	**Anak Ayam Usia Sehari/ *Day-Old Chicks***	**Ayam Olahan/ *Processed Chicken***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	***2019 (continued)***
Laba usaha							**4.946.322**	***Operating profit***
Laba selisih kurs							60.239	*Gain on foreign exchange*
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							49.965	*Unallocated finance income*
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(447.885)	*Unallocated finance costs*
Laba sebelum pajak penghasilan							**4.608.641**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan - neto							(966.415)	*Income tax expenses - net*
Laba tahun berjalan							**3.642.226**	***Profit for the year***
Aset segmen	10.739.659	4.039.474	8.256.934	2.559.219	1.801.814	-	27.397.100	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan							1.712.308	*Unallocated assets*
Total aset							**29.109.408**	***Total assets***
Liabilitas segmen	6.161.680	444.283	368.441	342.905	179.814	-	7.497.123	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							716.427	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas							**8.213.550**	***Total liabilities***
Pengeluaran barang modal	830.910	611.744	959.860	163.112	167.257	-	2.732.883	*Capital expenditures*
Penyusutan							856.183	*Depreciation*

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	(Disajikan Kembali - Catatan 43/ *As Restated - Note 43*) 2019	
Penjualan			***Sales***
Dalam negeri			*Domestic*
Pulau Jawa	26.097.122	25.778.357	*Java Island*
Pulau Sumatera	10.211.856	9.934.232	*Sumatera Island*
Pulau Sulawesi dan Kalimantan	5.037.251	5.232.240	*Sulawesi and Kalimantan Islands*
Pulau Bali	2.013.642	2.402.107	*Bali Island*
Pulau lainnya	640.934	732.413	*Other Islands*
Luar negeri	25.431	25.352	*Overseas*
Total	44.026.236	44.104.701	*Total*
Eliminasi	(1.507.454)	(1.603.555)	*Elimination*
Total	**42.518.782**	**42.501.146**	***Total***

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lancar lainnya.

  Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Piutang peternak

  Piutang peternak merupakan pinjaman yang dikenakan suku bunga sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih mencerminkan nilai wajarnya.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2020 and 2019, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values as follows:

- *Cash and cash equivalents, account receivables - trade, other receivables and other current financial asset.*

  All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

- *Farmers receivable*

  The Farmers' receivable represent interest bearing loan, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka pendek.

  Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Pinjaman bank jangka panjang.

  Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- Investasi pada saham

  Investasi pada saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada nilai wajarnya.

Investasi jangka pendek

Nilai wajar dari aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah yang mana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

   Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (lanjutan)

- *Accounts payable - trade and other, accrued expenses and short-term loans.*

  All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- *Long-term bank loans.*

  The above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- *Investment in share*

  Investment in ordinary shares which does not have quoted market price with share ownership below 20% is recorded at fair value.

Short-term investments

Fair value of this financial asset is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, or otherwise, presented in carrying values if the amount approximate their fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:

a. Financial instruments carried at fair value or amortized cost

   Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Investasi jangka pendek (lanjutan)

b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset keuangan lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hierarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Short-term investments (continued)

b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, due from related parties, other current financial asset, other non-current assets, short-term bank loans, current trade and other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of long term debts and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019 adalah sebagai berikut:

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Company's fair value hierarchy as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	Total/ *Total*	Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ *Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)*	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ *Significant and observable inputs direct or indirectly (Level 2)*	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
2020					***2020***
Aset non-keuangan lancar					***Current non-financial asset***
Aset biologis - ayam pedaging yang diukur pada nilai wajar	429.952	-	429.952	-	*Biological assets - broiler measured at fair value*
Aset keuangan tidak lancar					***Non-current financial asset***
Investasi pada saham	62.609	-	-	62.609	*Investment in share*
2019					***2019***
Aset non-keuangan lancar					***Current non-financial asset***
Aset biologis - ayam pedaging yang diukur pada nilai wajar	428.040	-	428.040	-	*Biological assets - broiler measured at fair value*

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Piutang Usaha

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Board of Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:

a. Credit Risk

Trade Receivables

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has established a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and set a restricted credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customers) and in the sale and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang Peternak

Seperti diungkapkan pada Catatan 9, piutang peternak merupakan pinjaman yang diberikan Kelompok Usaha kepada peternak ayam untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik peternak.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan penghasilan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

Farmers Receivables

As disclosed in Note 9, farmers' receivables consist of loan provided by the Group to chicken farmers for the development and modernization of the farmers' chicken coop.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risk Management (continued)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

b. Liquidity risk (continued)

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the equity market.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

The following tables represent the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments:

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020/ *Expected maturity as of December 31, 2020*			
	Sampai dengan 1 tahun/ *Up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ *More than 1 year up to 4 years*	Total/ *Total*	
Utang bank jangka pendek	2.770.000	-	2.770.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha				*Accounts payable - trade*
Pihak ketiga	970.962	-	970.962	*Third parties*
Pihak berelasi	199.538	-	199.538	*Related parties*
Utang lain-lain	723.863	-	723.863	*Accounts payable - others*
Liabilitas imbalan kerja		-		*Short-term employee*
karyawan jangka pendek	6.850	-	6.850	*benefit liability*
Beban akrual	233.632	-	233.632	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi non-usaha	-	111.996	111.996	*Due to related parties*
Utang bank jangka panjang	-	1.328.132	1.328.132	*Long-term bank loans*
Total	**4.904.845**	**1.440.128**	**6.344.973**	***Total***

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan Kembali - Catatan 43)/*Expected maturity as of December 31, 2019 (As Restated - Note 43)*			
	Sampai dengan 1 tahun/ *Up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ *More than 1 year up to 4 years*	Total/ *Total*	
Utang bank jangka pendek	2.770.000	-	2.770.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha				*Accounts payable - trade*
Pihak ketiga	942.605	-	942.605	*Third parties*
Pihak berelasi	141.302	-	141.302	*Related parties*
Utang lain-lain	741.576	-	741.576	*Accounts payable - others*
Liabilitas imbalan kerja				*Short-term employee*
karyawan jangka pendek	7.801	-	7.801	*benefit liability*
Beban akrual	237.635	-	237.635	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi non-usaha	-	98.695	98.695	*Due to related parties*
Utang bank jangka panjang	-	2.278.038	2.278.038	*Long-term bank loans*
Total	**4.840.919**	**2.376.733**	**7.217.652**	***Total***

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

c. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

Management of the Group recognizes these challenges and continuously monitor the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research, development and utilization of more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality products that can fulfil market demands.

c. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used considering the circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah Indonesia terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Foreign currency risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the Indonesian Rupiah exchange rate against the United States Dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

	Perubahan tingkat Rp/ *Change in Rp rate*	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ *Effect on income before tax expenses*	
31 Desember 2020			***December 31, 2020***
Dolar Amerika Serikat	1%	1.862	*United States dollar*
Dolar Amerika Serikat	-1%	(1.862)	*United States dollar*
31 Desember 2019			***December 31, 2019***
Dolar Amerika Serikat	1%	(765)	*United States dollar*
Dolar Amerika Serikat	-1%	765	*United States dollar*

d. Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

d. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises because most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product and pass on the impact of price increases to customers.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Risiko harga komoditas (lanjutan)

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

f. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

e. Commodity price risk (continued)

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, with reference to production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent the group is unable to do so, the Group may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

f. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ *Increase/ decrease in basis point*	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ *Effect on profit before income tax*	
31 Desember 2020			***December 31, 2020***
Rupiah	+100	(40.981)	*Rupiah*
Rupiah	-100	40.981	*Rupiah*
31 Desember 2019			***December 31, 2019***
Rupiah	+100	(50.480)	*Rupiah*
Rupiah	-100	50.480	*Rupiah*

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of December 31, 2020.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Utang bank jangka pendek	2.770.000	2.770.000	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	1.328.132	2.278.038	*Long-term bank loans*
Total utang	**4.098.132**	**5.048.038**	***Total debt***
Total ekuitas	**23.349.683**	**20.895.858**	***Total equity***
Rasio utang terhadap ekuitas	**0,18**	**0,24**	***Debt-to-equity ratio***

Perubahan Pada Liabilitas yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

Changes in Liabilities Arising from Financing Activities

	2020							
	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	Arus Kas/ *Cash Flows*	Mata Uang Asing/ *Foreign Exchange*	Penerapan PSAK 73/ *Adoption of PSAK 73*	Beban tangguhan dan bunga sewa/ *Deferred charges and interest on lease*	Aktivitas non-kas/ *non-cash activity*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Utang bank jangka pendek	2.770.000	-	-	-	-	-	2.770.000	*Short term bank loans*
Utang bank jangka panjang	2.278.038	(862.825)	(114.625)	-	27.544	-	1.328.132	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	-	(138.900)	-	348.126	29.756	117.382	356.364	*Lease liabilities*
Total	**5.048.038**	**(1.001.725)**	**(114.625)**	**348.126**	**57.300**	**117.382**	**4.454.496**	***Total***

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Perubahan Pada Liabilitas yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan (lanjutan)

Changes in Liabilities Arising from Financing Activities (continued)

	2019					
	1 Januari 2019/ *January 1, 2019*	Arus Kas/ *Cash Flow*	Beban tangguhan atas utang bank/ *Deferred charges on bank loans*	Mata uang asing/ *Foreign exchange*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Utang bank jangka pendek	1.700.000	1.070.000	-	-	2.770.000	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	2.749.829	(509.346)	65.433	(27.878)	2.278.038	*Long-term bank loans*
Total	**4.449.829**	**560.654**	**65.433**	**(27.878)**	**5.048.038**	***Total***

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

31 Desember 2020	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***		**Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	***December 31, 2020***
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	AS$/*US$*	28.578.357	403.098	*Cash and cash equivalents*
	EUR/*EUR*	405.084	7.020	
Piutang Dagang - Pihak Ketiga	AS$/*US$*	210.316	2.964	*Trade receivables - third parties*
Aset keuangan lancar lainnya	AS$/*US$*	14.158.759	199.709	*Other current financial asset*
Total			612.791	*Total*
Utang				*Accounts payable*
Usaha				*Trade*
Pihak ketiga	AS$/*US$*	15.590.380	219.902	*Third parties*
	EUR/*EUR*	543.001	9.410	
	THB/*THB*	6.300.600	2.960	
	CNY/*CNY*	7.840.795	16.948	
	AUD/*AUD*	6.967	75	
Lain-lain				*Other*
Pihak ketiga	AS$/*US$*	1.639.927	23.131	*Third parties*
	EUR/*EUR*	27.717	480	
	THB/*THB*	129.065	61	
	CNY/*CNY*	5.709	12	
	SGD/*SGD*	1.728	18	
	JPY/*JPY*	17.406	2	
Beban akrual - bunga	AS$/*US$*	15.000	211	*Accrued expenses - Interest*
Utang bank jangka panjang	AS$/*US$*	12.500.000	176.313	*Long-term bank loans*
Total			449.523	*Total*
Aset moneter - neto			**163.268**	***Monetary assets - net***

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

31 Desember 2019	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*		Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	*December 31, 2019*
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	AS$/*US$*	21.808.191	303.156	*Cash and cash equivalents*
	EUR/*EUR*	342.845	5.344	
Piutang Dagang - Pihak Ketiga	AS$/*US$*	316.862	4.405	*Trade receivables - third parties*
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	AS$/*US$*	6.955.164	96.684	*Other receivables - third parties*
Total			409.589	*Total*
Utang				*Accounts payable*
Usaha				*Trade*
Pihak ketiga	AS$/*US$*	22.043.794	306.431	*Third parties*
	EUR/*EUR*	1.255.198	19.567	
	THB/*THB*	5.425.800	2.529	
	CNY/*CNY*	5.460.276	10.871	
	AUD/*AUD*	6.967	68	
	SGD/*SGD*	421	4	
Lain-lain				*Other*
Pihak ketiga	AS$/*US$*	8.570	119	*Third parties*
	EUR/*EUR*	160.911	2.508	
	JPY/*JPY*	102.840	13	
Beban akrual - bunga	AS$/*US$*	31.568	439	*Accrued expenses - Interest*
Utang bank jangka panjang	AS$/*US$*	12.500.000	173.763	*Long-term bank loans*
Total			516.312	*Total*
Liabilitas moneter - neto			**(106.723)**	***Monetary liabilities - net***

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 28 Mei 2021, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp2.142.

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2020, were to be converted into Rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on May 28, 2021, the monetary assets - net would increase by Rp2,142.

40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis

  Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan *output*, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

- Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

  Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.*

40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective beginning on or after January 1, 2021

- *Amendments to PSAK 22: Definition of Business*

  These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and output, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

- *Amendments to PSAK 71: Financial Instruments, Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2*

  Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, Amendments to PSAK 60, Amendments to PSAK 62 and Amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform - Stage 2 were adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2.

40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (lanjutan)

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi dan PSAK 73: Sewa yang terkait dengan:

  - perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
  - akuntansi lindung nilai; dan
  - pengungkapan.

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

  Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

  Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2021 (continued)

- *Amendments to PSAK 71: Financial Instruments, Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2 (continued)*

  Interest Rate Reference Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62: Insurance Contracts and PSAK 73: Leases related to:

  - *changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
  - *hedge accounting; and*
  - *disclosure.*

  Interest Rate Reference Reform - Stage 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships.

  These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2022

- *Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs*

  This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak (lanjutan)

  Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:
  - biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
  - alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

  Entitas menerapkan amendemen tersebut pada kontrak yang belum terpenuhi semua kewajibannya pada awal periode pelaporan tahunan yang mana entitas pertama kali menerapkan amendemen (tanggal aplikasi awal). Entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Sebagai gantinya, entitas mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amendemen sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba atau komponen ekuitas lainnya, sebagaimana mestinya, pada tanggal aplikasi awal. Penerapan lebih dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan

  Penyesuaian ini mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

  Entitas menerapkan penyesuaian tahunan 2020 untuk liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan dimana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut. Penerapan lebih dini diperkenankan.

40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022 (continued)

- *Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs (continued)*

  The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill a contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:
  - *incremental costs to fulfill the contract, and*
  - *allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.*

  An entity shall apply those amendments to contracts existing at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendments (the date of initial application). The entity shall not restate comparative information. Instead, the entity shall recognize the cumulative effect of initially applying the amendments as an adjustment to the opening balance of retained earnings (or other component of equity, as appropriate) at the date of initial application. Earlier application is permitted.

- *2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments*

  This improvements clarifies the fees that are recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fees paid or received between the borrower and lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on other's behalf.

  An entity applies the annual improvements 2020 to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment. Earlier application is permitted.

40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69: Agrikultur

  PSAK 69 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran pada paragraf 22 yang sebelumnya "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen", menjadi "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen".

  Entitas menerapkan amandemen secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan dimana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

  Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar. Amandemen tersebut menjelaskan:
  - Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian
  - Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan
  - Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya
  - Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

  Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022 (continued)

- *2020 Annual Improvements - PSAK 69: Agriculture*

  PSAK 69 (Improvement 2020) clarifies the recognition and measurement in paragraph 22 that previously "the entity does not take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest", to "the entity does not account for cash flows for financing assets or regeneration. biological assets after harvest".

  An entity applies the amendment prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period in which the entity first applies the amendment. Earlier application is permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2023

- *Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current*

  The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:
  - *What is meant by a right to defer settlement*
  - *That a right to defer must exist at the end of the reporting period*
  - *That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right*
  - *That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification*

  The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS / *41. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION*

Transaksi non-kas: / *Non-cash transactions:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*			
	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS***
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	92.230		93.089	*Reclassification of advance purchase of fixed assets*
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	43.314	11	20.664	*Acquisition of fixed asset through other payable*
Penambahan aset hak guna melalui utang sewa	117.382	12	-	*Additional of right of use through lease liabilities*

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN / *42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD*

Ketidakpastian Makroekonomi / ***Macroeconomic Uncertainty***

Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbungan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Kelompok Usaha masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Kelompok Usaha.

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Group are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Group.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan operasi Kelompok Usaha.

Nevertheless, after the consolidated financial statements date, management of the Group is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Group.

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 - Undang-Undang Cipta Kerja / ***Government Regulation Number 35 Year 2021 - Job Creation Law***

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 - Undang-Undang Cipta Kerja (lanjutan)

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Kelompok Usaha masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode pelaporan berikutnya.

Fasilitas Pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 11 Januari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit jangka pendek dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") dengan jumlah maksimal sebesar Rp1 triliun. Fasilitas pinjaman ini tanpa jaminan dan berlaku sampai dengan tanggal 10 Januari 2022.

Fasilitas tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri:

- Melakukan *corporate action* berupa *merger*, penggabungan, konsolidasi, peleburan, amalgamasi, *demerger*, *spin-off*, pemisahan, atau *corporate reconstruction* lainnya selama kredit belum lunas.
- Melakukan *corporate action* berupa akuisisi perusahaan, bisnis aset, atau investasi lainnya (kecuali untuk akuisisi atau investasi sesuai dengan lini bisnis Perusahaan) dalam jangka waktu kredit sindikasi eksisting berdasarkan perjanjian fasilitas.

42. *EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)*

Government Regulation Number 35 Year 2021 - Job Creation Law (continued)

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Group's consolidated financial statements for the next reporting period.

Loan Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On January 11, 2021, the Company obtained short-term credit loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") with maximum limit of Rp1 trillion. This loan facility is unguaranteed and valid until January 10, 2022.

The related loan facility imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Mandiri:

- *Conduct corporate action in form of merger, combination, consolidation, amalgamation, demerger, spin-off, separation, or any other corporate reconstruction as long as the credit has not been settled.*
- *Conduct corporate action in form of company acquisition, business asset, or other investment (except for acquisition or investment in accordance with the Company's line of business) during the period of existing syndicated credit based on facility agreement.*

43. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2b, Kelompok Usaha melakukan beberapa perubahan kebijakan akuntansi efektif pada tanggal 1 Januari 2020, sehingga beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2018 dan 2019 telah disajikan kembali. Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2019 dan 2018 juga telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2020. Rincian penyajian kembali dan reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

43. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT

As discussed in Note 2b, the Group applied several changes in accounting policies effectively starting January 1, 2020, accordingly certain accounts in the 2018 and 2019 consolidated financial statements have been restated. Certain accounts in the 2019 and 2018 consolidated financial statements also have been reclassified to conform with presentation of accounts in the 2020 consolidated financial statements. The details of such restatement and reclassifications are as follows:

	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyajian kembali/ *Restatement*	Disajikan kembali/ *As restated*	
Tanggal 31 Desember 2019				***As of December 31, 2019***
Aset				***Assets***
Aset lancar				*Current Assets*
Piutang usaha	3.043.491	(1.019.548)	2.023.943	*Account receivable - trade*
Piutang lain-lain	195.374	(96.684)	98.690	*Other receivables*
Persediaan - neto	5.718.089	93.664	5.811.753	*Inventories - net*
Aset biologis	2.020.368	623.670	2.644.038	*Biological assets*
Aset keuangan lancar lainnya	-	96.684	96.684	*Other current financial asset*
Total aset lancar	**13.297.718**	**(302.214)**	**12.995.504**	***Total current assets***
Aset pajak tangguhan	328.052	58.581	386.633	*Deferred tax assets*
Total aset tidak lancar	**16.055.323**	**58.581**	**16.113.904**	***Total non-current assets***
Total aset	**29.353.041**	**(243.633)**	**29.109.408**	***Total asset***
Liabilitas dan ekuitas				***Liabilities and equity***
Liabilitas lancar				*Current Liabilities*
Utang usaha	1.037.827	46.080	1.083.907	*Account payable - trade*
Beban akrual	351.606	(113.971)	237.635	*Accrued expenses*
Total liabilitas lancar	**5.188.281**	**(67.891)**	**5.120.390**	***Total current liabilities***
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	20.886.778	(175.742)	20.711.036	*Unappropriated*
Total liabilitas dan ekuitas	**29.353.041**	**(243.633)**	**29.109.408**	***Total liabilities and equity***

43. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

43. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT (continued)

Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019:

Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019:

	Dilaporkan Sebelumnya/ *As previously reported*	Penyajian kembali/ *Restatement*	*Disajikan kembali/ As restated*	
Penjualan neto	58.634.502	(16.133.356)	42.501.146	*Net sales*
Beban pokok penjualan	(50.538.498)	16.012.519	(34.525.979)	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**8.096.004**	**(120.837)**	**7.975.167**	***Gross Profit***
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	3.663	(50.764)	(47.101)	*Gain (loss) arising from change in fair value of biological assets*
Beban penjualan	(1.239.395)	39.052	(1.200.343)	*Selling expenses*
Beban operasi lain	(580.636)	145.952	(434.684)	*Other operating expenses*
Laba usaha	**4.932.919**	**13.403**	**4.946.322**	***Operating profit***
Beban pajak penghasilan - neto	(963.064)	(3.351)	(966.415)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan	**3.632.174**	**10.052**	**3.642.226**	***Profit for the year***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**3.615.390**	**10.052**	**3.625.442**	***Total comprehensive income for the year***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	3.634.620	10.052	3.644.672	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non pengendali	(2.446)	-	(2.446)	*Non-controlling interest*
Laba tahun berjalan	**3.632.174**	**10.052**	**3.642.226**	***Profit for the year***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	3.617.893	10.052	3.627.945	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non pengendali	(2.503)	-	(2.503)	*Non-controlling interest*
Total Penghasilan komprehensif tahun berjalan	**3.615.390**	**10.052**	**3.625.442**	***Total comprehensive income for the year***

43. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

43. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT (continued)

Laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019:

Consolidated statement of cash flows for the year ended December 31, 2019:

	Dilaporkan Sebelumnya/ *As previously reported*	Penyajian *kembali/ Restatement*	*Disajikan kembali/ As restated*	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				***Cash Flows from Operating Activities***
Penerimaan tunai dari pelanggan	42.786.955	(631.898)	42.155.057	*Cash received from customers*
Pembayaran tunai kepada pemasok	(34.006.063)	674.539	(33.331.524)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran untuk beban usaha	(1.687.019)	39.052	(1.647.967)	*Payments for operating expenses*
Kegiatan operasional lain	32.313	(81.693)	(49.380)	*Other operating activities*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**3.400.173**	**-**	**3.400.173**	***Net Cash provided by operating activities***

Laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 1 Januari 2019:

Consolidated statement of financial position for the year ended January 1, 2019:

	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyajian kembali/ *Restatement*	Disajikan kembali/ *As restated*	
Tanggal 1 Januari 2019				***As of January 1, 2019***
Aset				***Assets***
Aset lancar				*Current Assets*
Piutang usaha	2.777.650	(1.021.287)	1.756.363	*Account receivable - trade*
Piutang lain-lain	242.740	(148.009)	94.731	*Other receivables*
Persediaan - neto	5.835.077	102.868	5.937.945	*Inventories - net*
Aset biologis	1.911.700	752.798	2.664.498	*Biological assets*
Aset keuangan lancar lainnya	-	148.009	148.009	*Other current financial asset*
Total aset lancar	**14.097.959**	**(165.621)**	**13.932.338**	***Total current assets***
Aset pajak tangguhan	32.295	61.930	94.225	*Deferred tax assets*
Total aset tidak lancar	**13.547.159**	61.930	**13.609.089**	***Total non-current assets***
Total aset	**27.645.118**	**(103.691)**	**27.541.427**	***Total asset***
Liabilitas dan ekuitas				***Liabilities and equity***
Liabilitas lancar				*Current Liabilities*
Utang usaha	1.445.313	50.906	1.496.219	*Account payable - trade*
Beban akrual	169.587	31.197	200.784	*Accrued expenses*
Total liabilitas lancar	**4.732.868**	**82.103**	**4.814.971**	***Total current liabilities***
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	19.203.849	(185.794)	19.018.055	*Unappropriated*
Total liabilitas dan ekuitas	**27.645.118**	**(103.691)**	**27.541.427**	***Total liabilities and equity***